



Laporan Keuangan

T a n g g a l
31 Desember
2022

Financial Statements

as of December 31, 2022

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen

And for the year then ended
with Independent Auditor's Report

	<u>Halaman/ Pages</u>	
Daftar Isi		<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 173	<i>Notes to the Financial Statement</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK NAGARI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- 1 Nama : MUHAMAD IRSYAD
Alamat Kantor : Jl. Pemuda No 21 Padang
Alamat Domisili : Jl. Elang I No.20, Air Tawar
Barat, Padang
Telepon : (0751) 31577
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : SANIA PUTRA
Alamat Kantor : Jl. Pemuda No 21 Padang
Alamat Domisili : Jl. Buluh Perindu IX/7
RT/RW 017/006
Kelurahan Pondok Bambu
Kecamatan Duren Sawit,
Jakarta Timur
Telepon : (0751) 31577
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan Bahwa :

- 1 Kami Bertanggung Jawab Atas Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan PT Bank Nagari;
- 2 Laporan Keuangan PT Bank Nagari telah disusun dan Disajikan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Nagari telah dimuat secara lengkap dan benar;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT AS OF
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT BANK NAGARI

We, the undersigned:

- 1 Name : MUHAMAD IRSYAD
Office Address : Jl. Pemuda No 21 Padang
Residential Address : Jl. Elang I No.20, Air Tawar
Barat, Padang
Telephone : (0751) 31577
Title : President Director
- 2 Name : SANIA PUTRA
Office Address : Jl. Pemuda No 21 Padang
Residential Address : Jl. Buluh Perindu IX/7
RT/RW 017/006
Kelurahan Pondok Bambu
Kecamatan Duren Sawit,
Jakarta Timur
Telephone : (0751) 31577
Title : Managing Director - Finance

Declare that :

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Nagari;
- 2 The financial statements of PT Bank Nagari have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3 a. All information in the financial statements of PT Bank Nagari have been disclosed in a complete and truthful manner;

11

- | | |
|---|--|
| <p>b. Laporan keuangan PT Bank Nagari tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Nagari.</p> | <p>b. The financial statements of PT Bank Nagari do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;</p> <p>4 We are responsible for PT Bank Nagari internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Padang, 24 Februari 2023/February 24, 2023



MUHAMAD IRSYAD
Direktur Utama
/President Director

SANIA PUTRA
Direktur Keuangan
/Managing Director- Finance

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

No. : 00162/2.1133/AU.1/07/1244-1/1/II/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Nagari

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Nagari ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2021 yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 31 Maret 2022 menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bank Nagari

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Nagari (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Matter

The financial statements of the Bank as of December 31, 2021 which are presented as corresponding figures to the financial statements as at December 31, 2022 and for the year then ended, were audited by other independent auditor, whose report dated March 31, 2022 expressed an unmodified opinion on those financial statements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank continue as a going concern.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Frendy Susanto, S.E., Ak., CPA, CA
Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No.AP.1244

24 Februari 2023 / February 24, 2023



PT BANK NAGARI
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022

(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2022

(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Kas	2.c, 2.e, 2.g, 4	712.811.928.859	576.144.630.917	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.c, 2.e, 2.h, 5	2.051.207.990.497	1.067.074.320.209	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.e, 2.c, 2.h, 6			Current accounts with other banks
Pihak ketiga		33.576.481.007	13.432.860.637	Third parties
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(89.575.829)	(121.173.106)	Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank lain		33.486.905.178	13.311.687.531	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	2.e, 2.i, 7	1.823.466.107.315	2.226.394.914.936	Placement with Bank Indonesia and other banks third parties
Efek - efek untuk tujuan investasi	2.e, 2.j, 8	2.169.381.359.537	2.187.624.731.815	Marketable securities for investment purposes
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pihak ketiga	2.e, 2.k, 9	574.098.698.544	597.393.522.153	Marketable securities purchased Under agreement to resell Third parties
Pinjaman yang diberikan	2.e, 2.l, 2.d, 10			Loans
Pihak berelasi		28.734.074.168	36.989.085.253	Related parties
Pihak ketiga		22.443.868.591.500	20.935.794.244.076	Third parties
Jumlah pinjaman yang diberikan		22.472.602.665.668	20.972.783.329.329	Total loans
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(645.570.994.742)	(501.762.779.963)	Allowance for impairment loss
Jumlah pinjaman yang diberikan		21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Total loans
Penyertaan saham	2.e, 2.m, 11	2.623.386.408	2.600.084.410	Investment in shares
Aset tetap	2.o, 12	593.507.340.952	584.571.342.162	Fixed assets
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(201.711.676.714)	(183.233.919.965)	Less: accumulated depreciation
Jumlah aset tetap		391.795.664.238	401.337.422.197	Total fixed assets
Aset takberwujud	13	21.540.933.804	21.199.668.804	Intangible assets
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(19.481.170.756)	(17.797.774.641)	Less: accumulated depreciation
Jumlah aset takberwujud		2.059.763.048	3.401.894.163	Total intangible assets
Aset hak guna	2.o, 14	54.470.735.867	63.744.374.063	Right-of-use of assets
Aset pajak tangguhan	2.y, 36.c	247.278.884.009	155.373.284.903	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2.n, 2.q, 15	206.646.003.823	216.663.139.025	Other assets
JUMLAH ASET		30.096.359.098.249	27.982.084.555.688	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2.r, 16	357.951.283.369	280.158.240.026	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro - giro wadiah				Current accounts - wadhia
Pihak berelasi	2.d, 2.s, 17, 40	417.637.468.626	222.008.571.580	Related parties
Pihak ketiga		2.596.194.814.587	3.036.887.141.246	Third parties
Jumlah giro - giro wadiah		3.013.832.283.213	3.258.895.712.826	Total current accounts - wadhia
Tabungan - tabungan wadiah				Savings - wadhia
Pihak berelasi	2.d, 2.s, 17, 40	79.678.409.674	63.618.574.868	Related parties
Pihak ketiga		7.127.523.491.068	6.972.362.754.215	Third parties
Jumlah tabungan - tabungan wadiah		7.207.201.900.742	7.035.981.329.083	Total savings - wadhia
Deposito				Time deposits
Pihak berelasi	2.d, 2.s, 17, 40	147.515.908.963	63.537.658.963	Related parties
Pihak ketiga		11.298.235.077.047	10.236.572.877.756	Third parties
Jumlah deposito		11.445.750.986.010	10.300.110.536.719	Total time deposits
		21.666.785.169.965	20.594.987.578.628	
Simpanan dari bank lain	2.d, 2.t, 18	208.782.532.019	211.319.875.570	Deposits from other banks
Utang pajak	2.y, 36.a	114.074.259.129	62.060.314.263	Taxes payable
Liabilitas sewa	20	43.029.790.840	57.023.517.475	Lease liabilities
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	21	481.424.911	3.809.131.675	Allowance for possible on Commitments and contingencies
Pinjaman yang diterima	2.u, 19	478.662.110.371	403.965.199.096	Borrowings
Imbalan kerja	2.x, 39	282.712.034.719	228.009.347.693	Employee benefits
Liabilitas lain-lain	2.p, 22	347.754.336.047	298.963.019.167	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		23.500.232.941.370	22.140.296.223.593	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank	23.a			Non banks
Pihak berelasi		183.602.944.991	296.512.305.650	Related parties
Pihak ketiga		2.708.881.877.734	2.108.097.511.274	Third parties
		2.892.484.822.725	2.404.609.816.924	
Bank	23.b	20.858.798.363	20.535.545.499	Banks
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		2.913.343.621.088	2.425.145.362.423	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NAGARI
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022

(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2022

(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar Seri A: 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan Seri B: 20.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham pada tahun 2022 dan 2021				Authorized capital Series A: 3,000,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share and Series B: 20,000,000 shares with a par value of Rp100,000 per share in 2022 and 2021
Modal ditempatkan dan disetor 1.808.138 dan 1.748.498 pada tahun 2022 dan 2021	2.z, 24	1.808.138.000.000	1.748.498.000.000	Issued and paid up capital 1,808,138 and 1,748,498 in 2022 and 2021
Tambahan modal disetor	24	9.884.038.843	4.884.038.843	Additional paid-in capital
Keuntungan atas liabilitas Imbalan pasca kerja - bersih	2.x, 39	18.332.540.198	2.005.068.961	Gain on employee benefits
Surplus revaluasi aset tetap	25	134.602.388.043	138.072.516.804	Fixed assets revaluation surplus
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	26	1.232.689.544.842	1.110.075.042.202	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		479.136.023.865	413.108.302.862	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		3.682.782.535.791	3.416.642.969.672	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		30.096.359.098.249	27.982.084.555.688	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NAGARI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022

(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended
December 31, 2022

(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 2	2 0 2 1	
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2.v, 27	2.654.640.682.047	2.513.048.193.646	Interest income and sharia income
Beban bunga dan beban syariah	2.v, 29	(792.790.475.607)	(886.359.228.179)	Interest expense and sharia expense
Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan syariah - bersih		1.861.850.206.440	1.626.688.965.467	Total interest income and sharia income - net
Pendapatan operasional lainnya	2.w, 28	193.433.996.686	174.030.734.296	Other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	30	(899.435.819.944)	(788.456.605.453)	Employee
Umum dan administrasi	31	(409.096.296.097)	(354.549.391.277)	General and administrative
Pembentukan:				allowance for:
Cadangan kerugian penurunan nilai	32	(221.289.356.567)	(168.498.504.780)	Impairment losses
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	2.ac, 33	3.327.706.764	(3.669.257.608)	Commitment and contingencies
Jumlah beban operasional lainnya		(1.526.493.765.844)	(1.315.173.759.117)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		528.790.437.282	485.545.940.646	OPERATING INCOME
Pendapatan (beban) bukan operasional				Non-operating income (expenses)
Pendapatan non operasional	34	36.855.067.097	27.909.299.607	Non-operating income
Beban non operasional	35	(3.756.380.339)	(2.484.625.757)	Non-operating expenses
Jumlah pendapatan bukan operasional - bersih		33.098.686.758	25.424.673.850	Total non-operating Income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		561.889.124.040	510.970.614.496	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak				Income tax expenses
Pajak kini	2.y, 36.b	(187.127.306.300)	(137.695.765.550)	Current tax expense
Manfaat (beban) pajak tangguhan	2.y, 36.d	96.510.783.301	35.440.159.853	Deferred tax income (expense)
Total beban pajak		(90.616.522.999)	(102.255.605.697)	Total income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		471.272.601.041	408.715.008.799	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (beban) komprehensif lain				Other comprehensive income (expenses)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja		20.932.655.432	(519.807.651)	Actuarial gain (losses) for employee benefit
Pajak penghasilan terkait		(4.605.184.195)	114.357.683	Related income tax
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain - bersih setelah pajak		16.327.471.237	(405.449.968)	Total other comprehensive income (expense) - net tax
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		487.600.072.278	408.309.558.831	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	25, 37	266.361	235.887	EARNING PER SHARES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NAGARI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2022
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

				Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan/ <i>Actuarial gains (losses) on defined benefit plans after deducting deferred tax</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>				
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Cadangan revaluasi aset/ <i>Aset revaluation reserve</i>		Cadangan umum dan bertujuan khusus/ <i>General and aim reserve</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 31 Desember 2020		1.716.847.000.000	4.884.038.842	138.123.489.576	2.410.518.929	1.044.905.876.601	300.684.957.665	3.207.855.881.614	Balance as of December 31, 2020
Setoran modal	2.aa, 24	31.651.000.000	-	-	-	-	-	31.651.000.000	Paid-in capital
Reklasifikasi setoran modal		-	-	-	-	-	-	-	Reclassification paid-in capital
Pembagian laba tahun 2020:									Distribution of 2020 net income:
Dividen	2.ab	-	-	-	-	-	(231.173.470.773)	(231.173.470.773)	Dividend
Cadangan	26	-	-	-	-	99.074.344.617	(99.074.344.617)	-	Reserve
Reklasifikasi cadangan umum		-	-	-	-	(33.905.179.016)	33.905.179.016	-	General reserve reclassification
Laba komprehensif periode berjalan	2.ac, 2.ae	-	-	-	(405.449.968)	-	408.715.008.799	408.309.558.831	Comprehensive income for the period
Surplus revaluasi dipindahkan ke saldo laba	25	-	-	(50.972.772)	-	-	50.972.772	-	Revaluation surplus transferred to retained earnings
Saldo 31 Desember 2021		1.748.498.000.000	4.884.038.842	138.072.516.804	2.005.068.961	1.110.075.042.202	413.108.302.862	3.416.642.969.672	Balance as of December 31, 2021
Setoran modal	2.aa, 24	59.640.000.000	-	-	-	-	-	59.640.000.000	Paid-in capital
Reklasifikasi setoran modal		-	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000	Reclassification paid-in capital
Pembagian laba tahun 2021:									Distribution of 2021 net income:
Dividen	2.ab	-	-	-	-	-	(286.100.506.159)	(286.100.506.159)	Dividend
Cadangan	26	-	-	-	-	122.614.502.640	(122.614.502.640)	-	Reserve
Reklasifikasi cadangan umum		-	-	-	-	-	-	-	General reserve reclassification
Laba komprehensif periode berjalan	2.ac, 2.ae	-	-	-	16.327.471.237	-	471.272.601.041	487.600.072.278	Comprehensive income for the period
Surplus revaluasi dipindahkan ke saldo laba	25	-	-	(3.470.128.761)	-	-	3.470.128.761	-	Revaluation surplus transferred to retained earnings
Saldo 31 Desember 2022		1.808.138.000.000	9.884.038.842	134.602.388.043	18.332.540.198	1.232.689.544.842	479.136.023.865	3.682.782.535.791	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK NAGARI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2022
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended
December 31, 2022
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 2	2 0 2 1	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	27	2.632.014.629.963	2.511.482.200.830	Interest Income, provision and commission
Beban bunga dan beban pembayaran lainnya yang dibayar	29	(788.086.142.955)	(886.359.228.179)	Interest expense and Other expense
Pembayaran beban karyawan	30	(812.702.932.571)	(768.082.568.628)	Employee expense
Pembayaran beban umum dan administrasi	31	(330.905.159.244)	(294.466.822.902)	General and administrative expense
Pendapatan operasional lainnya	28	193.433.996.686	174.030.734.296	Other operating revenues
Pendapatan (beban) non-operasional lainnya	34, 35	23.997.625.464	32.093.295.594	Non-operating Revenue (expenses)
Pajak penghasilan	36	(144.815.718.527)	(137.026.367.558)	Income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		772.936.298.816	631.671.243.453	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in Operating assets and liabilities:
Penurunan/ (kenaikan) aset operasi				Decrease/ (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibatasi penggunaannya	7	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks that are restricted
Kredit yang diberikan	10	(1.541.872.774.870)	(1.517.926.252.622)	Loans
Aset hak guna	14	(28.715.452.056)	(35.078.916.046)	Right-to-use assets
Aset lain-lain	15	(136.272.986)	28.023.779.612	Others assets
Kenaikan/ (penurunan) aset operasi				Increase/ (decrease) operating assets
Liabilitas segera	16	77.793.043.343	15.434.933.402	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	17	1.071.797.591.337	2.230.391.972.471	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	18	(2.537.343.551)	40.400.809.612	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	20	(13.993.726.635)	(3.924.207.971)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	22	45.911.368.414	21.330.230.433	Other liabilities
Dana syirkah temporer	23	488.198.258.665	362.993.701.580	Temporary syirkah funds
Arus kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi		869.380.990.477	1.773.317.293.924	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	23.495.460.399	152.422.621.685	Effects purchased with the promise of resale
Efek-efek untuk tujuan investasi	8	6.638.000.000	(38.152.511.282)	Effects for investment purposes
Pembelian aset tetap	12	(14.347.565.819)	(25.045.203.323)	Purchase of fixed asset
Pembelian aset takberwujud	13	(341.265.000)	(295.172.490)	Purchase of intangible assets
Penyertaan saham	11	(6.600.000)	-	Investment in shares
Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi		15.438.029.580	88.929.734.590	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan setoran modal	24	64.639.999.999	31.651.000.000	Increase paid in capital
Pembayaran dividen dan dana	26	(286.100.506.159)	(231.173.470.709)	Payment for dividend and prosperity
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		-	(599.976.085.482)	Payment for securities issued
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima	20	74.696.911.275	125.292.561.358	Increase (decrease) In borrowings
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(146.763.594.885)	(674.205.994.833)	Net cash used for financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		738.055.425.172	1.188.041.033.681	NET INCREASE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	3.883.046.726.699	2.695.005.693.018	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		4.621.102.151.871	3.883.046.726.699	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents:
Kas	4	712.811.928.859	576.144.630.917	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2.051.207.990.497	1.067.074.320.209	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	33.576.481.007	13.432.860.637	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	1.823.505.751.508	2.226.394.914.936	Placement with other banks and Bank Indonesia
Jumlah		4.621.102.151.871	3.883.046.726.699	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Nagari ("Bank") didirikan dan memulai usaha komersial dengan akta No.9 tanggal 12 Maret 1962 yang dibuat dihadapan Hasan Qalby, wakil notaris di Padang dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat mengeluarkan Peraturan Daerah No.4 Tahun 1973 tanggal 8 November 1973. Atas dasar peraturan daerah tersebut nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat menjadi Perusahaan Daerah (PD) Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah mendapat persetujuan oleh Gubernur Bank Indonesia No.9/36/KEP.GBI/2007 tanggal 31 Juli 2007 tentang Pengalihan Izin Usaha Bank karena Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No.23/601KEP/DIR tanggal 7 Januari 1991, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat disetujui untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Status sebagai bank devisa tersebut terhitung sejak tanggal 29 September 2000 dicabut berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.2/7/KEP.DGS/2000 tanggal 29 September 2000 tentang Pencabutan Penunjukan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebagai Bank Devisa. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.9/20/KEP.DpG/2007 tanggal 11 Oktober 2007 Bank disetujui untuk beroperasi sebagai Bank Devisa.

Tugas pokok Bank adalah membantu mendorong pembangunan daerah di segala bidang dan menambah sumber pendapatan daerah serta menunjang pengembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mempertinggi taraf hidup rakyat.

Kegiatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat meliputi kegiatan penghimpunan dana, perkreditan, pemegang kas daerah dan pembinaan LPN (Lumbung Pitih Nagari).

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah.

Keputusan Rapat yang diaktakan dengan akta notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn, No.13 tanggal 21 Juli 2021, menjelaskan bahwa nama Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari diubah menjadi Perseroan Terbatas PT Bank Nagari.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Nagari ("Bank") was established and started a commercial business with deed No.9 dated March 12, 1962 drawn up before Hasan Qalby, deputy notary in Padang under the name PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. The Level I Regional Government of West Sumatera issued Regional Regulation No.4 of 1973 dated November 8, 1973. On the basis of this regional regulation, the name PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat became a Regional Company (PD) Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

The change in the form of the legal entity has been approved by the Governor of Bank Indonesia No.9/36/KEP.GBI/2007 dated July 31, 2007 concerning the Transfer of Bank Business License due to the Change of Legal Entity Form of Regional Development Bank of West Sumatera Regional Development Bank to Limited Liability Company of Regional Development Bank West Sumatera called Bank Nagari.

Based on Bank Indonesia Decree No.23/601KEP/DIR dated January 7, 1991, the Regional Development Bank of West Sumatera was approved to operate as a Foreign Exchange Bank. The status as a foreign exchange bank was revoked as of September 29, 2000 based on the Decree of the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No.2/7/KEP.DGS/2000 dated September 29, 2000 concerning the Revocation of the Appointment of the Regional Development Bank of West Sumatera as a Foreign Exchange Bank. Subsequently, based on the Decree of the Deputy Governor of Bank Indonesia No.9/20/KEP.DpG/2007 dated October 11, 2007 the Bank was approved to operate as a Foreign Exchange Bank.

The main task of the Bank is to help encourage regional development in all fields and increase regional income sources as well as support the development of the business world and economic growth with the aim of improving people's living standards.

The activities of the West Sumatera Regional Development Bank include fund raising, credit, regional treasury holders and LPN (Lumbung Pitih Nagari) development.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to carry out general banking activities in accordance with applicable laws and regulations, including providing financing and/or carrying out other activities based on sharia principles.

The Meeting Resolution which was notarized by notarial deed Helsi Yasin, SH., M.Kn, No.13 dated July 21, 2021, explained that the name of the Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat called Bank Nagari was changed to a Limited Liability Company of PT Bank Nagari.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Bank memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.9/50/DPbS/Pdg tanggal 26 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank.

b. Jaringan kantor

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. Pemuda No.21, Padang, Sumatera Barat. Dikarenakan pada tahun 2009 Sumatera Barat mengalami bencana Gempa, maka Bank Nagari memiliki kantor Pusat II yang berlokasi di Jl. Pagambiran Ampalu Nan XX, Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat.

Unit Usaha Syariah berkantor Jl. Pemuda No.21, Padang, Sumatera Barat.

Bank memiliki kantor-kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional dan anjungan tunai mandiri (ATM). Kantor kas konvensional, *payment point*, mobil oto *banking*, mobil kas dan sepeda motor unit menjadi kantor fungsional sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang bank umum. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah jaringan kantor adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kantor cabang konvensional	29	29	Conventional branch offices
Kantor cabang pembantu konvensional	94	95	Conventional sub branch offices
Kantor fungsional	68	94	Functional offices
Kantor cabang syariah	5	5	Sharia branch offices
Kantor cabang pembantu syariah	6	4	Sharia sub branch offices
Kantor kas syariah	-	2	Sharia cash offices
Layanan syariah	115	116	Sharia services
Mesin ATM dan CRM	333	335	ATM machine and CRM

c. Organisasi dan struktur manajemen

Keputusan Rapat yang diaktakan dengan akta notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn No.9 tanggal 9 September 2020, menjelaskan bahwa menyetujui pengangkatan Dewan Direksi untuk masa jabatan terhitung mulai 13 Agustus 2020 sampai dengan 16 Februari 2024. Akta tersebut telah dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0387551 tanggal 17 September 2020. Pengangkatan tersebut telah efektif disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No.S-29/KO.052/2020 tanggal 26 Januari 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**a. Establishment and general information (continued)**

The Bank commenced its sharia banking activities with the receipt of Bank Indonesia letter No.9/50/DPbS/Pdg dated April 26, 2007 concerning Principle Approval for the Opening of Bank Sharia Branch Offices in the Bank's commercial activities.

b. Office network

The Bank's head office is located on Jl. Pemuda No.21, Padang, West Sumatera. Due to the 2009 earthquake in West Sumatra, Bank Nagari has a Head Office II which is located on Jl. Pagambiran Ampalu Nan XX, Lubuk Begalung, Padang City, West Sumatera.

The Sharia Business Unit has an office at the Head Office on Jl. Pemuda No.21, Padang, West Sumatera.

The Bank has branch offices, additional branch offices, functional offices, and mandiri cash platforms (ATMs). Conventional cash office, payment point, oto banking car, cash car, and motorcycle unit become functional offices in accordance with POJK No.12/POJK.03/2021 concerning commercial banks. On December 31, 2022 and 2021, the number of the Bank's operational office are as follows:

c. Organization an management structure

The Meeting Resolution which was notarized by notarial deed Helsi Yasin, SH., M.Kn No. 9 dated September 9, 2020, explained that approved the appointment of the Board of Directors for a term of office starting from August 13, 2020 to February 16, 2024. The deed has been recorded in the system Administration of Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0387551 dated September 17, 2020. The appointment has been effectively approved by the Financial Services Authority in Letter No.S-29/KO.052/2020 dated January 26, 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Organisasi dan struktur manajemen (lanjutan)

Keputusan rapat yang diaktakan dengan akta notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn No.4 tanggal 12 April 2021 serta No.8 tanggal 19 Mei 2021, menjelaskan bahwa menyetujui Pemberhentian Masa Jabatan Dewan Komisaris untuk masa jabatan terhitung mulai 19 Maret 2018 sampai dengan 12 April 2021 dan Pengangkatan Dewan Komisaris untuk masa jabatan terhitung mulai 12 April 2021 sampai dengan 16 Maret 2024. Akta tersebut telah dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0246892 tanggal 20 April 2021 dan No.AHU-AH.01.03-0352251 tanggal 4 Juni 2021. Pengangkatan tersebut telah efektif disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan surat SR-95/PB.12/2021 tanggal 5 April 2021.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Ir. Benni Warlis, MM.
Manar Fuadi, SE., MM., QIA
Edrizanof, SE., Akt.

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Kredit dan Syariah
Direktur Keuangan
Direktur Kepatuhan
Direktur Operasional

Ir. Muhamad Irsyad, MM
Gusti Candra, SP., MM
Sania Putra, SE
Ir. Restu Wirawan, MM.
H. Syafrizal, SH., MH.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Manar Fuadi, SE., MM., QIA
Oskar, SE., MM
DR. Muhammad Hasbi, SH, MH

Komite Pemantau Risiko

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Edrizanof, SE., Akt
Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs., M.Si.
Yoni Taslan, SE., MM
M. Fany Alfarisi, SE., MS Fin., Phd

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Manar Fuadi, SE., MM., QIA
Ir. Benni Warlis, MM
Edrizanof, SE., Akt
Zilfa Efrizon, SE.
Hendra Faizal, SE., MM., CPM

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Organization an management structure (continued)

The meeting resolutions notarized by notarial deed Helsi Yasin, SH., M.Kn No.4 dated April 12, 2021 and No.8 dated May 19, 2021, explained that approving the Termination of Office of the Board of Commissioners for a term of office starting March 19, 2018 until April 12, 2021 and the appointment of the Board of Commissioners for a term of office starting from April 12, 2021 until March 16, 2024. The deed has been recorded in the administrative system of the Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0246892 dated April 20, 2021 and No.AHU-AH.01.03-0352251 dated June 4, 2021. The appointment has been effectively approved by the Financial Services Authority by letter SR-95/PB.12/2021 dated April 5, 2021.

The composition of Board of Commissioner and Board of Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Credit and Sharia Director
Finance Director
Compliance Director
Operational Director

The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

Board of Commissioners

Chairman
Member
Member

Risk Monitoring Committee

Chairman
Member
Member
Member

Nomination and Remuneration Committee

Chairman
Member
Member
Member
Member

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Organisasi dan struktur manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah telah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/836/DIR/SDM/12-2018 tanggal 10 Desember 2018 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank Nagari.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Nagari telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI melalui surat No.U-396/DSN-MUI/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018.

Susunan Dewan Pengawas Syariah telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-903/KO.052/2018 tanggal 12 September 2018.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	Prof. Dr. Yaswirman, MA. ⁽¹⁾
Anggota	Dr. Muchlis Bahar, Lc., M.Ag. ⁽¹⁾
Anggota	-

⁽¹⁾ Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK/735/DIR/HC/12-2022 tentang perpanjangan ketiga masa jabatan Dewan Pengawas Syariah memutuskan bahwa perpanjangan ketiga masa jabatan Dewan Pengawas Syariah terhitung mulai tanggal 10 Desember 2022 sampai dengan maksimal selama 6 (enam) bulan atau sampai dengan ditetapkan dan diangkatnya Dewan Pengawas Syariah Definitif.

d. Susunan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 2.024 dan 1.855 orang (tidak diaudit).

e. Penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan ini diotorisasi untuk terbit pada tanggal 24 Februari 2023. Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengotorisasi Laporan Keuangan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Organization an management structure (continued)

The composition of the Sharia Supervisory Board is in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK/836/DIR/SDM/12-2018 dated December 10, 2018 regarding the Appointment of the Sharia Supervisory Board of Bank Nagari.

The composition of the Sharia Supervisory Board of Bank Nagari has received a recommendation from the MUI National Sharia Board through letter No.U-396/DSN-MUI/VI/2018 dated June 6, 2018.

The composition of the Sharia Supervisory Board has been approved by the Financial Services Authority through the Financial Services Authority Approval Letter No.S-903/KO.052/2018 dated September 12, 2018.

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2021	Sharia Supervisory Board
Prof. Dr. Yaswirman, MA.		Chairman
Dr. Muchlis Bahar, Lc., M.Ag.		Member
H. Gusrizal Gazahar, Lc., M.Ag.		Member

⁽¹⁾ Based on Directors Letter No.SK/735/DIR/HC/12-2022 regarding the third extension of the Sharia Supervisory Board, decided that the third extension of the Sharia Supervisory Board starts on December 10, 2022 up to a maximum of 6 (six) months or until the establishment and appointment of the Definitive Sharia Supervisory Board.

d. The Composition of employees

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has 2,024 and 1,855 employees, respectively (unaudited).

e. Issuance of financial statements

The accompanying financial statements are authorized to issue on February 24, 2023. The Board of Directors is fully responsible for the authorization of the Financial Statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah), terkecuali untuk yang berikut ini:

1. Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar;
2. Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar;
3. Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar;
4. Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai;
5. Liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai kini imbalan pasti dikurang total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106 "Akuntansi Musyarakah", PSAK 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Statements of compliance

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The significant accounting policies have been consistently applied by the Bank, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2022 and 2021.

The principal accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

The financial statements have been prepared on historical cost basis and accrual basis of accounting (except for statement of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing), except for the following:

1. Derivative financial instruments are measured at fair value;
2. Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
3. Available-for-sale financial assets are measured at fair value;
4. Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedging items in qualifying fair value hedging relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged;
5. The defined benefit liabilities is recognized at the present value of the defined benefit net of the total plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.

The Sharia Business Unit, which is engaged in sharia banking, presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with PSAK 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", PSAK 102 "Accounting for Murabahah", PSAK 105 "Accounting for Mudharabah", PSAK 106 "Accounting for Musyarakah", PSAK 107 "Accounting for Ijarah", and PSAK 110 "Accounting for Sukuk", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) and other Statements of Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants and also accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijamin sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

Penerapan kebijakan akuntansi:

1. Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
2. Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Statements of compliance (continued)

The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months since the date of acquisition, provided that they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted for use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

The application of accounting policies:

1. The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
2. The reported amounts of income and expenses during the reporting period,

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73, "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan menggunakan kurs tutup Bank Indonesia pada pukul 17.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)**

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

The following are financial accounting standard, amendments and interpretations of statements of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2022.

- Amendment to PSAK 22, "Business Combinations concerning Reference to Conceptual Frameworks".
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts".
- Annual Adjustment PSAK 71, "Financial Instruments".
- Annual Adjustment PSAK 73, "Lease".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

c. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates as of reporting (closing) date as determined by Bank Indonesia closing rate at 17:00 Western Indonesian Time.

Foreign Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)**

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-meneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih pejabaran aset dan liabilitas keuangan non-meneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih pejabarannya pada aset non-moneter seperti tersedia ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2022
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.568
1 Dolar Singapura (SGD)	11.593
1 Yen Jepang (YEN)	118
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	4.184
1 Euro (EUR)	16.582
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.534
1 Dolar Australia (AUD)	10.558

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**c. Foreign currency transactions and balances (continued)**

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

As of December 31, 2022 and 2021, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

2021	
14.253	1 United States Dollar (USD)
10.555	1 Singaporean Dollar (SGD)
124	1 Japanese Yen (YEN)
3.799	1 Saudi Arabian Riyal (SAR)
16.112	1 Euro (EUR)
3.418	1 Malaysian Ringgit (MYR)
10.347	1 Australian Dollar (AUD)

d. Transaction with related parties

In its normal course of business, the Bank makes transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosure". This revised PSAK requires the disclosures of relationship, transaction, and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

Implementation of the revised PSAK has an impact to the related disclosure in the financial statements of the Bank.

The Bank considers the following as their related parties:

- 1) A person or a close member of such person's family is related to the reporting entity if that person:
 - a. has control or joint control over the reporting entity;
 - b. has significant influence over the reporting entity; or
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Daerah, diungkapkan juga pada Catatan 40.

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit dan investasi surat berharga.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank, simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with related parties (continued)

- 2) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Bank in which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers entity are also related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a);
 - The person identified in 1).a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

The transactions are made under the terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions made with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the details are presented in Note 40. Furthermore, material balances and transactions between the Bank and the Local Government are also disclosed in Note 40.

e. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from banks, deposits from customers and borrowing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi

Aset produktif Bank terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, komitmen dan kontijensi.

Termasuk ke dalam komitmen dan kontijensi pada rekening administratif, antara lain terdiri dari penerbitan jaminan (bank garansi) dan komitmen fasilitas tarik atau komitmen/fasilitas kredit yang belum digunakan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan; dan
- model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification

The Bank's earning assets consists current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, placements with other banks, securities held, securities sold under repurchase agreements, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*), acceptance receivables, loans, commitments and contingencies.

Included in commitments and contingencies in administrative accounts, among others consist of issuance of guarantees (bank guarantee) and commitment to withdrawal facilities or commitments / unused credit facilities.

The Bank classifies financial assets so that after initial recognition financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two bases, namely:

- characteristics of the financial assets's contractual cash flow; and
- Bank's business model in managing financial assets

The Bank classifies its financial assets into the following categories at initial recognition:

- a. Financial assets measured at fair value through profit or losses;
- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- c. Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

The principal for this test is defined as the fair value of a financial asset on initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there is a repayment of principal or amortization of premiums/discounts).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo maka dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss* (FVTPL).

Klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification (continued)

The most significant element of interest in a credit agreement is usually a consideration of the time value of money and credit risk. To make an SPPI assessment, the Bank applies judgment and pays attention to relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated and the period when the interest rate is set.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Contractual terms that provide more than *de minimis* exposure to risk or volatility in contractual cash flows unrelated to the basis of the loan arrangement, do not give rise to SPPI's contractual cash flows of the outstanding amount in such cases, financial assets are required to be measured at Fair Value through Profit Losses (FVTPL).

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss. At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "*accounting mismatch*").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

PSAK 71 mensyaratkan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dilakukan untuk setiap instrumen pada saat pengakuan awal dan modifikasi kontrak yang signifikan.

Dalam hal ini, Bank menentukan pendekatan berikut:

- Aset keuangan yang homogen : Aset keuangan yang homogen memiliki persyaratan kontraktual yang identik antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara kelompok sebagai bagian dari produk program; dan
- Aset keuangan yang tidak homogen : Aset keuangan yang tidak homogen memiliki persyaratan kontraktual yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara individual kontrak per kontrak.

Penilaian model bisnis

Model bisnis Bank mengacu pada bagaimana masing-masing unit bisnis di Bank mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Artinya, model bisnis Bank menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Evaluasi model bisnis diperlukan apabila aset keuangan memenuhi kriteria SPPI, untuk menentukan apakah diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank (misalnya pengurus bank yang tertuang dalam AD/ART);
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification (continued)

PSAK 71 requires an evaluation of the contractual cash flow characteristics of financial assets for each instrument at initial recognition and significant contract modifications.

In this matter, The Bank determines this approach:

- Homogeneous financial assets : The homogeneous financial assets have identical contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in Bank as part of the program's product; and
- Non-homogeneous financial assets : The non-homogeneous financial assets have different contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the contractual cash flow characteristics of this financial assets individually on contract-based.

Valuation of business model

The Bank's business model refers to how each business unit in the Bank manages financial assets to generate cash flow. That is, the Bank's business model determines whether cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both.

Evaluation of the business model is required when a financial asset meets the SPPI criteria, to determine whether it is measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel (for example bank managements as stipulated in the statutes);
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi atau dinilai kinerjanya (*Key Performance Indicator* (KPI) (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya pinjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal;

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Valuation of business model (continued)

- How the business manager compensated or assessed for their performance (through Key Performance Indicator (KPI) (for example, is the compensation based on the fair value of the financial assets manager or based on contractual cash flow obtained)

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

a. Nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan;

b. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position-taking*.

Bank telah menetapkan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada keadaan berikut:

- Aset atau liabilitas dikelola, dievaluasi, dan dilaporkan secara internal pada nilai wajar;
- Penetapan ini menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidakcocokan akuntansi yang dinyatakan akan muncul;
- Aset atau liabilitas derivatif berisi *embedded derivative* yang secara signifikan mengubah arus kas yang lain akan diperlukan di bawah kontrak.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan *non-derivative* yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

b. Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

a. Fair value through profit and loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;

b. Other financial liabilities

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or held as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position-taking.

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- The assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis;
- The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise;
- The derivative asset or liability contains an embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- a. Yang dimaksudkan oleh Bank untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- b. Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- c. Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengukuran awal.

ii. Pengakuan awal

Bank pada pengakuan awal mengakui kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, deposito dan surat utang yang diterbitkan pada tanggal awal mula. Pada pembelian dan penjualan yang lazim, aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya (termasuk aset dan liabilitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a. Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term which are classified as held for trading, and those that in the initial recognition are designated as measured at fair value through comprehensive income;
- b. Those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- c. Those for which Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables which value have declined, which shall be classified as available-for-trading.

Other financial liabilities are the financial liabilities that are not held for trading nor designated at fair value through comprehensive profit and loss upon the liability recognition.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

ii. Early recognition

The Bank initially recognizes loans receivables, placements with Bank Indonesia and other banks, deposits and debt securities issued on date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities (including assets and liabilities designated at fair value through profit and loss) are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Pengakuan setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

ii. Early recognition (continued)

Financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments have not been acquired or issued.

In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the life of the instruments based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

iii. Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

iv. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or
- when Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any rights over the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank masuk ke dalam transaksi dimana transfer aset diakui pada laporan posisi keuangan, namun tetap, baik semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan aset yang ditransfer atau sebagian dari mereka. Jika semua risiko dan manfaat secara substansial dipertahankan, maka transfer aset tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan. Pengalihan aktiva dengan retensi dari semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan termasuk, misalnya, pinjaman sekuritas dan transaksi pembelian kembali.

Saat aset tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan tingkat yang sama aset total *return swap* yang ditransfer, transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi pembiayaan dijamin dengan transaksi pembelian kembali, Bank mempertahankan semua atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan seperti aset.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur penerbit aset keuangan sehingga debitur penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statement of financial position. Transfers of assets with retention of all or substantially all risks and rewards include, for example, securities lending and repurchase transactions.

When assets are sold to third party with concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions, as the Bank retains all or substantially all the risks and rewards of ownership of such assets.

In a transaction in which the Bank neither retains nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations arising or retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is still retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes-off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the debtor issuing financial asset such that the debtor can no longer pay the obligation, or that the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

vi. Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

v. Income and expense recognition (continued)

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

vi. Reclassification of financial assets

Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vii. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan yang wajib dibentuk Bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

ix. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

vii. Offsetting

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

viii. Amortized cost measurement

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and net allowance for impairment losses.

Allowance shall be established by Bank if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or Bank of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows front. Total allowance for losses is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

ix. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ix. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan diatas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umum diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

ix. Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over the counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ix. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

x. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 memperkenalkan konsep evaluasi model bisnis dalam mengelola aset keuangan dan evaluasi karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam menentukan klasifikasi aset keuangan. PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

ix. Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of *unlisted equity instruments* cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following:

- Level 1: Quoted prices in active market for the identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

x. Allowance for impairment losses on financial assets

Impairment of financial assets

PSAK 71 introduces business model evaluation concept in managing financial assets and evaluating the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in deciding financial assets classification. PSAK 71 requires allowance for lossess to be recognized as much as expected credit loss of 12 months (*12-month ECL*) or expected credit loss over the life of the financial assets (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* is expected credit loss derived from all possible default events over the life of an financial instrument, while *ECL 12 month* is portion of the expected credit loss derived from the possible default in 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrument keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah *lifetime* ECL, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan yang akan diakui:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara Republik Indonesia; dan
- Instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketentuan-ketentuan atas penurunan nilai sesuai PSAK 71 sangat kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi serta asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area-area berikut ini:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Hal ini juga berlaku atas instrument keuangan berupa kredit dengan proyek yang dijamin oleh pemerintah. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Instrument keuangan *stage 1*, mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

At each reporting date, the Bank will measure the allowance for financial instrument losses at the amount of expected credit losses over the life of the financial instrument, if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition. The bank will recognize a reserve for losses in the amount of ECL lifetime, except in the following circumstances, where the allowance for losses of 12 months ECL will be recognized:

- Financial instruments with low credit risk or equivalent to the level of risk in the Republic of Indonesia; and
- Financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition.

The provisions for impairment in accordance with PSAK 71 are very complex and require management judgments, estimates and assumptions, especially for the following areas:

- Evaluate whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and
- Include forward looking information in ECL measurements.

The Bank considers government investment securities denominated in Rupiah currency and funds placed with Bank Indonesia to have low credit risk, because the principal and interest of the government investment are guaranteed by the government and no losses have occurred. This also applies to financial instruments in the form of credit with projects guaranteed by the government. The Bank does not apply low credit risk exemptions for other financial instruments.

Stage 1 financial instruments include financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have a low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12 month ECL calculation will apply.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan *stage 2*, mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

Instrumen keuangan *Stage 3*, mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

- Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Stage 2 financial instruments, including financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have any objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL calculations will apply. ECL lifetime is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument.

Stage 3 financial instruments, including financial instruments that have been shown to be objectively impaired at the reporting date. This stage is usually filled by debtors who experience defaults.

- *The Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;*
- *There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;*
- *The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;*
- *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Measurement of expected credit losses

Expected credit loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Aset keuangan yang direstrukturisasi (lanjutan)

Restructured financial assets (continued)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Aset keuangan yang memburuk

Credit-impaired financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
- Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang memiliki nilai plafon lebih dari Rp15.000.000.000 dan memiliki hari tunggakan; atau
- Pinjaman komersil yang diberikan memiliki nilai diatas Rp200.000.000 dan memiliki hari tunggakan lebih dari 90 hari;
- Pinjaman yang direstrukturisasi secara Covid 19 dan Non Covid 19.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or originated kredit impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated by impairment through individual method, if one of the following criterias is met:

- Loans with plafond amount over Rp15,000,000,000 and overdue date; or
- Commercial loan with a plafond amounted above Rp200,000,000 and overdue dates over 90 days;
- Loans that are restructured both Covid 19 and non-Covid 19 system.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

At each consolidated statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a. significant financial difficulty of the issuer or obligor;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include: (continued)

- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d. *it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- e. *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f. *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode lebih lama.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 months, for exceptional cases, longer periods are needed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determine whether there is an objective evidence of individual impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Bank of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

- a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

- a) Financial assets carried at amortized cost

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Individual Impairment calculation

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or
2. Restructured loans which individually have significant value.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Corporate and middle loans in which collectibility is classified as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured corporate and middle loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

- a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- a) Financial assets carried at amortized cost (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Individual Impairment calculation (continued)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Collective impairment calculation

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau

1. Loans which individually have insignificant value;
2. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)Recoveries of written-off financial assets (continued)

- a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- a) Financial assets carried at amortized cost (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)Collective impairment calculation (continued)

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met: (continued)

3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans in which collectibility is classified as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are Banked on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

Bank menggunakan metode analisis model statistik seperti, *migration analysis method*, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

The Bank applies statistical model analysis method, which are migration analysis, to assess the allowance for impairment losses.

Untuk pinjaman, Bank menerapkan migration analysis method dengan menggunakan data historis selama 5 tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

The Bank migration analysis method using 5 years historical data to compute the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral; or
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

- a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- a) Financial assets carried at amortized cost (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Collective impairment calculation (continued)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

- b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- b) Financial assets classified as available-for-sale

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a Bank of financial assets is impaired.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In the case of equity instruments classified as available-for-sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

b) *Financial assets classified as available-for-sale (continued)*

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

Impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale shall not be reversed through profit or loss.

c) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

c) *Recoveries of written-off financial assets*

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Cadangan kerugian penurunan nilai akad murabahah

Allowance of impairment losses on murabahah

Bank menghitung cadangan kerugian penurunan nilai akad murabahah secara kolektif dan individual.

Bank calculates the allowance for impairment losses on murabahah contracts collectively and individually.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and financial liabilities (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai akad murabahah (lanjutan)
Sesuai dengan PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 55 "Instrumen Keuangan", dan Pedoman AKuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), Bank menghitung CKPN individual untuk piutang murabahah sesuai dengan ketentuan di ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

Allowance of impairment losses on murabahah contracts (continued)
Accordance with PSAK 102 "Accounting for Murabahah", PSAK 55 "Financial Instruments", and Indonesian Islamic Banking Accounting Guidelines (PAPSI), the Bank calculates individual CKPN for murabahah receivables in accordance with the provisions in IFAS 102 "Decrease in Value of Murabahah Receivables".

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

Minimum allowance for possible losses on earning assets is as follows:

	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Percentage of minimum allowance of impairment	
Lancar	1%	Current
Dalam Perhatian Khusus	5%	Special Mention
Kurang Lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

f. Klasifikasi instrumen keuangan

f. Classification of financial instruments

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by PSAK 71	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Classes (as determined by the Bank)	Sub golongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Kas/ Cash	
	Penyertaan saham/ Equity investment	
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
	Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/ Placement with Other Banks and Bank Indonesia	
	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	
	Pinjaman yang diberikan/ Loans	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Marketable securities for investment purposes	
	Liabilitas Segera/ Obligation due immediately	
	Simpanan nasabah/ Deposits from customers	
	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	
	Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	
	Pinjaman yang diterima/ Borrowings	
	Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *Deposit Facility*, *Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek terdiri dari Sukuk Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Entity that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other Banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *Deposit Facility*, *Term Deposit* and *Deposit Facility Syariah*.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Marketable securities for investment purposes

Marketable securities consist of Bank Indonesia Sukuk and government bonds.

At initial recognition, the marketable securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**j. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Lihat catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah**Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**j. Marketable securities for investment purposes (continued)**

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with PSAK No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.
- At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.
- At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

k. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Refer to note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

l. Loans and sharia financing**Loans**

Loans are the provision of money or bills that can be compared to cash based on an agreement with the borrower borrowing which requires debtors to pay off the debt with interest after a certain period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**I. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Lihat catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan mereviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**I. Loans and sharia financing (continued)**

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

Refer to note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/ Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dan nasabah dimana Bank Nagari Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (nisbah) dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan musyarakah adalah akad antara Bank Nagari Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah dan qardh.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and sharia financing (continued)

Sharia financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, Mudharabah financing and musyarakah financing.

Mudharabah financing is an agreement between Bank Nagari Syariah and the customer in which Bank Nagari Syariah as the owner of the fund and the customer as the business executor, is conducted based on revenue sharing (nisbah) principle with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Nagari Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortized using straight-line method over the period of financing or recorded as a loss in the same period if the fair value is less than the book value.

Sharia receivables are bills arising from transactions based on ijarah, murabahah and qardh contracts.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Pinjaman qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

m. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

n. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Efektif pada Desember 2015, Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap. Bank melakukan penilaian kembali atas seluruh aset tetap yang dimiliki dengan menggunakan jasa dari independen eksternal yang telah terdaftar.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah di kreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi setiap periode pelaporan.

Surplus revaluasi, telah dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset tetap" pada laba komprehensif lainnya.

Selain tanah dan bangunan, aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya tersebut sudah termasuk harga pembelian dan biaya apapun yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu dilakukan dengan mengurangi biaya dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Biaya penggantian bagian aset tetap diakui pada jumlah yang tercatat, jika kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkandung di dalam bagian yang akan mengalir ke Bank dan biaya dapat diukur secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans and sharia financing (continued)

Sharia financing (continued)

Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods.

m. Investment in shares

Equity investments represent investment in no publicly listed companies engaged in the financial services industry that is not through the capital market held for long term purposes.

Investments in shares classified as financial asset which held for sale is measured at fair value through profit or loss.

n. Prepaid expense

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed assets

Effective as of December 2015, Bank applies revaluation model as accounting policy for fixed assets. Bank revalued all fixed assets using external independent valuer service that has been registered.

Increases in the carrying amount arising on revaluation on land and building are credited to "fixed assets revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "fixed assets revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

The revaluation surplus, was credited to other comprehensive income and is shown as "fixed assets revaluation surplus" in other comprehensive income.

Other than land and building, fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any cost directly attributable to bringing asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any impairment losses. The cost of replacing a part of an item of fixed assets is recognized in the carrying amount of the item if it is probable that the future economic benefits embodied within the part will flow to the Bank and its cost can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk di gunakan sesuai maksud penggunaannya dan diukur dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan atas bangunan yang di hitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Tahun <i>useful life/ Year</i>
Bangunan	20
Rumah instansi	20
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan/ Peralatan kantor	4 - 8

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa dinilai pada setiap akhir tahun keuangan dan disesuaikan jika perlu.

Bila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada perkiraan jumlah terpulihkan, maka dicatat pada jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and measured using the double declining balance method, except for depreciation of building which is calculated using the straight line method.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Persentase/ <i>Percentage</i>	
Bangunan	5%	Building
Rumah instansi	5%	Dormitory
Inventaris kantor	25% - 50%	Office inventory
Kendaraan bermotor	25% - 50%	Vehicle
Perlengkapan/ Peralatan kantor	25% - 50%	Office equipment

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the Derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Depreciation methods, useful lives and residual values are reassessed at each financial year end and adjusted if appropriate.

When the carrying amount of property and equipment is greater than its estimated recoverable amount, it is write down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

PSAK No.73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No.73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

- a. Dampak definisi baru dari sewa
Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.
- b. Dampak pada akuntansi sewa
Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Construction In progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

Right-of-use assets and lease liabilities

PSAK No.73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK No. 73 on the consolidated financial statements is described below.

- a. Impact of the new definition of a lease
The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK No. 30, which are risk and reward concept.
- b. Impact on lessee accounting
The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Bank recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No.48 Penurunan nilai aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK No. 48.

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No.73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No.30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No.73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Bank menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of PSAK No.73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the consolidated statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
- Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- Separates the total amount of cash paid within operating activities in the consolidated statement of cash flows.

p. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Bank assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Bank shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Bank determines the recoverable amount of the asset's cash generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas.

Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, biaya dibayar dimuka, tagihan transaksi ATM, persediaan dan perlengkapan kantor, aset penampungan pajak, uang jaminan, tagihan lain, porsekot, uang sitaan nasabah, penampungan selisih kas teller operasional dan lain-lain.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah pemindah bukuan, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Termasuk di dalam giro adalah giro wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui efek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit.

Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognised immediately in profit or loss.

An impairment loss recognised in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

q. Other assets

Other assets include interests receivable, prepaid expenses, ATM transaction receivable, inventories and office supplies, tax amnesty assets, security deposit, other bills, advance payments, customers money encumbrances, operational teller cash difference storage and others.

r. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the liabilities or upon receipt of transfer orders from customer or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

Refer to note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

s. Deposits from customers

Demand deposits are deposit from customers that may be used as instrument of payment and can be withdrawn every time.

Included in demand deposits accounts are wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits can be used as an instrument of payment and may be withdrawn at any time by check and order of payment. Demand deposits and savings wadiah may get bonus at the discretion of the Bank. Customer deposits in current accounts and savings wadiah are stated as Bank's liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap nasabah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers (continued)

Savings are deposit from customers and can be withdrawn over the counter under terms agreement.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's and liabilities to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

Refer to note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah current accounts.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

Deposits from other banks are stated at Bank's liability to the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

v. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah; beban bunga dan beban syariah

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or another party to liability in accordance with the terms of repayment of the loan agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

v. Interest income and sharia income; interest expense and sharia income

Conventional

Interest income and expense for all interestbearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

If a financial asset or Bank of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah; beban bunga dan beban syariah (lanjutan)

Syariah

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari margin murabahah, pendapatan ijarah (sewa), bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Margin murabahah dan pendapatan ijarah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

Pendapatan operasi syariah utama terdiri dari pendapatan dari transaksi murabahah dan istishna, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari transaksi istishna diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (cash basis). Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah.

w. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and sharia income; interest expense and sharia income (continued)

Sharia

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

The main sharia operating income consists of income from murabahah and istishna transactions, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, income from ijarah muntahiyah bittamlik and other income. Income from istishna is recognized upon delivery of goods. Profit sharing from mudharabah and musyarakah financing is recognized upon collection (cash basis). Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other Sharia banks, and revenue sharing from Sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

w. Fees and commission income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Biaya lainnya dan pendapatan komisi, termasuk biaya servis rekening, biaya manajemen investasi, komisi penjualan, biaya penempatan dan biaya sindikasi diakui sebagai layanan terkait dilakukan. Komitmen pinjaman tidak diharapkan untuk ditarik kembali dari pinjaman, biaya komitmen pinjaman diakui atas metode garis lurus selama periode komitmen.

Biaya lainnya dan biaya komisi terkait terutama untuk biaya transaksi dan pelayanan yang dibebankan sebagai layanan yang diterima.

x. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank juga mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, dan uang penghargaan, diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020.

Bank memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ("Dana Pensiun").

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fees and commission income (continued)

Fees and commission income related to financing activities are recognized as part of interest income.

Other fees and commission income, including account servicing fees, investment management fees, sales commission, placement fees and syndication fees are recognized as the related services performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to transaction and service fees which are expense as the services are received.

x. Employee benefits

The Bank adopted PSAK No. 24 "Employee Benefits". which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank also recognize liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they become payable to the employees based on accrual basis.

Long-term and post-employment benefit

Long-term and post-employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay and service pay, are organized based on the Company Regulations which are in accordance with the Labor Law No.11 Year 2020.

Bank has defined benefit and defined contribution pension A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation. This plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ("Dana Pensiun").

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**x. Imbalan kerja (lanjutan)**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-undang ketengakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung minimal imbalan pension, pada dasarnya program pension berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan *metode projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**x. Employee benefits (continued)**Long-term and post-employment benefit (continued)

Bank is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Labor Law No. 11 Tahun 2020 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**x. Imbalan kerja (lanjutan)**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang samadengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

Sehubungan dengan manfaat pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank Nagari yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Nagari telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan melalui suratnya No. 143/KM.17/1994 tanggal 18 Juni 1994 sebagaimana terakhir diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No. KEP- 394/KM.10/2010 tanggal 13 Mei 2011.

Program pensiun manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar dan sisanya di tanggung oleh Bank.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**x. Employee benefits (continued)**Long-term and post-employment benefit (continued)

Bank also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefit and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged and credited to profit or loss.

In relation to the pension benefits, the Bank has a defined benefit plan for all its permanent employees. The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun Bank Nagari as determined by periodic actuarial calculations. The establishment of Dana Pensiun Bank Nagari was approved by the Minister of Finance through the letter No. 143/KM.17/1994 dated June 18, 1994 which was changed by the last Minister of Finance Decision Letter No. KEP- 394/KM.10/2010 dated May 13, 2011.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which usually depends on one or more factors, such as age, years of service and total compensation.

The total employee contribution in this pension program is 5% of the basic salary and the remaining amount required to fund the plan is borne by the Bank.

Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**x. Imbalan kerja (lanjutan)**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No.24, liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara periodik oleh aktuaris independen dengan menggunakan *metode projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan acuan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan manfaat minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Perhitungan manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan manfaat yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi manfaat pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas manfaat pensiun yang disediakannya.

Pada tahun 2022, Bank mengalihkan imbalan manfaat lain berupa dana santunan kematian dan dana kompensasi pasca kerja dari perusahaan asuransi kepada Dana Pensiun PT Bank Nagari sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK/046/DIRT/12-2021 tentang Peraturan Dana Pensiun tanggal 6 Desember 2021 yang telah disahkan melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-72/NB.1/2021 tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun PT Bank Nagari tanggal 27 Desember 2021.

Program manfaat jangka panjang lainnya

Di luar program pensiun manfaat pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya yaitu meliputi Tunjangan Hari Tua (THT), uang Penghargaan Masa Kerja (PMK), Masa Persiapan Pensiun (MPP), dan Cuti Besar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**x. Employee benefits (continued)**Long-term and post-employment benefit (continued)

Based on PSAK No.24 the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

The Bank are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with The Labor Law. Since The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under The Labor Law are in substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of The Labor Law, therefore, no adjustment is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

In 2022, the Bank transferred other benefits which consists of death benefits and post-employment compensation funds from insurance company to Dana Pensiun PT Bank Nagari in accordance with Directors' Decree No.SK/046/DIRT/12-2021 regarding Pension Fund Regulations dated December 6, 2021 which has been approved with Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No.KEP-72/NB.1/2021 regarding Ratification of PT Bank Nagari Pension Fund Regulations December 27, 2021.

Other long-term benefit plan

Other than pension benefits, the Bank also provide a lump-sum benefit for Employees Reaching Pension Age (THT), Service Reward Benefits (PMK), Pension Preparation Period (MPP), and Annual Leave to its employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Imbalan kerja (Lanjutan)

Program manfaat jangka panjang lainnya (lanjutan)

Seperti halnya manfaat pensiun, liabilitas dan beban pendanaan THT, PMK, MPP dan Cuti Besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

y. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (Continued)

Other long-term benefit plan (continued)

Similar to pension benefits, THT, PMK, MPP and Annual Leave liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

y. Taxation

The Bank applied PSAK No. 46 "Accounting for Income

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Income Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

Bank mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi ketentuan kontrak dari instrumen. Saham Bank diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika tidak ada liabilitas kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ab. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

ac. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ad. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham".

Laba operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Oleh karena itu laba per saham dilusi tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

ae. Informasi segmen usaha

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Share capital

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

The Bank classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments. The Bank's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

aa. Dividend

Dividends distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

ab. Retained earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

ac. Contingency asset and liabilities

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ad. Earnings per share

The Bank adopted PSAK No. 56 "Earning per Share".

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2022 and 2021, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

ae. Business segment information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Informasi segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi perbankan konvensional dan syariah.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- Usaha yang berkelanjutan
Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.
- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada catatan 2.e

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Business segment information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of banking conventional and sharia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNT JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the financial statement requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- Going concern
The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.
- Classification of financial assets and financial liabilities
The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in note 2.e.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar.
Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.
- Kontinjensi
Ketika Bank sedang terlibat dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.
- Penilaian mata uang fungsional
PSAK No.10 mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
 - b. Mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
 - c. Mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi dan estimasi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank berdasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNT JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgement (continued)

- *Financial assets not quoted in an active market.*
The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.
- *Contingency*
When the Bank are currently involved in legal proceedings, the estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.
- *Assessment of functional currency*
PSAK No.10 requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:
 - a. *The currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
 - b. *The currency in which funds from financing activities are generated; and*
 - c. *The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Estimates and assumption

The key estimates and assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai instrumen keuangan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
 - b. Nilai waktu dari uang; dan
 - c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Bank berdasarkan PSAK 71 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual;
- b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- c. Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan input;
- d. Penentuan asosiasi antara skenario makro ekonomi dan, input ekonomi, seperti produk domestik bruto (PDB) dan nilai agunan, dan pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, *exposure at defaults* dan *loss given defaults*; dan
- e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNT JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Impairment losses on financial instruments

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under PSAK 71 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
- ii. Determination of expected credit life that reflect:
 - a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
 - b. The time value of money; and
 - c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Bank's expected credit loss calculations under PSAK 71 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

- a. Internal credit grading model, which assigns PDs to the individual grades;
- b. Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;
- c. Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;
- d. Determination of associations between macroeconomic scenarios and, economic inputs, such as gross domestic product (GDP) and collateral values and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and
- e. Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan jangka panjang dan pasca kerja

Program-program imbalan jangka panjang dan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Revaluasi atas tanah

Bank menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah dan bangunan. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan atas bangunan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNT JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Long term and post-employment benefits

Long term and post employee benefit programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Revaluation of land

The Bank engaged an independent valuation specialist to assess fair value for revalued land and building. Lands were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as location and condition of the land.

Depreciation and estimated useful life of fixed assets

The cost of fixed assets is depreciated using the double declining balance method, except for depreciation of building which is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The Bank's management estimates the economic useful lives of property and equipment between 4 (four) to 20 (twenty) years.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT BANK NAGARI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	2022	2021
Rupiah	712.655.180.417	575.922.090.506
Mata uang asing		
Euro Eropa	87.302.756	18.368.204
Ringgit Malaysia	17.657.699	37.071.466
Yen Jepang	14.608.440	13.986.010
Dolar Singapura	13.204.290	33.468.859
Dolar Australia	12.827.824	2.379.720
Riyal Saudi Arabia	8.033.933	32.606.302
Dolar Amerika Serikat	3.113.500	84.659.850
Sub jumlah	156.748.442	222.540.411
Jumlah	712.811.928.859	576.144.630.917

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp306.201.100.000 dan Rp208.853.050.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

4. CASH

	2022	2021
Rupiah	712.655.180.417	575.922.090.506
Foreign currencies		
European Euro	87.302.756	18.368.204
Malaysian Ringgit	17.657.699	37.071.466
Japanese Yen	14.608.440	13.986.010
Singapore Dollar	13.204.290	33.468.859
Australian Dollar	12.827.824	2.379.720
Saudi Arabian Riyal	8.033.933	32.606.302
United States Dollar	3.113.500	84.659.850
Sub total	156.748.442	222.540.411
Total	712.811.928.859	576.144.630.917

The Rupiah balance includes cash in ATM's (Automatic Teller Machine) of Rp306,201,100,000 and Rp208,853,050,000 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2022	2021
Rupiah	2.050.196.258.672	1.066.147.907.709
Dolar Amerika Serikat	1.011.731.825	926.412.500
Jumlah	2.051.207.990.497	1.067.074.320.209

Setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing untuk bank yang melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp163.456.612.967 dan Rp131.806.879.384.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. Serta pemenuhan Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bank telah sesuai dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2022	2021
Rupiah	2.050.196.258.672	1.066.147.907.709
United States Dollar	1.011.731.825	926.412.500
Total	2.051.207.990.497	1.067.074.320.209

Each bank in Indonesia is required to maintain a Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for liquidity reserve in Rupiah and foreign currency for foreign exchange banks.

As of December 31, 2022 and 2021, in current accounts with Bank Indonesia there are current accounts are based on the principles of Sharia, amounted to Rp163,456,612,967 and Rp131,806,879,384

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's Minimum Statutory Reserves (GWM) comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Banks, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit as has been amended several times, recently with PBI No.24/4/PBI/2022 and Board of Governors Regulation (PADG) No.24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity buffer comply with PBI No. 22/17/PBI/2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity buffer for Conventional commercial banks, Sharia Commercial Banks and Sharia business units.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM dalam Rupiah adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Giro Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga (SUN/SBI/SBSN) yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Giro RIM adalah saldo giro dalam Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia yang wajib dipelihara oleh BUK untuk pemenuhan RIM dengan batas bawah target RIM sebesar 84,00% atau batas atas target RIM sebesar 94,00% dan KPMM Insentif sebesar 14,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank Nagari memiliki RIM sebesar 91,96% dan 88,98%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara:

1. Kredit yang diberikan dalam rupiah dan Valas;
2. Surat berharga Korporasi dalam rupiah dan Valas yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki BUK;
3. DPK BUK dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan Valas, tidak termasuk dana antarbank, dan
4. Surat berharga dalam rupiah dan Valas yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Giro Wajib Minimum:		
Primer	7,80%	3,50%
Harian	0,00%	0,50%
Rata-Rata *)	7,80%	3,00%
PLM	6,00%	6,00%
GWM Valas	4,00%	4,00%

*) Pada 31 Desember 2022, Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, sehingga mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM dalam Rupiah sebesar 1,20%. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank sebesar 9,00%, berubah menjadi sebesar 7,80%.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Minimum Statutory Reserves in Rupiah is the minimum deposit in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of a Demand Deposit Account with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer Account is the minimum liquidity reserve in Rupiah that must be maintained by BUK in the form of securities (SUN/SBI/SBSN) that meet certain requirements, the amount of which is determined by Bank Indonesia. RIM Current Account is a current account balance in the Rupiah Demand Deposit Account at Bank Indonesia that must be maintained by BUK be eligible for RIM with an RIM lower target limit of 84.00% or an RIM upper target limit of 94.00% and an Incentive KPMM of 14.00%.

On December 31, 2022 and 2021, Bank Nagari established an RIM Current Account at 91.96% and 88.98%.

The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the ratio of the results of a comparison between:

1. Loans in rupiah and foreign currency;
2. Corporate securities in rupiah and foreign exchange that meet certain requirements owned by BUK;
3. BUK Deposits in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits in rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds; and
4. Securities in rupiah and foreign currency that meet certain requirements, which are issued by BUK to obtain funding sources.

The Minimum Statutory Reserve Ratios as of December 31, 2022 and 2021 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

Minimum Reserved Account:
Primer
Daily
Average *)
PLM
GWM Foreign Currency

*) On December 31, 2022, Bank provides funds for certain and inclusive economic activities, so that Bank gets incentives in the form of relaxation of the Statutory Reserves in Rupiah amounting to 1,20%. Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled by the Bank which should be 9.00% become 7.80%.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Nagari Konvensional masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Giro Wajib Minimum:		
GWM Primer		
Harian	8,66%	3,59%
Rata-rata	8,09%	3,59%
PLM	11,28%	12,19%
GWM valas	23,86%	16,27%

Unit Usaha Syariah

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Syariah		
Giro wajib minimum	5,70%	3,50%
Harian	0,00%	0,50%
Rata-Rata *)	5,70%	3,00%

*) Pada 31 Desember 2022, Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, sehingga mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM syariah sebesar 1,80%. GWM dalam syariah yang harus dipenuhi Bank sebesar 7,50%, berubah menjadi sebesar 5,70%.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The realization of Minimum Statutory Reserves (GWM) of the Conventional Bank Nagari as of December 31, 2022 and 2021, respectively are as follows:

Minimum Reserved Account:
GWM Primer
Daily
Average
PLM
GWM foreign currency

Sharia Business Unit

The minimum statutory reserve ratios of Sharia Business Unit required by Bank Indonesia's regulation as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Sharia
Minimum statutory reserves
Daily
Average *)

*) On December 31, 2022, Bank provides funds for certain and inclusive economic activities, so that Bank gets incentives in the form of relaxation of the sharia Statutory Reserves amounting to 1,80%. Sharia Statutory Reserves that must be fulfilled by the Bank which should be 7.50% become 5.70%.

Realisasi Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Giro Wajib Minimum		
Harian	5,85%	5,33%
Rata-Rata	6,17%	3,75%

The minimum statutory reserve ratios of Sharia Business Unit required by Bank Indonesia's regulation as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Minimum Reserved Account:
Daily
Average

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank

	2022	2021
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	19.998.655.699	1.953.323.208
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.403.503.264	121.292.831
PT Bank DKI	731.510.725	731.750.724
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	96.050.651	-
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	32.543.540	32.723.540
Dipindahkan	27.262.263.879	2.839.090.303

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Based on currency, type and counterparty bank

Rupiah
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Carried forward

PT BANK NAGARI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank (lanjutan)**

	2022	2021
Rupiah (lanjutan)		
Pindahan	27.262.263.879	2.839.090.303
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk	31.722.262	32.322.262
PT Bank Bukopin Tbk	30.881.814	30.617.590
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.388.916	27.576.681
PR Bank Central Asia Tbk	25.177.745	-
PT Bank Aceh	19.541.416	19.541.416
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	10.148.972	10.268.972
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.998.614	5.998.614
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	512.557	512.557
Sub jumlah	27.412.636.175	2.965.928.395
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	4.728.912.232	9.253.004.202
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.260.644.941	1.053.614.352
PT Bank Central Asia Tbk	174.287.659	160.313.688
Sub jumlah	6.163.844.832	10.466.932.242
Jumlah	33.576.481.007	13.432.860.637
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.575.829)	(121.173.106)
Jumlah - bersih	33.486.905.178	13.311.687.531

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)**a. Based on currency, type and counterparty bank (continued)**

Rupiah (continued)	
Brought forward	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Aceh	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
Sub total	
Foreign currency	
United States Dollar	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Sub total	
Total	
Less:	
Allowances for impairment losses	
Total - net	

b. By related party and third party

As of December 31, 2022 and 2021, current accounts with other banks are all transactions with third parties.

c. By Financial Service Authority's collectibility classification

All current accounts with other banks as of December 31, 2022 and 2021 are classified as current.

Bank assessed impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

**d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian
penurunan nilai**

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

**d. Gross carrying amount and allowance for
impairment losses**

Movements in the gross carrying amount are as follows:

2022						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	13.432.860.637	-	-	-	13.432.860.637	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Perubahan bersih pada eksposeur dan pengukuran	20.047.569.719	-	-	96.050.651	20.143.620.370	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	33.480.430.356	-	-	96.050.651	33.576.481.007	Ending balance

2021						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	12.110.766.826	-	-	-	12.110.766.826	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Perubahan bersih pada eksposeur dan pengukuran	1.322.093.811	-	-	-	1.322.093.811	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	13.432.860.637	-	-	-	13.432.860.637	Ending balance

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

**d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian
penurunan nilai (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

**d. Gross carrying amount and allowance for
impairment losses (continued)**

The movements in the allowance for impairment losses
are as follows:

2022						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	(121.173.106)	-	-	-	(121.173.106)	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada esposur dan pengukuran	32.557.784	-	-	(960.507)	31.597.277	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	(88.615.322)	-	-	(960.507)	(89.575.829)	Ending balance
2021						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	(5.657.870)	-	-	-	(5.657.870)	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada esposur dan pengukuran	(115.515.236)	-	-	-	(115.515.236)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	(121.173.106)	-	-	-	(121.173.106)	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian
penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah
memadai untuk diakui pada 31 Desember 2022 dan
2021.

Management believes that allowance is sufficient for
impairment losses on placement with other banks to be
recognized as at December 31, 2022 and 2021.

e. Kisaran suku bunga

e. Range interest rates

	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	
2022	0,00% - 1,90%	0,00% - 0,00%	2022
2021	0,00% - 0,03%	0,00% - 0,00%	2021

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

e. Tingkat suku bunga per tahun (lanjutan)

Pendapatan jasa giro konvensional yang diterima dari giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp18.195.138.261 dan Rp18.131.463.454.

e. Annual interest rates (continued)

Interest income received conventional from current account with other banks for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp18,195,138,261 dan Rp18,131,463,454.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank

a. Based on currency, type and counterparty bank

	2022	2021
Rupiah		
Bank Indonesia		
Fasilitas Simpanan Bank		
Indonesia (FASBI)	702.934.053.881	1.479.773.940.694
<i>Term deposit</i>	999.704.064.149	599.903.821.529
Sub jumlah	1.702.638.118.030	2.079.677.762.223
Bank umum konvensional		
Tabungan		
PT Bank Central Asia Tbk	120.826.292.744	96.714.856.172
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.696.541	2.296.541
Sub jumlah	120.827.989.285	96.717.152.713
Sertifikat investasi mudharabah		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Kalimantan Timur dan		
Kalimantan Utara	-	50.000.000.000
Jumlah	1.823.466.107.315	2.226.394.914.936

Rupiah
Bank Indonesia
Bank Indonesia Deposit Facility
(FASBI)
<i>Term deposit</i>
Sub total

Conventional bank
Savings accounts
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub total

Mudharabah investment certificate
PT Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Timur
dan Kalimantan Utara
Total

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan transaksi dengan mata uang Rupiah.

All placements at Bank Indonesia and other banks are transactions denominated in Rupiah.

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan pada pihak ketiga.

b. Based on relationship

As of December 31, 2022 and 2021, the placements with other banks and Bank Indonesia are all with third parties.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

c. Based on Bank Indonesia's collectibility

Bank assessed impairment in placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exist.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

All placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2022 and 2021 were classified as current.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

2022						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.226.394.914.936	-	-	-	2.226.394.914.936	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	(402.928.807.621)	-	-	-	(402.928.807.621)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	1.823.466.107.315	-	-	-	1.823.466.107.315	Ending balance
2021						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.117.881.023.879	-	-	-	1.117.881.023.879	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	1.108.513.891.057	-	-	-	1.108.513.891.057	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	2.226.394.914.936	-	-	-	2.226.394.914.936	Ending balance

e. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

e. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2022 and 2021.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) **7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)**

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 memiliki jatuh tempo sampai dengan satu bulan.

f. Classification of placement's period by residual period to maturity date

All placements at Bank Indonesia and other banks on December 31, 2022 and 2021 have maturities of up to one month.

g. Tingkat suku bunga/ bagi hasil per tahun

g. Annual interest rates/ profit sharing

	2022	2021	
Rupiah	0% - 5,33%	2,75% - 8,25%	Rupiah

8. EFEK - EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

8. MARKETABLE SECURITIES FOR INVESTMENT PURPOSE

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Based on type and currencies

	2022		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Surat Berharga Syariah Negara	1.492.476.000.000	1.492.831.329.289	Sharia Government Securities
Surat Utang Negara	660.000.000.000	669.060.030.248	Government Debenture Debt
Sukuk Bank Indonesia	7.490.000.000	7.490.000.000	Bank Indonesia Sukuk
Jumlah	2.159.966.000.000	2.169.381.359.537	Total

	2021		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Surat Utang Negara	671.978.806.108	671.978.806.108	Government Debenture Debt
Surat Berharga Syariah Negara	1.501.517.925.707	1.501.517.925.707	Sharia Government Securities
Sukuk Bank Indonesia	14.128.000.000	14.128.000.000	Bank Indonesia Sukuk
Jumlah	2.187.624.731.815	2.187.624.731.815	Total

b. Berdasarkan hubungan

b. Based on relationship

	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi Pemerintah	2.161.891.359.537	2.173.496.731.815	Government Bonds
Bank Indonesia	7.490.000.000	14.128.000.000	Bank Indonesia
Jumlah	2.169.381.359.537	2.187.624.731.815	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh surat berharga merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2022 and 2021, all marketable securities represent transactions with third parties.

8. EFEK - EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES FOR INVESTMENT PURPOSE (continued)

c. Berdasarkan penerbit

c. Based on issuer

	2022	2021	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Sukuk Bank Indonesia	7.490.000.000	14.128.000.000	Bank Indonesia Sukuk
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Rupiah			Rupiah
PBS 017	639.869.594.286	636.960.577.277	PBS 017
FR 0086	410.524.276.355	410.680.104.050	FR 0086
PBS 019	354.687.588.306	361.121.631.858	PBS 019
PBS 026	225.377.544.741	228.199.085.932	PBS 026
PBS 027	198.903.532.387	201.496.356.712	PBS 027
FR 0081	153.687.777.112	155.060.923.947	FR 0081
FR 0084	104.847.976.781	106.237.778.111	FR 0084
PBS 032	73.993.069.569	73.740.273.928	PBS 032
Sub Jumlah	2.161.891.359.537	2.173.496.731.815	Sub Total
Jumlah	2.169.381.359.537	2.187.624.731.815	Total

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. Based on collectibility

	2022	2021	
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance For Impairment Loss	
Lancar	2.169.381.359.537	-	Current
	<u>2.169.381.359.537</u>	<u>-</u>	

f. Nilai tercatat bruto

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

f. Gross carrying amount

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	2022	
	Stage 1	Stage 2
Saldo awal	2.187.624.731.815	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	(18.243.372.278)	-
Saldo akhir	2.169.381.359.537	-

8. EFEK - EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES FOR INVESTMENT PURPOSE (continued)

f. Nilai tercatat bruto (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

f. Gross carrying amount (continued)

Movements in the gross carrying amount are as follows:
(continued)

	2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.149.472.220.533	-	-	-	2.149.472.220.533	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	38.152.511.282	-	-	-	38.152.511.282	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	2.187.624.731.815	-	-	-	2.187.624.731.815	Ending balance

g. Tingkat suku bunga per tahun

g. Annual interest rates

	2022	2021	
Suku Bunga: Rupiah	4,875% - 8,25%	4,875% - 8,25%	Interest Rates: Rupiah

h. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur

h. Classification of owned securities until maturity date

	2022	2021	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	7.490.000.000	-	1 month or less
1 - 3 bulan	-	10.445.848.889	1 to 3 months
3 - 12 bulan	198.903.532.387	3.676.000.000	3 to 12 months
12 - 60 bulan	354.687.588.306	-	12 to 60 months
Di atas 60 bulan	1.608.300.238.844	2.173.502.882.926	Over 60 months
Jumlah	2.169.381.359.537	2.187.624.731.815	Total

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

Securities purchased under agreements to sell as of December 31, 2022 and 2021 consist of:

2022							
Nama pihak penjual/ Counterparty	Jenis efek/ Type of security	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal mulai/ Value date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	VR0034	600.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2022	6 Januari/ January 6, 2023	574.537.179.192	438.480.648	574.098.698.544
Jumlah/ total	-	600.000.000.000			574.537.179.192	438.480.648	574.098.698.544
2021							
Nama pihak penjual/ Counterparty	Jenis efek/ Type of security	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal mulai/ Value date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	VR0042	61.450.213.978	28 Desember/ December, 28 2021	4 Januari/ January, 4 2022	61.450.213.978	23.893.822	61.474.107.800
Bank Indonesia	VR0042	122.899.477.949	28 Desember/ December, 28 2021	4 Januari/ January, 4 2022	122.899.477.949	47.787.274	122.947.265.223
Bank Indonesia	VR0042	78.484.131.326	27 Desember/ December, 27 2021	3 Januari/ January, 3 2022	78.484.131.326	38.148.300	78.522.279.626
Bank Indonesia	FR0056	156.967.158.845	27 Desember/ December, 27 2021	3 Januari/ January, 3 2022	156.967.158.845	76.296.064	157.043.454.909
Bank Indonesia	FR0056	177.354.696.197	29 Desember/ December, 29 2021	5 Januari/ January, 5 2022	177.354.696.197	51.718.398	177.406.414.595
Jumlah/ total		597.155.678.295			597.155.678.295	237.843.858	597.393.522.153

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

Suku bunga kontrak:
31 Desember 2022
31 Desember 2021

**Rupiah
%**

5,50%
3,50%

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Annual fixed interest rates:

*Contractual interest rates:
December 31, 2022
December 31, 2021*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis penggunaan

a. Based on type of use

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Konsumsi	15.148.319.900.963	14.334.352.537.151	Consumer
Modal kerja	2.663.627.624.836	2.052.843.303.365	Working capital
Program Pemerintah	2.595.387.981.602	2.517.543.565.830	Government Programs
Sindikasi	838.034.656.175	1.097.477.673.713	Syndicated
Karyawan	555.986.887.639	490.086.695.067	Employee
Investasi	671.245.614.453	480.479.554.203	Investment
Jumlah	22.472.602.665.668	20.972.783.329.329	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian			
penurunan nilai	(645.570.994.742)	(501.762.779.963)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Total - net

b. Berdasarkan hubungan

b. Based on relationship

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Konsumsi	12.635.166.493	984.823.192	Consumer
Karyawan	16.098.907.675	35.829.467.775	Employee
Modal kerja	-	174.794.286	Working capital
Sub jumlah	28.734.074.168	36.989.085.253	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Konsumsi	15.135.684.734.470	14.333.367.713.959	Consumer
Modal kerja	2.663.627.624.836	2.052.668.509.079	Working capital
Program Pemerintah	2.595.387.981.602	2.517.543.565.830	Government Programs
Sindikasi	838.034.656.175	1.021.145.885.321	Syndicated
Investasi	671.245.614.453	556.811.342.595	Investment
Karyawan	539.887.979.964	454.257.227.292	Employee
Sub jumlah	22.443.868.591.500	20.935.794.244.076	Sub total
Jumlah	22.472.602.665.668	20.972.783.329.329	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian			
penurunan nilai	(645.570.994.742)	(501.762.779.963)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Total - net

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
 and for the year then ended
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	2022	2021
Bukan lapangan usaha lainnya	13.519.164.527.268	13.012.202.080.667
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	3.233.525.383.161	2.917.980.186.243
Rumah tangga	2.185.142.261.334	1.791.733.775.561
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.334.753.014.528	1.151.035.960.666
Industri pengolahan	683.175.419.667	783.348.946.287
Konstruksi	612.186.540.591	660.049.164.053
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	309.822.775.805	273.086.355.711
Aktivitas jasa lainnya	141.420.447.505	3.252.673.765
Pengangkutan dan pergudangan	132.012.890.958	101.277.661.651
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	96.431.371.099	63.072.055.002
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	55.667.687.602	63.278.963.534
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	49.186.947.315	42.303.238.279
Pendidikan	38.250.209.579	32.082.546.027
Real estate	29.694.104.319	18.123.123.331
Pertambangan dan penggalian	24.837.129.862	27.993.510.103
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	14.242.095.772	18.387.033.014
Informasi dan komunikasi	7.135.187.651	5.785.743.973
Aktivitas keuangan dan asuransi	2.527.049.502	3.975.569.608
Kesenian, hiburan dan rekreasi	1.579.059.647	2.183.795.689
Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja, aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	1.031.799.204	1.172.042.670
Pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin	816.763.299	458.903.495
Jumlah	22.472.602.665.668	20.972.783.329.329
Cadangan kerugian penurunan nilai	(645.570.994.742)	(501.762.779.963)
Jumlah - bersih	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366

10. LOANS (continued)

c. Based on economic sector

<i>None of the other business fields</i>
<i>Construction wholesale and retail, repair and maintenance of cars and motorcycles</i>
<i>Households</i>
<i>Agriculture, forestry and fishing</i>
<i>Manufacturing</i>
<i>Construction</i>
<i>Accommodation and food and beverages</i>
<i>Other service activities</i>
<i>Transportation and warehousing</i>
<i>Leasing and operating lease, employment travel agency and business other support</i>
<i>Water management, wastewater management, waste management and recycling, and remediation activities</i>
<i>Health and social activities</i>
<i>Education</i>
<i>Real estate</i>
<i>Mining and excavation</i>
<i>Professional, scientific and technical activities</i>
<i>Information and communication</i>
<i>Financial and insurance activities</i>
<i>Arts, entertainment and recreation</i>
<i>Household Activities as Entrepreneurs, activities that Produce goods and services by households that are used to meet their own needs</i>
<i>Electricity, gas, steam/hot water and air cold</i>
Total
<i>Allowance for impairment loss</i>
Total - net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Bukan lapangan usaha lainnya dan aktivitas jasa lainnya" adalah sebagai berikut:

c. Based on economic sector (continued)

Details of credit to other economic sector "None of the other business fields and other service activities" are as follows:

	2022	2021	
Pokok			Outstanding
Kredit pegawai	13.092.920.365.360	12.800.782.385.352	Employee loans
Kredit jaminan deposito	32.778.683.762	18.842.198.071	Deposit guarantee loans
Kredit pemilikan rumah	4.700.429.266	43.645.510.681	House financing
Lain-lain	388.765.048.880	148.931.986.563	Others
Jumlah - bersih	13.519.164.527.268	13.012.202.080.667	Total - net
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.267.561.215)	(35.173.515.565)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	13.476.896.966.053	12.977.028.565.102	Total - net

Kredit pegawai terdiri dari Kredit Cicilan Uang (KCU) Umum dan KCU-Intern merupakan fasilitas kredit kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Otonom, PNS Non Otonom atau PNS Vertikal, TNI/POLRI, Pegawai BUMN/BUMD dan Pegawai Perusahaan Swasta, kredit kepada anggota DPRD, kredit kepada Direksi dan/atau Komisaris, kredit kepada karyawan Bank dan kredit kepada para pensiunan yang berpenghasilan tetap untuk keperluan konsumen. Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

Employee loans consist of General Fund Installment Loans (KCU) and KCU-Intern, which is a credit facility for the Autonomous Government Employees (PNS), Non Autonomous PNS or Vertical PNS, Army/Police, Officer/State-owned or Regional-owned enterprises employees and private companies employees, loans to parliament members, credit to the Directors and/or the Commissioner, loans to employees of the Bank and loans to retirees who had fixed income for consumer purposes. Credit payments mentioned above are done through monthly payroll deductions by the Bank.

Kredit pemilikan rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada perorangan yang berkaitan dengan rumah, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), toko, kios, rumah untuk disewakan (rumah sewa), rumah susun (rusun)/apartemen/flat.

House financing are credit facilities granted to individuals associated with the home, the home store (shop), home office, stores, kiosks, houses for rent, apartment/flat.

Kredit lain-lain merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha/badan hukum, yang pembayaran kewajibannya dijamin dengan dana deposito.

Other loans are loans granted to individuals or entities/legal entities, whose payment obligations are guaranteed by deposits.

d. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

d. Based on assessment as collective and individual

	2022	2021	
Nilai tercatat			Carrying amount
Individual	1.684.395.009.696	1.870.461.608.714	Individual
Kolektif	20.788.207.655.972	19.102.321.720.615	Collective
	22.472.602.665.668	20.972.783.329.329	
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Individual	(436.969.318.571)	(152.588.466.430)	Individual
Kolektif	(208.601.676.171)	(349.174.313.533)	Collective
	(645.570.994.742)	(501.762.779.963)	
Jumlah - bersih	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Total - net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. Based on collectibility

2 0 2 2						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ <i>Consumer</i>	14.971.877.553.989	89.646.796.047	5.583.537.191	7.316.237.515	73.895.776.221	15.148.319.900.963
Sindikasi/ <i>Syndicated</i>	838.034.656.175	-	-	-	-	838.034.656.175
Modal kerja/ <i>Working capital</i>	2.305.541.245.455	50.094.200.594	5.251.200.452	6.958.347.714	295.782.630.621	2.663.627.624.836
Investasi/ <i>Investments</i>	585.980.955.551	14.387.299.198	530.744.202	3.088.871.637	67.257.743.865	671.245.614.453
Karyawan/ <i>Employees</i>	555.044.252.185	480.949.392	-	44.521.213	417.164.849	555.986.887.639
Program Pemerintah/ <i>Government program</i>	2.483.049.068.104	81.999.001.287	6.661.815.044	9.981.717.364	13.696.379.803	2.595.387.981.602
Jumlah/ Total	21.739.527.731.459	236.608.246.518	18.027.296.889	27.389.695.443	451.049.695.359	22.472.602.665.668
Dikurangi/ <i>Less:</i>						
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment loss</i>	(155.308.278.474)	(33.223.230.398)	(7.278.814.867)	(18.201.832.379)	(431.558.838.624)	(645.570.994.742)
Jumlah - bersih/ Total - net	21.584.219.452.985	203.385.016.120	10.748.482.022	9.187.863.064	19.490.856.735	21.827.031.670.926
2 0 2 1						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ <i>Consumer</i>	14.165.996.932.573	75.189.513.917	8.024.463.971	10.150.893.949	74.990.732.741	14.334.352.537.151
Modal kerja/ <i>Working capital</i>	1.715.123.902.427	40.565.666.459	944.030.166	7.601.409.234	288.608.295.079	2.052.843.303.365
Sindikasi/ <i>Syndicated</i>	1.097.477.673.713	-	-	-	-	1.097.477.673.713
Program pemerintah/ <i>Government program</i>	2.397.819.097.341	45.539.040.262	4.643.967.519	6.951.405.534	62.590.055.174	2.517.543.565.830
Investasi/ <i>Investments</i>	407.407.809.432	17.519.733.060	2.734.303.332	177.777.776	52.639.930.603	480.479.554.203
Karyawan/ <i>Employees</i>	488.378.419.313	425.025.667	-	420.000.000	863.250.087	490.086.695.067
Jumlah/ Total	20.272.203.834.799	179.238.979.365	16.346.764.988	25.301.486.493	479.692.263.684	20.972.783.329.329
Dikurangi/ <i>Less:</i>						
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment loss</i>	(84.606.479.443)	(31.603.061.212)	(8.055.786.167)	(18.884.388.610)	(358.613.064.531)	(501.762.779.963)
Jumlah - bersih/ Total - net	20.187.597.355.356	147.635.918.153	8.290.978.821	6.417.097.883	121.079.199.153	20.471.020.549.366

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

f. By economic sectors and loans quality

Loans quality based on collectability according to Financial Services Authority regulation

	2022						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Bukan lapangan usaha lainnya	13.436.304.846.006	48.436.772.463	4.620.344.838	5.467.088.449	24.335.475.512	13.519.164.527.268	None of the other business fields
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	2.910.176.692.054	76.903.945.426	8.423.755.672	11.948.669.818	226.072.320.191	3.233.525.383.161	Construction wholesale and retail, repair and maintenance of cars and motorcycles
Rumah tangga	2.090.616.960.170	41.690.972.976	963.192.352	1.893.670.278	49.977.465.558	2.185.142.261.334	Households
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.230.009.926.725	34.420.339.180	2.587.831.746	2.654.347.238	65.080.569.639	1.334.753.014.528	Agriculture, forestry and fishing
Industri pengolahan	657.343.806.230	7.992.719.066	506.657.716	750.325.577	16.581.911.078	683.175.419.667	Manufacturing
Konstruksi	584.178.762.839	4.994.822.959	-	-	23.012.954.793	612.186.540.591	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	296.892.423.710	3.490.465.989	133.474.555	247.228.042	9.059.183.509	309.822.775.805	Accommodation and food and beverages
Aktivitas jasa lainnya	128.800.921.520	5.922.948.852	237.401.992	866.390.079	5.592.785.062	141.420.447.505	Other service activities
Pengangkutan dan pergudangan	117.812.821.863	3.370.032.919	124.366.670	187.840.265	10.517.829.241	132.012.890.958	Transportation and warehousing
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	84.262.395.905	4.995.019.753	283.171.331	1.084.160.719	5.806.623.391	96.431.371.099	Leasing and operating lease, employment travel agency and business support other
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	50.764.820.787	1.916.200.402	147.100.017	178.650.673	2.660.915.723	55.667.687.602	Water management, waste water management , waste management and recycling, and remediation activities
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	48.303.297.466	436.526.043	-	-	447.123.806	49.186.947.315	Health and social activities
Pendidikan	38.250.209.579	-	-	-	-	38.250.209.579	Education
Real estate	26.360.232.515	858.610.244	-	-	2.475.261.560	29.694.104.319	Real estate
Pertambangan dan penggalian	18.863.676.461	812.975.532	-	2.111.324.305	3.049.153.564	24.837.129.862	Mining and excavation
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	9.257.551.237	-	-	-	4.984.544.535	14.242.095.772	Professional, scientific and technical activities
Informasi dan komunikasi	6.525.698.452	319.489.199	-	-	290.000.000	7.135.187.651	Information and communication
Dipindahkan	21.734.725.043.519	236.561.841.003	18.027.296.889	27.389.695.443	449.944.117.162	22.466.647.994.016	Carried forward

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

f. By economic sectors and loans quality (continued)

Loans quality based on collectability according to Financial Services Authority regulation (continued)

2022

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pindahan	21.734.725.043.519	236.561.841.003	18.027.296.889	27.389.695.443	449.944.117.162	22.466.647.994.016	Brought forward
Pengadaan listrik, gas, uap air							Electricity, gas,
panas dan udara dingin	816.763.299	-	-	-	-	816.763.299	steam/hot water and air cold
Aktivitas keuangan dan asuransi	2.448.367.436	-	-	-	78.682.066	2.527.049.502	Financial and insurance activities
Aktivitas rumah tangga							Household Activities as
sebagai pemberi kerja, aktivitas							Entrepreneurs, activities that
yang menghasilkan barang dan							Produce goods and services
jasa oleh rumah tangga yang							by households that are used
digunakan untuk memenuhi							to meet their own needs
kebutuhan sendiri	367.888.131	46.405.515	-	-	617.505.558	1.031.799.204	
Kesenian, hiburan dan rekreasi	1.169.669.074	-	-	-	409.390.573	1.579.059.647	Arts, entertainment and recreation
Jumlah	21.739.527.731.459	236.608.246.518	18.027.296.889	27.389.695.443	451.049.695.359	22.472.602.665.668	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.308.278.474)	(33.223.230.398)	(7.278.814.867)	(18.201.832.379)	(431.558.838.624)	(645.570.994.742)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	21.584.219.452.985	203.385.016.120	10.748.482.022	9.187.863.064	19.490.856.735	21.827.031.670.926	Total - net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

f. By economic sectors and loans quality (continued)

Loans quality based on collectability according to Financial Services Authority regulation (continued)

2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Bukan lapangan usaha lainnya	12.927.122.859.219	46.889.120.624	4.626.104.491	8.053.829.725	25.510.166.608	13.012.202.080.667	None of the other business fields
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	2.577.200.282.931	60.639.631.032	3.563.064.656	10.143.005.865	266.434.201.759	2.917.980.186.243	Construction wholesale and retail, repair and maintenance of cars and motorcycles
Rumah tangga	1.707.136.908.747	28.725.418.962	3.398.359.480	2.517.064.224	49.956.024.148	1.791.733.775.561	Households
Industri pengolahan	756.415.784.451	4.181.399.628	80.114.018	594.927.158	22.076.721.032	783.348.946.287	Manufacturing
Konstruksi	640.242.012.834	3.579.250.959			16.227.900.260	660.049.164.053	Construction
Aktivitas keuangan dan asuransi	3.896.887.542				78.682.066	3.975.569.608	Financial and insurance activities
Pengangkutan dan pergudangan	87.334.704.875	2.311.662.202			11.631.294.574	101.277.661.651	Transportation and warehousing
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.062.409.546.647	18.367.481.757	1.684.316.320	3.699.785.709	64.874.830.233	1.151.035.960.666	Agriculture, forestry and fishing
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	41.843.966.965	-			459.271.314	42.303.238.279	Health and social activities
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	262.655.898.649	2.130.656.401		25.014.006	8.274.786.655	273.086.355.711	Accommodation and food and beverages
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	53.499.224.716	6.449.041.651	190.009.439	177.777.776	2.756.001.420	63.072.055.002	Leasing and operating lease, employment travel agency and business support other
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib							Government administration, defense and mandatory
Pendidikan	32.082.546.027					32.082.546.027	Education
Informasi dan komunikasi	5.491.332.239	4.411.734	-	-	290.000.000	5.785.743.973	Information and communication
Pertambangan dan penggalian	21.909.921.313	842.467.500	2.476.696.488	-	2.764.424.802	27.993.510.103	Mining and excavation
Pengadaan listrik, gas, uap air panas dan udara dingin	458.903.495	-	-	-	-	458.903.495	Electricity, gas, steam/hot water and air cold
Dipindahkan	20.179.700.780.650	174.120.542.450	16.018.664.892	25.211.404.463	471.334.304.871	20.866.385.697.326	Carried forward

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

f. By economic sectors and loans quality (continued)

Loans quality based on collectability according to Financial Services Authority regulation (continued)

2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pindahan	20.179.700.780.650	174.120.542.450	16.018.664.892	25.211.404.463	471.334.304.871	20.866.385.697.326	Brought forward
Real estate	15.455.869.718	618.333.338	-	-	2.048.920.275	18.123.123.331	Real estate
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	58.580.640.725	1.801.636.837	145.792.807	90.082.030	2.660.811.135	63.278.963.534	Water management, waste water management , waste management and recycling, and remediation activities
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	13.037.114.156	2.600.703.493	182.307.289	-	2.566.908.076	18.387.033.014	Professional, scientific and technical activities
Aktivitas jasa lainnya	3.252.673.765					3.252.673.765	Other service activities
Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja, aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	508.680.474	31.563.442	-	-	631.798.754	1.172.042.670	Household Activities as Entrepreneurs, activities that Produce goods and services by households that are used to meet their own needs
Kesenian, hiburan dan rekreasi	1.668.075.311	66.199.805	-	-	449.520.573	2.183.795.689	Arts, entertainment and recreation
Jumlah	20.272.203.834.799	179.238.979.365	16.346.764.988	25.301.486.493	479.692.263.684	20.972.783.329.329	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(84.606.479.443)	(31.603.061.212)	(8.055.786.167)	(18.884.388.610)	(358.613.064.531)	(501.762.779.963)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	20.187.597.355.356	147.635.918.153	8.290.978.821	6.417.097.883	121.079.199.153	20.471.020.549.366	Total - net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

g. Pinjaman bermasalah dan penyisihan penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi (NPL)

g. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2022		2021		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian Penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	
Bukan lapangan usaha lainnya	34.422.908.801	(30.337.801.363)	38.190.100.824	(24.177.566.491)	None of the other business fields
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	246.444.745.681	(228.885.444.502)	280.140.272.280	(205.120.017.281)	Construction wholesale and retail, repair and maintenance of cars and motorcycles
Rumah tangga	52.834.328.188	(50.581.416.074)	55.871.447.852	(43.022.260.191)	Households
Industri pengolahan	17.838.894.371	(16.836.375.193)	22.751.762.208	(18.074.754.614)	Manufacturing
Konstruksi	23.012.954.793	(18.579.833.556)	16.227.900.260	(10.342.948.946)	Construction
Aktivitas keuangan dan asuransi	78.682.066	(78.682.066)	78.682.066	(78.682.066)	Financial and insurance activities
Pengangkutan dan pergudangan	10.830.036.176	(10.406.801.195)	11.631.294.574	(10.189.272.706)	Transportation and warehousing
Pertanian, kehutanan dan perikanan	70.322.748.623	(65.540.483.945)	70.258.932.262	(56.826.125.084)	Agriculture, forestry and fishing
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	447.123.806	(447.123.806)	459.271.314	(285.403.847)	Health and social activities
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	9.439.886.106	(8.685.142.179)	8.299.800.661	(6.305.330.356)	Accommodation and food and beverages
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	7.173.955.441	(5.798.780.235)	3.123.788.635	(2.506.428.025)	Leasing and operating lease, employment travel agency and business support other
Informasi dan komunikasi	290.000.000	(290.000.000)	290.000.000	(290.000.000)	Information and communication
Pertambangan dan penggalian	5.160.477.869	(4.941.406.049)	5.241.121.290	(4.227.486.783)	Mining and excavation
Real estate	2.475.261.560	(2.061.182.016)	2.048.920.275	(1.807.822.938)	Real estate
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	2.986.666.413	(2.640.395.205)	2.896.685.972	(879.116.979)	Water management, wastewater management, waste management and recycling, and remediation activities
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	4.984.544.535	(4.984.544.535)	2.749.215.365	(895.378.494)	Professional, scientific and technical activities
Aktivitas jasa lainnya	6.696.577.133	(5.451.992.690)	-	-	Other service activities
Dipindahkan	495.439.791.562	(456.547.404.609)	520.259.195.838	(385.028.594.801)	Carried forward

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

g. Pinjaman bermasalah dan penyisihan penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi (NPL) (lanjutan)

g. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector (continued)

	2022		2021		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	
Pindahan	495.439.791.562	(456.547.404.609)	520.259.195.838	(385.028.594.801)	Brought forward
Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja, aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	617.505.558	(82.690.688)	631.798.754	(75.123.934)	Household Activities as Entrepreneurs, activities that Produce goods and services by households that are used to meet their own needs
Kesenian, hiburan dan rekreasi	409.390.571	(409.390.573)	449.520.573	(449.520.573)	Arts, entertainment and recreation
Jumlah	496.466.687.691	(457.039.485.870)	521.340.515.165	(385.553.239.308)	Total

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL kotor) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 2,21% dan 2,49% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Non-performing loans - gross to total loan ratios are 2.21% and 2.49% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah bersih (rasio NPL bersih) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 0,18% dan 0,66% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Non-performing loans - net to total loan ratios are 0.18% and 0.66% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah - bersih terhadap jumlah aset keuangan adalah 0,18% dan 0,54% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The ratio of non-performing loans to the amount of financial assets is 0.18% and 0.54% for December 31, 2022 and 2021, respectively.

h. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

h. Terms (based on agreements covering loan)

	2022	2021	
Jangka waktu			Maturity period
Sampai dengan 1 tahun	995.107.347.490	971.268.278.476	Up to 1 year
1 - 2 tahun	347.520.609.170	294.834.536.062	1 - 2 years
2 - 5 tahun	5.275.802.830.155	4.010.276.697.628	2- 5 years
Lebih dari 5 tahun	15.854.171.878.853	15.696.403.817.163	Over 5 years
Jumlah	22.472.602.665.668	20.972.783.329.329	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(645.570.994.742)	(501.762.779.963)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Total - net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

i. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

i. Based on remaining period to maturity

	2022	2021	
Jangka waktu			Maturity period
Sampai dengan 1 tahun	1.523.848.769.945	1.378.402.929.853	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1.177.542.935.167	933.421.383.549	1 - 2 years
2 - 5 tahun	5.328.141.547.156	5.064.035.851.727	2- 5 years
Lebih dari 5 tahun	14.443.069.413.400	13.596.923.164.200	Over 5 years
Jumlah	22.472.602.665.668	20.972.783.329.329	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(645.570.994.742)	(501.762.779.963)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Total - net

j. Tingkat suku bunga per tahun

j. Annual interest rates

	%	
Suku bunga kontrak:		Contractual interest rates:
2022	11,62%	2022
2021	11,27%	2021

k. Pinjaman yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah dibentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp406.146.365.852 dan Rp119.712.303.278.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.

k. Restructured loans

Restructured loans and those categorized as of December 31, 2022 and 2021, with allowance had been established amounted Rp406,146,365,852 and Rp119,712,303,278, respectively.

Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic Stimulus as countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease spread 2019" dated March 13, 2020.

l. Pinjaman sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp838.034.656.175 dan Rp1.504.463.383.630.

Persentase bagian Bank dalam pinjaman sindikasi, dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

l. Syndicated loans

Syndicated loan represents loan provided to borrowers under syndication agreements with other Banks.

Bank participation in syndicated loans with other banks for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp838,034,656,175 and Rp1,504,463,383,630, respectively.

Bank percentage share in syndicated loans, where Bank acts as the syndication member, are as follows:

	2022	2021	
% Partisipasi	1,39% - 25,00%	1,39% - 74,52%	% Percentage

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

m. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

m. By stage

Below is movement of loans based on stages for the years ended December 31, 2022 and 2021:

2 0 2 2						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	18.334.129.922.275	92.458.541.013	487.154.875.528	2.059.039.990.513	20.972.783.329.329	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(63.072.134.663)	63.419.452.215	(347.317.552)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	(39.592.720.679)	(16.080.674.996)	55.673.395.675	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	191.323.815.984	(67.604.280.113)	(123.719.535.871)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Penghapusbukuan	-	-	(72.386.059.433)	(5.126.679.632)	(77.512.739.065)	Write-off
Modifikasi arus kas kontraktual	36.903.898.006	(10.226.480)	(1.434.370.992)	-	35.459.300.534	Modification of contractual cash flows
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1.070.011.867.513	4.183.419.078	53.819.107.851	413.858.380.428	1.541.872.774.870	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	19.529.704.648.436	76.366.230.717	398.760.095.206	2.467.771.691.309	22.472.602.665.668	Ending balance
2 0 2 1						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	17.354.063.531.271	62.570.862.126	530.132.062.037	1.583.474.218.396	19.530.240.673.830	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(76.667.672.863)	77.969.743.798	(1.302.070.935)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	(62.646.155.677)	(11.568.795.361)	74.214.951.038	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	135.404.469.957	(41.204.181.194)	(94.200.288.763)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Penghapusbukuan	-	-	(75.491.811.050)	-	(75.491.811.050)	Write-off
Modifikasi arus kas kontraktual	(14.258.656.417)	191.570.535	5.385.918	-	(14.061.699.964)	Modification of contractual cash flows
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	998.234.406.004	4.499.341.109	53.796.647.283	475.565.772.117	1.532.096.166.513	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	18.334.129.922.275	92.458.541.013	487.154.875.528	2.059.039.990.513	20.972.783.329.329	Ending balance

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

n. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Berikut adalah perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

n. Allowance for impairment losses (continued)

Below is movement of allowance for impairment losses by stage for the years ended December 31, 2022 and 2021 was as follows:

2 0 2 2						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	81.250.382.929	27.450.752.584	357.007.495.024	36.054.149.426	501.762.779.963	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(555.577.124)	662.832.578	(107.255.454)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1.478.519.522)	(5.534.772.066)	7.013.291.588	-	-	Transfer to credit - impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	116.658.872.397	(19.646.247.004)	(97.012.625.393)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada pada eskposur dan pengukuran kembali	(3.622.994.878)	12.274.558.774	204.893.338.750	7.776.051.198	221.320.953.844	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan			(72.386.059.433)	(5.126.679.632)	(77.512.739.065)	Write-off
Saldo akhir	192.252.163.802	15.207.124.866	399.408.185.082	38.703.520.992	645.570.994.742	Ending balance
2 0 2 1						
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	73.492.272.620	9.885.365.137	290.304.407.739	38.655.035.973	412.337.081.469	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(725.649.810)	1.584.255.053	(858.605.243)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(617.798.226)	(7.985.665.001)	8.603.463.227	-	-	Transfer to credit - impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	76.609.359.630	(10.256.883.675)	(66.352.475.955)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada pada eskposur dan pengukuran kembali	(67.507.801.285)	34.223.681.070	200.802.516.306	(2.600.886.547)	164.917.509.544	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan	-	-	(75.491.811.050)	-	(75.491.811.050)	Write-off
Saldo akhir	81.250.382.929	27.450.752.584	357.007.495.024	36.054.149.426	501.762.779.963	Ending balance

n. Kredit dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp602.992.246.613 dan Rp580.001.683.321.

n. Written-off Loans

Loans written-off for the years ended December 31, 2022 and 2021 are Rp602,992,246,613 and Rp580,001,683,321 respectively.

o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

o. Other significant information relating to loans

Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)**

Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Nagari per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 23,92% dan 11,88%.

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 6,75% - 8,00% per tahun.

Kredit Program Pemerinlah terdiri atas KUR, KPUM, FLPP, dan lain-lain. Saldo kredit program pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2.595.387.981.602 dan Rp2.153.832.844.223.

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pengadaan barang-barang modalnya.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

p. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta POJK No.32/POJK.03/2018 Tanggal 26 Desember 2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Nagari, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Nagari. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Nagari.

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar/ maupun melampaui terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

10. LOANS (continued)**o. Other significant information relating to loans (continued)**

The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for Bank Nagari as of December 31, 2022 and 2021 was 23.92% and 11.88%, respectively

Credit given to bank employees is a credit that is generally used for home ownership loans with a period of between 1 year to 20 years. The average interest rate on credits for the years ended December 31, 2022 and 2021 was 6.75% - 8.00% per year, respectively.

Government Program Loans consist of KUR, KPUM, FLPP, and others. The outstanding balances of as of December 31, 2022 and 2021 is amounting to Rp2,595,387,981,602 and Rp2,153,832,844,223, respectively.

Working capital or investment loans are granted to the debtors for the purpose of working capital and procurement of capital goods.

Consumer credit consist of home loan, vehicle loan, and other personal loans.

p. Legal Lending Limit (BMPK)

In relation to the issuance of Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 and the Circular Letter No.7/14/DPnP dated April 18, 2005 on the Legal Lending Limit of Commercial Banks, and POJK No.32/POJK.03/2018 dated December 26, 2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by Bank Nagari through ownership, management or financial, such as Director, Head Department, Head Division are considered related parties of Bank Nagari. Under this regulation, the Legal Lending Limit (BMPK) for related party borrowers is 10% of Bank Nagari's capital.

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Financial Service Authority as of December 31, 2022 and 2021 there were no loans granted which breach/ exceed the maximum Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia for third parties and related parties.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

q. Informasi syariah

q. Sharia information

1. Berdasarkan jenis akad

1. Based on type of agreements

	2022	2021	
<i>Murabahah</i>	1.837.600.079.888	1.360.191.094.204	<i>Murabahah</i>
<i>Musarakah</i>	609.186.629.250	675.768.627.539	<i>Musarakah</i>
<i>Qardh</i>	20.496.213.537	22.004.724.399	<i>Qardh</i>
<i>Mudharabah</i>	488.768.634	1.075.544.371	<i>Mudharabah</i>
Jumlah	2.467.771.691.309	2.059.039.990.513	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian			
penurunan nilai	(38.703.520.992)	(36.054.149.426)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	2.429.068.170.317	2.022.985.841.087	Total - net

2. Kisaran tingkat margin rata-rata per tahun

2. Range of average profit margin rates per annum

	%	
2022	3,00% - 18,00%	2022
2021	5,00% - 17,00%	2021

3. Ikhtisar pembiayaan bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

3. Non-performing financing by economic sector are as follows:

	2022		2021	
	Pembiayaan bermasalah/ Non-performing financing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Pembiayaan bermasalah/ Non-performing financing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment loss
Rupiah				Rupiah
Bukan lapangan usaha lainnya	2.437.913.931	(2.390.923.663)	2.737.842.016	(1.886.339.981)
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	15.310.101.858	(13.548.475.384)	13.641.140.266	(10.011.823.452)
Rumah tangga	5.983.857.045	(5.494.371.084)	7.271.219.154	(5.242.751.457)
Industri pengolahan	1.443.665.790	(957.529.840)	831.250.276	(504.065.253)
Pengangkutan dan pergudangan	161.713.983	(300.137.974)	174.074.701	(154.334.701)
Pertanian, kehutanan dan perikanan	6.153.796.655	(5.703.540.152)	7.016.020.241	(5.018.708.084)
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	747.915.705	(709.287.837)	619.220.415	(420.488.881)
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	187.214.639	(184.865.838)	273.646.321	(268.368.526)
Real estate	1.137.087.304	(1.137.087.304)	1.162.087.304	(480.391.372)
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	4.499.989	(4.499.989)	186.807.278	(124.500.000)
Aktivitas jasa lainnya	571.928.800	(499.690.361)	-	-
Jumlah	34.139.695.699	(30.930.409.426)	33.913.307.972	(24.111.771.707)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

q. Informasi syariah

3. Ikhtisar pembiayaan bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* kotor terhadap total pembiayaan syariah adalah 1,47% dan 1,65% masing-masing untuk 31 Desember 2022 dan 2021.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* bersih terhadap total pembiayaan syariah adalah 0,22% dan 0,38% masing-masing untuk 31 Desember 2022 dan 2021.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* bersih terhadap total aset keuangan adalah 0,23% dan 0,34% masing-masing untuk 31 Desember 2022 dan 2021.

q. Sharia information

3. *Non-performing financing by economic sector are as follows: (continued)*

Non-performing sharia financing - gross to total sharia financing are 1.47% and 1.65% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Non-performing sharia financing - net to total sharia financing are 0.22% and 0.38% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Non-performing sharia financing ratio - net to total financial assets are 0.23% and 0.34% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

11. PENYERTAAN SAHAM

11. INVESTMENT IN SHARE

		2 0 2 2			
		Perubahan selama periode berjalan/ <i>Movement during the</i> <i>year</i>			
	% Kepemilikan / % <i>Ownership</i>	Nilai tercatat awal/ <i>Initial</i> <i>carrying</i> <i>amount</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Bagian atas rugi bersih/ <i>Share of</i> <i>net loss</i>	<i>Nilai tercatat akhir/</i> <i>Ending balance</i>
Jenis usaha perbankan/ <i>Banking type</i> :					
Metode ekuitas/ <i>Equity method</i> :					
PT BPR Mutiara Nagari ^{*)}	28,61	276.383.410	-	16.701.998	293.085.408
Metode biaya/ <i>Cost method</i>					
PT BPR Gema Pesisir	3,20	107.000.000	-	-	107.000.000
PT BPR Suliki Gunung Emas	3,78	107.000.000	-	-	107.000.000
PT BPR Tilatang Kamang	5,73	107.000.000	-	-	107.000.000
PT BPR Jam Gadang	7,75	75.000.000	-	-	75.000.000
PT BPR Batang Kapas	2,88	75.000.000	-	-	75.000.000
PT BPR Pulau Punjung	1,67	62.000.000	-	-	62.000.000
PT BPR Pariangan	2,05	62.000.000	-	-	62.000.000
PT BPR Lengayang	1,71	62.000.000	-	-	62.000.000
PT BPR Swadaya Anak Nagari	2,51	59.150.000	-	-	59.150.000
PT BPR Cincin Permata					
Andalas	1,66	57.000.000	-	-	57.000.000
PT BPR Harau	1,42	57.000.000	-	-	57.000.000
PT BPR Pembangunan Nagari	1,69	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Khatulistiwa Bonjol	0,87	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR X Koto Singkarak	3,40	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Batipuh	6,71	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Batang Tarusan	6,19	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Solok Selatan	2,31	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Dharma Nagari	1,72	50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR LPN Panampung	2,02	26.000.000	-	-	26.000.000
PT BPR LPN Padang Kuning	2,98	25.600.000	-	-	25.600.000
PT BPR Ganto Nagari	4,00	22.800.000	-	-	22.800.000
PT BPR LPN Tarantang	0,51	15.000.000	-	-	15.000.000
PT BPR LPN Andalas					
Baruh Bukit	0,35	15.000.000	-	-	15.000.000
Dipindahkan/ <i>Carried forward</i>		1.560.933.410	-	-	1.577.635.408

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

11. INVESTMENT IN SHARE (continued)

		2022		
		Perubahan selama periode berjalan/ Movement during the year		
% Kepemilikan / % Ownership	Nilai tercatat awal/ Initial carrying amount	Penambahan/ Additions	Bagian atas rugi bersih/Share of net loss	Nilai tercatat akhir/ Ending balance
Jenis usaha perbankan/ Banking type : (lanjutan/ continued)				
Metode biaya/ Cost method (lanjutan/ continued)				
Pindahan/ Brought forward	1.560.933.410	-	-	1.577.635.408
PT BPR Labuh Gunung	0,93 15.000.000	-	-	15.000.000
PT BPR LPN Sungai Rumbai	0,27 14.690.000	-	-	14.690.000
PT BPR LPN Taeh Baruah	0,63 12.670.000	-	-	19.270.000
PT BPR Gunung Talang	1,20 12.000.000	-	-	12.000.000
PT BPR LPN Talawi Sakato	1,01 10.110.000	-	-	10.110.000
PT BPR VII Koto	0,49 10.000.000	-	-	10.000.000
PT BPR LPN Padang Magek	2,00 9.000.000	-	-	9.000.000
Sub Jumlah	1.644.403.410	6.600.000	16.701.998	1.667.705.408
Jenis usaha ventura/ Venture type				
PT Sarana Sumbar Ventura	955.681.000	-	-	955.681.000
Jumlah	3,40 2.600.084.410	6.600.000	16.701.998	2.623.386.408

Catatan:

*) Bank memiliki pengaruh signifikan, namun tidak memiliki pengendalian, sehingga Entitas tersebut tidak dikonsolidasi.

Noted:

*) The Bank has significant influence, but does not have any controls therefore the Entity is not consolidated.

		2021		
		Perubahan selama periode berjalan/ Movement during the year		
% Kepemilikan / % Ownership	Nilai tercatat awal/ Initial carrying amount	Penambahan/ Additions	Bagian atas rugi bersih/Share of net loss	Nilai tercatat akhir/ Ending balance
Jenis usaha perbankan/ Banking type :				
Metode ekuitas/ Equity method :				
PT BPR Mutiara Nagari ^{*)}	28,61 338.827.496	-	(62.444.086)	276.383.410
Metode biaya/ Cost method				
PT BPR Gema Pesisir	3,20 107.000.000	-	-	107.000.000
PT BPR Suliki Gunung Emas	3,78 107.000.000	-	-	107.000.000
PT BPR Tilatang Kamang	5,73 107.000.000	-	-	107.000.000
PT BPR Jam Gadang	7,75 75.000.000	-	-	75.000.000
PT BPR Batang Kapas	2,88 75.000.000	-	-	75.000.000
PT BPR Pulau Punjung	1,67 62.000.000	-	-	62.000.000
PT BPR Pariangan	2,05 62.000.000	-	-	62.000.000
PT BPR Lengayang	1,71 62.000.000	-	-	62.000.000
PT BPR Swadaya Anak Nagari	2,51 59.150.000	-	-	59.150.000
PT BPR Cincin Permata Andalas	1,66 57.000.000	-	-	57.000.000
PT BPR Harau	1,42 57.000.000	-	-	57.000.000
PT BPR Pembangunan Nagari	1,69 50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Khatulistiwa Bonjol	1,63 50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR X Koto Singkarak	3,40 50.000.000	-	-	50.000.000
Dipindahkan/ Carried forward	1.318.977.496	-	(62.444.086)	1.256.533.410

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

11. INVESTMENT IN SHARE (continued)

		2021		
		Perubahan selama periode berjalan/ Movement during the year		
% Kepemilikan / % Ownership	Nilai tercatat awal/ Initial carrying amount	Penambahan/ Additions	Bagian atas rugi bersih/Share of net loss	Nilai tercatat akhir/ Ending balance
Jenis usaha perbankan/ Banking type : (lanjutan/ continued)				
Metode biaya/ Cost method (lanjutan/ continued)				
Pindahan/ Brought forward	1.318.977.496	-	(62.444.086)	1.256.533.410
PT BPR Batipuh	6,71 50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Batang Tarusan	6,19 50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Solok Selatan	2,31 50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR Dharma Nagari	1,72 50.000.000	-	-	50.000.000
PT BPR LPN Panampung	2,02 26.000.000	-	-	26.000.000
PT BPR LPN Padang Kuning	2,98 25.600.000	-	-	25.600.000
PT BPR Ganto Nagari	4,00 22.800.000	-	-	22.800.000
PT BPR LPN Tarantang	0,51 15.000.000	-	-	15.000.000
PT BPR LPN Andalas Baruh Buki	0,35 15.000.000	-	-	15.000.000
PT BPR Labuh Gunung	0,93 15.000.000	-	-	15.000.000
PT BPR LPN Sungai Rumbai	0,27 14.690.000	-	-	14.690.000
PT BPR LPN Taeh Baruah	0,63 12.670.000	-	-	12.670.000
PT BPR Gunung Talang	1,20 12.000.000	-	-	12.000.000
PT BPR LPN Talawi Sakato	1,01 10.110.000	-	-	10.110.000
PT BPR VII Koto (dahulu/ formerly)				
PT BPR LPN Koto Dalam	0,49 10.000.000	-	-	10.000.000
PT BPR LPN Padang Magek	2,00 9.000.000	-	-	9.000.000
Sub jumlah	1.706.847.496	-	(62.444.086)	1.644.403.410
Jenis usaha ventura/ Venture type				
PT Sarana Sumbar Ventura	3,40 955.681.000	-	-	955.681.000
Jumlah	2.662.528.496	-	(62.444.086)	2.600.084.410

Catatan:

*) Bank memiliki pengaruh signifikan, namun tidak memiliki pengendalian, sehingga Entitas tersebut tidak dikonsolidasi.

Noted:

*) The Bank has significant influence, but does not have any controls therefore the Entity is not consolidated.

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
 and for the year then ended
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Aset tetap kepemilikan langsung:

Direct ownership of fixed assets:

2022

	Saldo awal/ beginning balance	Penambahan/ additions	Pengurangan/ disposals	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	178.196.272.095	461.072.500	-	-	178.657.344.595	Land
Gedung kantor	219.251.554.069	1.140.600.544	586.300.000	-	219.805.854.613	Buildings
Rumah dinas	1.865.846.000	-	-	-	1.865.846.000	Official house
Kendaraan	11.793.919.126	2.120.810.000	1.322.281.246	-	12.592.447.880	Vehicles
Mesin-mesin	33.919.656.185	1.059.424.700	502.231.510	-	34.476.849.375	Machinery
Alat komunikasi	1.378.081.960	46.547.917	89.602.500	-	1.335.027.377	Telecommunication
Perabot kantor	49.502.877.554	1.619.576.156	584.457.404	-	50.537.996.306	Office furnitures
Perabot rumah						Household
tangga kantor	32.353.686.246	1.477.005.486	713.440.163	-	33.117.251.569	furnitures office
Hardware komputer	56.309.448.927	6.375.508.516	1.613.254.206	-	61.071.703.237	Computer hardware
Aset dalam penyelesaian	-	47.020.000	-	-	47.020.000	Constructions in progress
Jumlah	584.571.342.162	14.347.565.819	5.411.567.029		593.507.340.952	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Gedung kantor	30.682.949.878	11.045.066.304	112.374.174	-	41.615.642.008	Buildings
Rumah dinas	279.876.900	93.292.292	-	-	373.169.192	Official house
Kendaraan	10.611.230.942	430.864.792	1.212.766.014	-	9.829.329.720	Vehicles
Mesin-mesin	29.164.247.967	1.333.156.037	487.926.347	-	30.009.477.657	Machinery
Alat telekomunikasi	1.278.847.164	51.886.316	89.602.468	-	1.241.131.012	Telecommunication
Perabot kantor	39.429.199.153	3.059.424.824	581.322.034	-	41.907.301.943	Office furnitures
Perabot rumah						Household
tangga kantor	24.380.605.372	2.171.699.972	699.831.863	-	25.852.473.481	furnitures office
Hardware komputer	47.406.962.589	5.086.938.018	1.610.748.906	-	50.883.151.701	Computer hardware
Jumlah	183.233.919.965	23.272.328.555	4.794.571.806		201.711.676.714	Total
Nilai buku	401.337.422.197				391.795.664.238	Book value

2021

	Saldo awal/ beginning balance	Penambahan/ additions	Pengurangan/ disposals	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ ending balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Tanah	178.196.272.095	-	-	-	178.196.272.095	Land
Gedung kantor	195.163.751.135	799.489.836	-	23.288.312.398	219.251.553.369	Office buildings
Rumah dinas	1.865.846.000	-	-	-	1.865.846.000	Official residence
Kendaraan	11.632.303.126	161.616.000	-	-	11.793.919.126	Vehicles
Mesin-mesin	33.448.806.393	1.070.169.390	1.002.617.852	403.298.254	33.919.656.185	Machinery
Alat telekomunikasi	1.417.189.060	7.687.500	112.370.000	65.575.400	1.378.081.960	Telecommunication
Perabot kantor	43.820.293.583	4.898.494.360	581.465.969	1.365.555.581	49.502.877.555	Office furnitures
Perabot rumah						Household
Tangga Kantor	30.257.558.466	2.072.544.991	921.401.100	944.983.889	32.353.686.246	furnitures office
Hardware komputer	52.390.767.960	6.074.122.134	2.286.431.328	130.990.860	56.309.449.626	Computer hardware
Aset dalam penyelesaian	16.237.636.572	9.961.079.810	-	(26.198.716.382)	-	Constructions in progress
Jumlah	564.430.424.390	25.045.204.021	4.904.286.249	-	584.571.342.162	Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

2 0 2 1						
	Saldo awal/ beginning balance	Penambahan/ additions	Pengurangan/ disposals	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ ending balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Gedung kantor	20.312.002.141	9.904.271.247	-	466.676.491	30.682.949.877	Office buildings
Rumah dinas	186.584.600	93.292.300	-	-	279.876.900	Official residence
Kendaraan	10.187.470.879	420.204.929	-	3.555.136	10.611.230.943	Vehicles
Mesin-mesin	28.597.658.166	1.521.123.146	1.002.617.740	48.084.394	29.164.247.966	Machinery
Alat telekomunikasi	1.365.049.229	29.208.310	112.369.969	(3.040.406)	1.278.847.164	Telecommunication
Perabot kantor	37.246.236.132	2.726.488.435	581.465.790	37.940.374	39.429.199.151	Office furnitures
Perabot rumah						Household
Tangga kantor	22.652.194.328	2.528.979.039	921.400.887	120.832.893	24.380.605.373	furnitures office
Hardware komputer	43.138.416.421	4.930.196.118	2.286.430.946	1.624.780.998	47.406.962.591	Computer hardware
Jumlah	163.685.611.896	22.153.763.523	4.904.285.332	2.298.829.879	183.233.919.965	Total
Nilai buku	400.744.812.494				401.337.422.197	Book value

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The details of constructions in progress as of December 31, 2022 are as follows:

Periode	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Period
2 0 2 2				2 0 2 2
Bangunan				Buildings
Pembangunan gedung kantor				Construction of office buildings
Kantor cabang			Desember/ December, 2025	Padang Panjang Branch
Padang Panjang	1%	47.020.000		

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Bangun Askrida dan PT Jasa Raharja Putra dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp558.237.867.462 dan Rp580.770.711.339 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. PT Asuransi Bangun Askrida dan PT Jasa Raharja Putra bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Bank has insured their property (not including land rights) to cover possible losses against fire, theft and natural disasters to PT Asuransi Bangun Askrida and PT Jasa Raharja Putra with full insurance coverage as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp558,237,867,462 and Rp580,770,711,339, respectively. PT Asuransi Bangun Askrida and PT Jasa Raharja Putra is not a related party to the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

On December 31, 2022 and 2021, there are no fixed assets used as collateral.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap.

Based on the reviewed results of the state of the account each types of fixed assets on the date of December 31, 2022 and 2021, management believes that no impairment of fixed assets.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

2022						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additonal	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	21.199.668.804	341.265.000	-	-	21.540.933.804	Software
Jumlah	21.199.668.804	341.265.000	-	-	21.540.933.804	Total
						Accumulated
Akumulasi amortisasi						amortization
Perangkat lunak	17.797.774.641	1.683.396.115	-	-	19.481.170.756	Software
Jumlah	17.797.774.641	1.683.396.115	-	-	19.481.170.756	Total
Nilai buku	3.401.894.163				2.059.763.048	Book value
2021						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additonal	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	20.209.438.804	990.230.000	-	-	21.199.668.804	Software
Jumlah	20.209.438.804	990.230.000	-	-	21.199.668.804	Total
						Accumulated
Akumulasi amortisasi						amortization
Perangkat lunak	16.266.978.194	1.530.796.447	-	-	17.797.774.641	Software
Jumlah	16.266.978.194	1.530.796.447	-	-	17.797.774.641	Total
Nilai buku	3.942.460.610				3.401.894.163	Book value

Tidak terdapat aset takberwujud yang dijamin oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There are no intangible assets pledged by the Bank as of December 31, 2022 and 2021.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of intangible assets of the Bank.

14. ASET HAK GUNA

14. RIGHT OF USE ASSETS

2022						
	Bangunan/ Building	Mesin/ Machinery	Kendaraan/ Vehicles	Server/ Server	Jumlah/ Total	
Aset hak guna						Right -of-use assets
Saldo awal	11.893.375.815	7.510.936.386	18.269.837.076	26.070.224.786	63.744.374.063	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	9.223.185.432	8.361.959.964	9.437.864.890	-	27.023.010.286	Addition for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(6.084.885.147)	(7.482.076.738)	(8.712.860.147)	(15.709.268.220)	(37.989.090.252)	Depreciation change for the year
Penyesuaian tahun berjalan	520.930.301	582.732.417	448.910.309	139.868.743	1.692.441.770	Adjustment for the year
Saldo akhir	15.552.606.401	8.973.552.029	19.443.752.128	10.500.825.309	54.470.735.867	Ending balance

14. ASET HAK GUNA (lanjutan)

14. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

	2021					
	Bangunan/ Building	Mesin/ Machinery	Kendaraan/ Vehicles	Server/ Server	Jumlah/ Total	
Aset hak guna						Right-of-use assets
Saldo awal	13.016.691.962	9.416.860.554	4.753.710.819	41.723.809.452	68.911.072.787	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	4.916.039.254	6.433.954.348	17.743.337.952	-	29.093.331.554	Addition for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(4.602.428.001)	(7.561.684.803)	(4.143.766.183)	(15.642.134.871)	(31.950.013.858)	Depreciation change for the year
Penyesuaian tahun berjalan	(1.436.927.400)	(778.193.713)	(83.445.512)	(11.449.795)	(2.310.016.420)	Adjustment for the year
Saldo akhir	11.893.375.815	7.510.936.386	18.269.837.076	26.070.224.786	63.744.374.063	Ending balance

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	2022	2021	
Piutang bunga	131.814.541.316	133.203.410.085	Interests receivable
Biaya dibayar di muka	26.977.180.363	29.805.936.566	Prepaid expenses
Tagihan transaksi ATM	26.373.074.044	35.889.750.321	ATM transaction receivables
Persediaan dan perlengkapan kantor	4.974.106.841	5.689.902.396	Inventories and office supplies
Aset pengampunan pajak	4.882.516.096	4.882.516.096	Tax amnesty assets
Uang jaminan	2.264.070.126	2.280.570.126	Security deposit
Tagihan lain	1.278.296.777	272.939.322	Other bills
Persekot	956.460.873	769.417.171	Advance payments
Penampungan selisih kas teller operasional	347.374.092	849.716.578	Operational Teller cash difference storage
Uang sitaan nasabah	-	1.460.000.000	Customers money encumbrances
Lain-lain	6.778.383.295	1.558.980.364	Others
Jumlah	206.646.003.823	216.663.139.025	Total

Piutang Bunga

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan bunga yang akan diterima dari aset produktif. Rincian piutang bunga per 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

Accrued Interest Income

Accrued interest incomes is accrued interest on earnings assets. Details of the interest receivable as of December 31, 2022 and 2021 consist of:

	2022	2021	
Bunga atas pinjaman yang diberikan	98.980.869.970	99.909.063.184	Loans accrued interest
Bunga atas surat berharga	31.564.221.844	31.564.221.844	Marketable securities accrued interest
Bunga pendapatan bagi hasil	1.007.689.232	1.573.552.750	Profit-sharing accrued interest
Bunga atas penempatan pada bank lain	261.760.270	156.572.307	Placements with other banks accrued interest
Jumlah	131.814.541.316	133.203.410.085	Total

16. LIABILITAS SEGERA

16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2022	2021	
Titipan nasabah	162.644.218.142	138.985.336.821	Other deposit to be paid
Liabilitas transaksi ATM	91.082.080.835	69.923.529.962	ATM Transaction Liabilities
Kiriman uang dari bank lain	55.629.742.216	27.263.644.306	Money transfers from other banks
Titipan notaris	16.030.665.057	13.796.050.825	Notary deposits
Kiriman uang	15.104.677.855	9.588.501.405	Money transfers
Premi asuransi kredit	2.587.376.011	2.080.130.667	Loan insurance premiums
Bunga deposito jatuh tempo	2.191.971.783	2.227.575.567	Matured deposit interest
Liabilitas kepada Pemerintah	1.307.874.529	1.306.904.153	Liabilities to the Government
Jaminan safe deposit box	1.025.750.000	952.350.000	Safe deposit box guarantee
Titipan klaim asuransi	598.791.627	3.061.118.813	Deposit insurance claims
Lain - lain	9.748.135.314	10.973.097.507	Others
Jumlah	357.951.283.369	280.158.240.026	Total

17. SIMPANAN NASABAH

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Based on type and currency

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Giro	3.013.792.863.812	3.258.859.651.578	Current account
Tabungan	7.204.884.340.396	7.033.356.052.076	Savings
Deposito berjangka	11.443.880.083.860	10.294.834.546.269	Time deposits
	<u>21.662.557.288.068</u>	<u>20.587.050.249.923</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Giro	39.419.401	36.061.248	Current account
Tabungan	2.317.560.346	2.625.277.007	Savings
Deposito	1.870.902.150	5.275.990.450	Time Deposits
	<u>4.227.881.897</u>	<u>7.937.328.705</u>	
Jumlah	21.666.785.169.965	20.594.987.578.628	Total

Giro

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah dan mudharabah, tabungan wadiah dan mudharabah, tabungan wadiah dan mudharabah, dan deposito mudharabah.

Current Account

Customer deposits based on sharia principles include wadiah and mudharabah demand deposits, wadiah and mudharabah savings, wadiah and mudharabah savings, and mudharabah deposits.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus.

Wadhia demand deposits and wadhia savings are wadhia yad-dhamanah deposits where the owner of the funds will receive bonus income.

Giro wadiah yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar Rp24.412.053.588 dan Rp17.614.289.872.

Wadhia demand deposits managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2022 and 2021, amounting to Rp24,412,053,588 and Rp17,614,289,872, respectively.

Giro mudharabah yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar Rp0 dan Rp57.757.853.145.

Mudharabah current accounts managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2022 and 2021, amounting to Rp0 and Rp57,757,853,145, respectively.

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Tabungan

Tabungan wadiah yang dikelola oleh Unit Usaha syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp72.103.771.959 dan Rp60.636.482.803.

Tabungan mudharabah yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp1.036.771.801.782 dan Rp790.325.325.523.

Deposito

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan deposito dari pihak lain yang memberikan bagian dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah deposito berjangka mudharabah masing-masing sebesar Rp1.855.713.020.943 dan Rp1.556.526.638.255.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 deposito berjangka dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp147.515.908.963 dan Rp63.537.658.963 atau 2,05% dan 1,01% dari jumlah tabungan (Catatan 40).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

b. Berdasarkan hubungan

	2022	2021
Pihak berelasi		
Rupiah		
Giro	417.637.468.626	222.008.571.580
Tabungan	79.678.409.674	63.618.574.868
Deposito berjangka	147.515.908.963	63.537.658.963
Sub jumlah	644.831.787.263	349.164.805.411

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Savings account

Wadiah savings managed by the Bank's sharia business unit as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp72,103,771,959 and Rp60,636,482,803, respectively.

Mudharabah savings managed by the Bank's Sharia Business Unit as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,036,771,801,782 and Rp790,325,325,523, respectively.

Time Deposits

Mudharabah time deposits are deposits from other parties that provide a share of the income from the use of these funds at a predetermined and agreed ratio. As of December 31, 2022 and 2021, the total mudharabah time deposits amounted to Rp1,855,713,020,943 and Rp1,556,526,638,255, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, total time deposit from related parties were amounted to Rp147,515,908,963 and Rp63,537,658,963, respectively, or 2.05% and 1.01%, from total time deposits (Notes 40).

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criteria.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per customers per bank.

a. Based on relationship

Related parties
Rupiah
Current account
Savings
Time deposits
Sub total

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

a. Based on relationship (continued)

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
Giro	2.596.155.395.186	3.036.851.079.998	Current account
Tabungan	7.125.205.930.722	6.969.737.477.209	Savings
Deposito berjangka	11.296.364.174.897	10.231.296.887.306	Time deposits
	<u>21.017.725.500.805</u>	<u>20.237.885.444.513</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Giro	39.419.401	36.061.248	Current account
Tabungan	2.317.560.346	2.625.277.007	Savings
Deposito berjangka	1.870.902.150	5.275.990.450	Time deposits
	<u>4.227.881.897</u>	<u>7.937.328.705</u>	
Sub jumlah	<u>21.021.953.382.702</u>	<u>20.245.822.773.217</u>	Sub total
Jumlah	<u>21.666.785.169.965</u>	<u>20.594.987.578.628</u>	Total

c. Berdasarkan jenis produk

c. Based on product type

	2022	2021	
Konvensional			Conventional
Giro swasta	2.922.295.415.846	3.241.281.422.954	Current account private
Tabungan			Savings
Sikoci	5.769.787.156.281	5.514.305.553.420	Sikoci
Simpeda	1.046.102.388.836	1.130.517.369.294	Simpeda
TabunganKu	300.180.391.590	310.565.531.909	TabunganKu
Tahari Maburur	11.934.830.202	13.393.197.108	Tahari Maburur
Simpel	7.093.361.874	6.563.194.548	Simpel
Sub jumlah	<u>7.135.098.128.783</u>	<u>6.975.344.846.279</u>	Sub total
Deposito	11.445.750.986.010	10.300.110.536.719	Time deposits
Syariah			Sharia
Giro swasta	91.536.867.367	17.614.289.872	Current account private
Tabungan			Savings
Sikoci	43.596.258.271	35.796.965.073	Sikoci
TabunganKu	15.095.156.946	13.716.238.099	TabunganKu
Tabungan Khusus	8.430.277.487	6.468.916.752	Tabungan Khusus
Tahari Maburur	3.709.594.433	3.646.006.018	Tahari Maburur
Simpel IB	1.272.484.822	1.008.356.862	Simpel IB
Sub jumlah	<u>72.103.771.959</u>	<u>60.636.482.804</u>	Sub total
Jumlah	<u>21.666.785.169.965</u>	<u>20.594.987.578.628</u>	Total

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito berjangka berdasarkan waktu kontrak

d. Time deposits by contractual period

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	3.571.494.814.800	2.054.779.111.760	1 month
3 bulan	3.391.242.025.922	3.676.945.388.362	3 months
6 bulan	1.633.252.030.000	2.552.338.930.000	6 months
12 bulan	2.835.627.413.138	1.981.303.416.147	12 months
Di atas 12 bulan	12.263.800.000	29.467.700.000	Over 12 months
Sub jumlah	11.443.880.083.860	10.294.834.546.269	Sub total
Mata uang asing			Foreign currency
1 bulan	1.870.902.150	1.712.865.450	1 months
3 bulan	-	3.563.125.000	3 months
Sub jumlah	1.870.902.150	5.275.990.450	Sub total
Jumlah	11.445.750.986.010	10.300.110.536.719	Total

e. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo:

e. Based on residual period until maturity date:

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Sampai dengan 1 bulan	4.311.053.825.800	3.260.212.748.463	Up to 1 month
1 - 3 bulan	4.250.297.571.922	4.499.722.858.659	1 - 3 months
3 - 6 bulan	2.709.327.186.138	1.374.400.569.147	3 - 6 months
6 - 12 bulan	172.636.500.000	1.152.162.670.000	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	565.000.000	8.335.700.000	Over 12 months
Sub jumlah	11.443.880.083.860	10.294.834.546.269	Sub total
Mata uang asing			Foreign currency
Sampai dengan 1 bulan	1.870.902.150	1.712.865.450	Up to 1 month
1 - 3 bulan	-	3.563.125.000	1 - 3 months
Sub jumlah	1.870.902.150	5.275.990.450	Sub total
Total	11.445.750.986.010	10.300.110.536.719	Jumlah

f. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

f. Deposits blocked and pledged as collateral

	2022	2021	
Tabungan	873.174.143.745	753.061.341.149	Savings
Giro	221.852.174.286	158.682.528.646	Current accounts
Deposito	106.080.500.000	98.529.000.000	Time deposits
Jumlah	1.201.106.818.031	1.010.272.869.795	Total

Giro yang diblokir, yang umumnya digunakan untuk jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh Bank dan transaksi lainnya dengan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp221.852.174.286 dan Rp158.682.528.646.

Blocked current accounts, which are generally used for guarantees on loans provided by the Bank and other transactions with the Bank on December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp221,852,174,286 and Rp158,682,528,646, respectively.

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

f. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan (lanjutan)

Tabungan diblokir karena adanya program untuk produk tabungan tertentu, program bundling antara kartu kredit dengan produk tabungan tertentu, sebagai jaminan pelunasan KPR dan transaksi lainnya.

Pemblokiran deposito berjangka dilakukan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank dan bank garansi yang diterbitkan oleh Bank serta transaksi lainnya. Deposito berjangka yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp106.080.500.000 dan Rp98.529.000.000.

g. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

	2022	2021
Giro		
Rupiah	0,00% - 4,00%	0,00% - 3,04%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,10%	0,00% - 0,09%
Syariah	0,00% - 0,98%	0,00% - 0,76%
Tabungan		
Rupiah	0,00% - 4,00%	0,00% - 1,10%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,75%	0,00% - 0,61%
Syariah	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,95%
Deposito		
Rupiah	3,25% - 7,75%	0,00% - 5,29%
Dolar Amerika Serikat	0,75%	0,00% - 4,54%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Simpanan dari nasabah syariah merupakan giro dan tabungan yang menggunakan akad wadiah yakni titipan dana pihak lain dimana Bank tidak diwajibkan untuk memberikan pendapatan bonus.

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

f. Deposits blocked and pledged as collateral (continued)

Savings were generally blocked because of program on certain saving accounts, the bundling program between the credit card and certain saving products, as the collaterals of housing loans and other transactions.

The time deposits are blocked and pledged as collaterals to the credit facilities extended by the Bank and bank guarantees issued by the Bank and other transactions. Time deposits blocked as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp106,080,500,000 and Rp98,529,000,000, respectively.

g. Range of annual interest rate and profit sharing

Current Accounts
Rupiah
United States Dollar
Sharia
Savings
Rupiah
United States Dollar
Sharia
Time Deposits
Rupiah
United States Dollar

The average interest rates per annum on deposits with related parties are similar to those for third parties.

Deposits from customers-sharia is savings and current account that use contract wadiah of others party funds on which the Bank is not obliged to provide bonus income.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	2022	2021
Rupiah		
Pihak ketiga		
Deposito berjangka	94.190.000.000	109.730.000.000
Tabungan Simpeda	114.495.768.488	101.106.242.830
Giro	96.763.531	483.632.740
Jumlah	208.782.532.019	211.319.875.570

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Range of annual interest rate and profit sharing

Rupiah
Third parties
Time deposits
Savings
Current accounts
Total

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loans collateral as of December 31, 2022 and 2021.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

b. Based on related parties and third parties

As of December 31, 2022 and 2021, deposits from other banks are all with third parties.

c. Rincian deposito berjangka dan sertifikat deposito berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu:

c. Details of time deposits, and certificates of deposits by term

By maturity:

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	41.690.000.000	52.030.000.000	≤ 1 month
> 1 bulan sampai ≤ 3 bulan	30.900.000.000	30.400.000.000	> 1 month to ≤ 3 months
> 3 bulan sampai ≤ 6 bulan	19.500.000.000	26.700.000.000	> 3 months to ≤ 6 months
> 6 bulan sampai ≤ 12 bulan	2.100.000.000	600.000.000	> 6 months to ≤ 12 months
Jumlah	94.190.000.000	109.730.000.000	Total

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

By remaining period to maturity:

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	51.990.000.000	62.030.000.000	≤ 1 month
> 1 bulan sampai ≤ 3 bulan	30.700.000.000	33.900.000.000	> 1 month to ≤ 3 months
> 3 bulan sampai ≤ 6 bulan	11.000.000.000	13.800.000.000	> 3 months to ≤ 6 months
> 6 bulan sampai ≤ 12 bulan	500.000.000	-	> 6 months to ≤ 12 months
Jumlah	94.190.000.000	109.730.000.000	Total

d. Berdasarkan tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

d. Based on annual interest rates and profit sharing

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Giro	0,00% - 1,00%	0,00% - 0,76%	Current accounts
Tabungan	0,00% - 2,00%	0,00% - 0,95%	Savings
Deposito berjangka	3,50% - 3,75%	0,00% - 4,54%	Time deposits

e. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

e. Deposits blocked and pledges as collateral

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2022 and 2021.

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

19. BORROWINGS

	2022	2021	
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan	350.601.816.620	274.330.700.320	Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah	74.098.528.154	66.356.296.876	Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	30.483.445.597	25.739.877.900	PT Sarana Multigriya Financial (Persero)
Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)	23.433.320.000	37.493.324.000	Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)
Dana kelolaan	45.000.000	45.000.000	Managed Fund
Jumlah	478.662.110.371	403.965.199.096	Total

a. Pinjaman yang diterima dari Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Rp350.601.816.620

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) KPR merupakan perjanjian kerjasama antara Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (Kemenpupera) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berdasarkan perjanjian kerjasama No.06/PKS/DP/2015 dan No.PKS/075/DIR/08-2015 tentang penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka perolehan rumah melalui kredit/ pembiayaan pemilikan rumah sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Tujuan pemberian pinjaman adalah sebagai sumber dana bagi penyaluran pembiayaan dalam rangka pengadaan perumahan melalui KPR Sejahtera kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

Perjanjian kerjasama beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tahun 2022, adalah addendum Perjanjian Kerjasama Operasional (PKO) antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) dan PT Bank Nagari No.21/PKS/BP-TPR/II/1/2022 dan No.PKS/001/DIR/01-2022 tanggal 6 Januari 2022 tentang penyaluran dana FLPP. Porsi dana pembiayaan KPR Sejahtera adalah 75% pembiayaan berasal dari dana FLPP, dan 25% berasal dari Bank. Jangka waktu kredit yang diberikan adalah paling lama 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga KPR Sejahtera paling tinggi 5%. Suku bunga KPR ini bersifat tetap (*fixed rate mortgage*).

Pengembalian pertama dana FLPP kepada Pusat Pembiayaan Kemenpupera paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah tanggal pencairan dana FLPP. Pengembalian dana (pokok dan bunga) berikutnya dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

a. Borrowings from Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Rp350,601,816,620

Liquidity Facility of House Financing (FLPP) Loan is operation agreement between the House Financing Agency of the Public Housing Ministry of Republic of Indonesia (Kemenpupera) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat based on Operation Agreement No.06/PKS/DP/2015 and No.PKS/075/DIR/08-2015 regarding the funding distribution of Liquidity Facility of House Financing (FLPP) in the framework of the housing procurement through the Welfare House Ownership Loan (KPR Sejahtera) for Citizens with Low Income (MBR).

The purpose of this lending is as working capital funds/financing for housing loan through KPR Sejahtera to the citizens with low income.

The operation agreement of FLPP has been amended several times, at the latest 2022 is addendum of Operational Cooperation Agreement (PKO) between Public Housing Savings Management Agency (BP Tapera) and PT Bank Nagari No.21/PKS/BP-TPR/II/1/2022 and No.PKS/001/DIR/01-2022 dated January 6, 2022 regarding funding distribution of FLPP. The portion of funding is 75% from FLPP and 25% from Bank. The longest term of loan is 20 (twenty) years with the highest interest rate of KPR Sejahtera is 5%. Interest rate of KPR is fix (fixed rate mortgage).

The first installments of FLPP to the House Financing Agency of Kemenpupera will be made not later than the date of 10 for the next month after fund disbursed date. The next repayment (principal and interest) will be made not later than the date of 10 for each month.

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**b. Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah - Rp74.098.528.154**

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) syariah merupakan perjanjian kerjasama antara Lembaga Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (LPDPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berdasarkan perjanjian kerjasama No. 50/PKS/Sg/2019 dan No. PKS/133/DIR/08-2019 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dalam rangka perolehan rumah melalui pembiayaan kepemilikan rumah Sejahtera Syariah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Perjanjian kerjasama beberapa kali mengalami perubahan, terakhir terakhir pada tahun 2022, adalah addendum Perjanjian Kerjasama Operasional (PKO) antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) dan PT Bank Nagari No.21/PKS/BP-TPR/1/1/2022 dan No.PKS/001/DIR/01-2022 tanggal 28 Desember 2022. Pembiayaan kepemilikan rumah sejahtera syariah merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan dukungan dana FLPP dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera syariah.

Tujuan perjanjian kerjasama operasional ini adalah untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan rumah bagi MBR melalui Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Sejahtera Syariah dalam rangka pemenuhan program satu juta rumah. Porsi dana pembiayaan KPR sejahtera syariah adalah 75% pembiayaan berasal dari dana FLPP, dan 25% berasal dari Bank. Jangka waktu KPR sejahtera syariah paling lama adalah 20 (dua puluh) tahun dengan suku margin paling tinggi 5% per tahun. Suku margin pinjaman bersifat tetap (*fixed rate mortgage*).

Pengembalian pertama dana FLPP kepada LPDPP Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah tanggal pencairan dana FLPP sejahtera syariah. Pengembalian dana (pokok dan bunga) berikutnya dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

c. Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) - Rp23.433.320.000

Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB - KUMKM) merupakan perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No.03 tanggal 19 Juni 2019 yang telah diaktakan oleh notaris Martalena, SH. Penggunaan pinjaman LPDB-KUMKM adalah sebagai modal kerja pemberian pinjaman kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki usaha produktif.

19. BORROWINGS (continued)**b. Sharia - Liquidity Facility of House Financing (FLPP) Financing - Rp74,098,528,154**

Sharia Liquidity Facility of House Financing (FLPP) Financing is operation between Housing Finance Fund Management (LPDPP) of the Public Housing Ministry of Republic Indonesia (Kemenpupera) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat based on operation agreement No.50/PKS/Sg/2019 and No.PKS/133/DIR/08-2019 regarding funding distribution of liquidity facility of house financing in framework of housing procurement through Sharia Welfare House Ownership Financing (KPR Sejahtera Syariah) for Citizens with Low Income (MBR). The agreement amended several times, at the latest 2022 is addendum of Operational Cooperation Agreement (PKO) between Public Housing Savings Management Agency (BP Tapera) and PT Bank Nagari No.21/PKS/BP-TPR/1/1/2022 and No.PKS/001/DIR/01-2022 dated December 28, 2022. The sharia welfare house financing is financing based on sharia principles with the support of FLPP funds in the context of ownership of sharia welfare houses.

The purpose of this financing is as working capital funds for house financing through KPR Sejahtera Sharia to the citizens with low income. Portion of financing is 75% from FLPP and 25% from Bank. The longest term of this financing is 20 (twenty) years with the highest margin rate of KPR Sejahtera Syaria is 5%. Margin rate of the financing is fix (fixed rate mortgage).

The first installments of FLPP to LPDPP the House Financing Agency of Kemenpupera will be made not later than the date of 10 for the next month after fund disbursed date. The next repayment (principal and interest) will be made not later than the date of 10 for each month.

c. Micro and Small Enterprises Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB-KUMKM) - Rp23,433,320,000

Micro and Small Enterprises Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB-KUMKM) is operation agreement between PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat and the Ministry of Cooperatives and Small Enterprises (SMEs) based on deed of loan agreement No.03 dated June 19, 2019 by Martalena, SH. The purpose of this borrowing is as working capital funds/financing for micro and small enterprises cooperative with productive business.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**c. Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) - Rp23.433.320.000 (lanjutan)**

Pola penyaluran pinjaman yang diberikan oleh LPDB kepada Bank adalah *executing*. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan atau 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pencairan. Kewajiban pengembalian pokok dan bunga pinjaman dilakukan secara bulanan selambat-lambatnya pada tanggal 25 (dua puluh lima) tiap bulannya.

d. Pinjaman yang diterima dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) - Rp30.483.445.597

Bank melakukan kerjasama Tripartit antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan perjanjian kerjasama No.47/PKS/Pg/2020, No.153A/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/X/2020, dan No.PKS/130/DIR/2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang informasi data penyaluran kredit kepemilikan rumah sejahtera. Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) kemudian melakukan kerjasama Bipartit sesuai dengan perjanjian pemberian fasilitas pinjaman No.205/FLPP/PP/SMF-BNGRI/XII/2020 dan No.PKS/131/DIR/12-2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang penyaluran KPR sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Bunga pinjaman atas fasilitas pinjaman yang ditarik selama availability period kepada PT Sarana Multigriya Finansial paling rendah sebesar 4,45% *fixed* per tahun.

Bank (Unit Usaha Syariah) juga melakukan kerjasama Tripartit dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan perjanjian kerjasama No.48/PKS/Pg/2020, No.190/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/XII/2020, dan No.PKS/128/DIR/12-2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang informasi data penyaluran pembiayaan kepemilikan rumah sejahtera. Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) kemudian melakukan kerjasama Bipartit sesuai dengan akad pemberian fasilitas pembiayaan mudharabah muqayah No.207/FLPP/AKAD/SMF-BNGRS/XII/2020 dan No.PKS/129/DIR/12-2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang penyaluran PPR sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Nisbah bagi hasil untuk Shahibul Maal sebesar 22,25% yang dihitung dari proyeksi pendapatan bagi hasil atas fasilitas pembiayaan yang ditarik selama availability period dengan equivalen sebesar setara dengan 4,45% per tahun dengan pendapatan yang dibagihasilkan.

19. BORROWINGS (continued)**c. Micro and Small Enterprises Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB-KUMKM) - Rp23,433,320,000 (continued)**

The pattern of distribution borrowing is *executing*. Term of the borrowing is 60 (sixty) months or 5 (five) years from the date of signing the loan agreement. The principal and interest installments of LPDB will be made not later than the date of 25 (twenty five) for each month.

d. Borrowing from The Ministry of Public Working and Public Housing of The Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) - Rp30,483,445,597

The Bank has conducted a Tripartit agreement between the Center of Housing Financing Funds Management of Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial based on cooperation agreement No.47/PKS/Pg/2020, No.153A/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/X/2020, and No.PKS/130/DIR/2020 dated December 17, 2020 regarding information of the loan distribution of welfare house. Then the Bank and PT Sarana Multigriya Finansial has conducted a Bipartit agreement based on loan facility agreement No.205/FLPP/PP/SMF-BNGRI/XII/2020 and No.PKS/131/DIR/12-2020 dated December 17, 2020 regarding the KPR Sejahtera loan distribution to the citizens with low income. The lowest interest on loan facilities during the availability period to PT Sarana Multigriya Finansial is 4.45% *fixed* per year.

The Bank (Sharia Unit) also has conducted a Tripartit agreement between the Center of Housing Financing Funds Management of Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on cooperation agreement No.48/PKS/Pg/2020, No.190/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/XII/2020, and No.PKS/128/DIR/12-2020 dated December 17, 2020 regarding information of the financing distribution of welfare house. Then the Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) has conducted a Bipartit agreement based on mudharabah muqayah No.207/FLPP/AKAD/SMF-BNGRS/XII/2020 and No.PKS/129/DIR/12-2020 dated December 17, 2020 regarding the PPR Sejahtera financing distribution to the citizens with low income. The profit sharing ratio for Shahibul Maal is 22.25% which is calculated from the projection of profit sharing from the financing facility during the availability period with the equivalent of 4.45% per annum with the shared revenue.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d. Pinjaman yang diterima dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) - Rp30.483.445.597 (lanjutan)

Kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank merupakan gabungan antara dana FLPP dari Kementerian PUPR dan fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial dengan porsi dana pembiayaan masing-masing adalah 75% pembiayaan berasal dari Kementerian PUPR dan PT SMF dan 25% berasal dari Bank. Bank memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman pada tanggal 10 setiap bulannya. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah paling lama 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman.

e. Pinjaman yang diterima dari Dana Kelolaan - Rp45.000.000

Dana Kelolaan merupakan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Sawahlunto, Lembaga Business Development Centre Kota Sawahlunto dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tentang Pembiayaan Bersama Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kota Sawahlunto.

Kerjasama ini diikat dengan Perjanjian Kerjasama No.074/61/Bappeda-2005, No.PKS/004/DIR/02-2005 dan No.935/FEB/BDC/SWL/2005 tanggal 14 Pebruari 2005. Tujuan kerjasama ini untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan Kota Sawahlunto melalui program Konsultan Keuangan Mikro Banking (KKMB) dalam mendukung Program Dana Co Financing antara Pemerintah Kota Sawahlunto/Sijunjung dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang difasilitasi oleh Business Development Centre (BDC) Kota Sawahlunto/Sijunjung.

Jenis pinjaman/kredit berupa kredit modal kerja dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dan kredit investasi maksimal 5 (lima) tahun. Suku bunga kepada debitur ditetapkan sebesar 12% pertahun secara sliding rate. Pendapatan bunga tersebut dibagi kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sebesar 4%, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebesar 6% dan 2% untuk management fee. Selain itu debitur juga dikenakan provisi sebesar 1% dari plafond kredit, yang dibayarkan pada saat realisasi kredit dan menjadi hak Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

19. BORROWINGS (continued)

d. Borrowing from The Ministry of Public Working and Public Housing of The Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) - Rp30,483,445,597 (continued)

Loan and financing disbursed by the Bank is a combination of FLPP financing from Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and funding facility from PT Sarana Multigriya Financial with funding proportion 75% from Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Financial and 25% from the Bank. The installments of principal and interest funds will be made not later than the date of 10 for each month. The longest term of funding facility is 20 (twenty) years since the agreement has been signed.

e. Borrowings from The Management Fund - Rp45,000,000

Management fund is a cooperative agreement between the Municipal Government of Sawahlunto, the Institute for Business Development Centre Municipal of Sawahlunto and Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat on Joint Financing in the Context of the Economic Populist Empowerment of Sawahlunto.

This cooperation is tied by Cooperation Agreement No.074/61/Bappeda-2005, No.PKS/004/DIR/02-2005 and No.935/FEB/BDC/SWL/2005 dated February 14, 2005. The purpose of this cooperation is to empower the population economy of the Municipal of Sawahlunto through programs of Consultant Banking Microfinance (KKMB) in support of the Fund Program Co Financing Sawahlunto/Sijunjung Municipal Sawahlunto City and Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat that is facilitated by the Business Development Centre (BDC) of Municipal of Sawahlunto/Sijunjung.

This type of loan in the form of working capital loans with a maximum term of 3 (three) years and investment loans with a maximum term of 5 (five) years. Interest rates to borrowers are set at 12% per annum in sliding rate. Such interest income is distributed respectively 4% to the Local Government Sawahlunto, 6% for Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat and 2% for the management fee. In addition, the debtor is also subject to a provision 1% of the credit plafond, which is paid upon realization of the credit and becomes the right of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

e. Pinjaman yang diterima dari Dana Kelolaan - Rp45.000.000 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi sesuai jadwal semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo. Bank juga telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pembayaran di atas.

19. BORROWINGS (continued)

e. Borrowings from The Management Fund - Rp45,000,000 (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the schedule of all principal and interest payments on matured loans. The Bank has also met all the payment requirements set forth in the above loan agreements.

20. LIABILITAS SEWA

20. LEASE LIABILITIES

	2022	2021	
Bangunan	270.292.229	-	Buildings
Mesin	9.531.736.700	7.999.479.529	Machines
Kendaraan	20.341.721.554	18.644.665.228	Vehicles
Server	12.886.040.357	30.379.372.718	Server
Jumlah	43.029.790.840	57.023.517.475	Total

21. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

21. ALLOWANCE FOR POSSIBLE ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2022	2021	
Garansi bank yang diterbitkan	79.325.178	168.864.564	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	402.099.733	3.640.267.111	Unused loan facilities to debtors
Jumlah	481.424.911	3.809.131.675	Total

Perubahan estimasi kerugian pada garansi bank yang diterbitkan berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of estimated losses on bank guarantees issued by stage for the year ended December 31, 2022 dan 2021 was as follows:

a. Garansi yang diterbitkan

a. Bank guarantees issued

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	168.864.564	-	-	168.864.564	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Perubahan bersih pada eskposur dan pengukuran	(89.539.386)	-	-	(89.539.386)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	79.325.178	-	-	79.325.178	Ending balance

21. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) **21. ALLOWANCE FOR POSSIBLE ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

a. Garansi yang diterbitkan (lanjutan)

a. Bank guarantees issued (continued)

2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	207.088.514	-		207.088.514	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)		-		-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)		-		-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)		-		-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposeur dan pengukuran	(38.223.950)	-		(38.223.950)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	168.864.564	-	-	168.864.564	Ending balance

b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik

b. Unused loan facilities to debtors

2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3.640.267.111	-	-	3.640.267.111	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)		-		-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(5.578.905)	-	5.578.905	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)		-		-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposeur dan pengukuran	(3.232.963.360)	374.887	(5.578.905)	(3.238.167.378)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	401.724.846	374.887	-	402.099.733	Ending balance

21. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) **21. ALLOWANCE FOR POSSIBLE ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (lanjutan)

b. Unused loan facilities to debtors (continued)

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	714.097.528	-	-	714.097.528	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eskposur dan pengukuran	2.926.169.583	-	-	2.926.169.583	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	3.640.267.111	-	-	3.640.267.111	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi di atas telah memadai.

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

22. OTHER LIABILITIES

	2022	2021	
Jasa produksi	125.672.693.611	108.990.669.013	Production service bonus
Dana kesejahteraan	119.351.763.920	87.933.590.517	Welfare fund
Biro personalia	44.523.267.788	32.668.398.014	Personnel agency
Beban bunga yang masih harus dibayar	30.673.168.463	26.266.547.211	Accrued interest expenses
Rekening penampungan	6.120.241.150	10.844.384.446	Escrow account
Titipan jaminan hari tua	4.654.314.468	1.770.815.005	Pension plan deposits
Setoran jaminan	2.280.316.907	3.449.549.764	Security deposits
Pendapatan ditangguhkan	1.634.494.850	5.591.063.178	Deferred income
Lainnya	12.844.074.890	21.448.002.019	Others
Jumlah	347.754.336.047	298.963.019.167	Total

Setoran jaminan merupakan nilai uang tunai yang dijaminan untuk bank garansi, sebesar 100% dari nilai bank garansi.

The guarantee deposit is the value of the cash guaranteed for the bank guarantee, amounting to 100% of the bank guarantee value.

Biro personalia merupakan dana yang dicadangkan untuk pembayaran hak Komisaris, Direksi dan karyawan yang belum dibayarkan sampai dengan akhir tahun, yang terdiri dari tunjangan dan insentif.

Personnel agency are funds reserved for payment Commissioners, Directors and employees right, which are not paid until the end of year, consists of allowance and incentives.

Dana kesejahteraan merupakan dana yang diperoleh dari pembagian laba yang telah ditentukan peruntukannya sesuai dengan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Welfare fund is a fund derived from profit distribution has been determined in accordance with the decision of the Board of Directors designation with the approval of the Board of Commissioners.

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan pendapatan administrasi pembiayaan syariah yang diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan.

Deferred income consists of administration revenue sharia financing, which are amortized over the term of financing.

23. DANA SYIRKAH TEMPORER

23. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

a. Bukan bank

Seluruh simpanan mudharabah dalam mata uang Rupiah.

a. Non bank

All of mudharabah deposits are dominated in Rupiah.

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Tabungan			Savings Deposits
Sikoci	27.154.058.471	30.723.381.020	Sikoci
Tahari Maburur	10.621.520	8.659.630	Tahari Maburur
Deposito berjangka	156.438.265.000	265.780.265.000	Time deposits
	<u>183.602.944.991</u>	<u>296.512.305.650</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	-	57.757.853.145	Current Accounts
Tabungan			Saving Deposits
Sikoci	921.856.773.534	674.832.695.783	Sikoci
Tahari Maburur	78.031.228.977	74.882.391.202	Tahari Maburur
Sikoci hadiah langsung	9.102.808.521	9.159.615.667	Sikoci hadiah langsung
Simpel IB	616.310.759	718.582.222	Simpel IB
Deposito berjangka	1.699.274.755.943	1.290.746.373.255	Time deposits
	<u>2.708.881.877.734</u>	<u>2.108.097.511.274</u>	
Jumlah dana syirkah temporer bukan bank	<u>2.892.484.822.725</u>	<u>2.404.609.816.924</u>	Total temporary syirkah funds non bank

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan jangka waktu

Details of mudharabah time deposits by term

	2022	2021	
Sampai dengan 1 bulan	850.271.472.645	811.295.553.325	Up to 1 month
1 - 3 bulan	577.640.448.298	593.740.484.930	1 - 3 months
3 - 6 bulan	294.002.000.000	60.492.000.000	3 - 6 months
6 - 12 bulan	133.523.100.000	90.892.600.000	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	276.000.000	106.000.000	Over 12 months
Jumlah	<u>1.855.713.020.943</u>	<u>1.556.526.638.255</u>	Total

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Details of mudharabah time deposits by remaining period of maturity

	2022	2021	
Sampai dengan 1 bulan	1.014.394.572.750	1.110.661.590.062	Up to 1 month
1 - 3 bulan	718.955.848.193	397.220.448.193	1 - 3 months
3 - 6 bulan	64.517.000.000	30.392.500.000	3 - 6 months
6 - 12 bulan	57.414.600.000	18.195.100.000	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	431.000.000	57.000.000	Over 12 months
Jumlah	<u>1.855.713.020.943</u>	<u>1.556.526.638.255</u>	Total

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

23. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Bukan bank (lanjutan)

Kisaran bagi hasil syariah per tahun

a. Non bank (continued)

Based on annual sharia profit sharing

	2022	2021	
Giro	0,71% - 0,80%	0,70% - 0,81%	Current accounts
Tabungan	0,88% - 1,00%	0,88% - 1,01%	Savings deposits
Deposito berjangka	3,27% - 3,70%	3,06% - 3,55%	Time deposits

b. Bank

Seluruh simpanan mudharabah dari bank lain dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat simpanan mudharabah dari pihak berelasi.

b. Bank

All of mudharabah deposits from other banks are denominated in Rupiah. There were no mudharabah deposits from related parties.

	2022	2021	
Tabungan	14.458.798.363	12.635.545.499	Saving deposits
Deposito berjangka	6.400.000.000	7.900.000.000	Time deposits
Jumlah dana syirkah temporer bank	20.858.798.363	20.535.545.499	Total temporary syirkah funds bank

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan jangka waktu

Details of mudharabah time deposits by term

	2022	2021	
Sampai dengan 1 bulan	4.400.000.000	6.400.000.000	Up to 1 month
1 - 3 bulan	2.000.000.000	1.500.000.000	1 - 3 months
Jumlah	6.400.000.000	7.900.000.000	Total

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Details of mudharabah time deposits by remaining period of maturity

	2022	2021	
Sampai dengan 1 bulan	4.400.000.000	6.400.000.000	Up to 1 month
1 - 3 bulan	2.000.000.000	1.500.000.000	1 - 3 months
Jumlah	6.400.000.000	7.900.000.000	Total

Tingkat bagi hasil syariah rata-rata per tahun

Average of sharia profit sharing per annum

	2022	2021	
Giro	0,71% - 0,80%	0,70% - 0,81%	Current accounts
Tabungan	0,88% - 1,00%	0,88% - 1,01%	Savings deposits
Deposito berjangka	3,27% - 3,70%	3,06% - 3,55%	Time deposits

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Modal Saham

Modal dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.20 tanggal 23 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, posisi modal saham adalah sebagai berikut:

Share Capital

Authorized capital of Bank has changed several times, last pursuant by deed No.20 dated December 23, 2020. As of December 31, 2022 and 2021, share capital position are as follows:

2022			
	Lembar saham/ Number of shares	Nominal saham/ Par value	Jumlah nilai saham/ Total amount of shares
Modal Dasar			
Saham Seri A	3.000.000	1.000.000	3.000.000.000.000
Saham Seri B	20.000.000	100.000	2.000.000.000.000
	23.000.000		5.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A	1.808.138	1.000.000	1.808.138.000.000
	1.808.138		1.808.138.000.000
			Authorized Capital
			Series A Shares
			Series B Shares
			Issued and Fully Paid
			Series A Shares
2021			
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares
Modal Dasar			
Saham Seri A	3.000.000	1.000.000	3.000.000.000.000
Saham Seri B	20.000.000	100.000	2.000.000.000.000
	23.000.000		5.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A	1.748.498	1.000.000	1.748.498.000.000
Jumlah	1.748.498		1.748.498.000.000
			Authorized Capital
			Series A Shares
			Series B Shares
			Issued and Fully Paid
			Series A Shares
			Total

Jumlah yang disetor oleh para Pemegang Saham sampai dengan 31 Desember 2022 mencapai Rp1.808.138.000.000.

Total paid up by shareholders up until December 31, 2022 amounted to Rp1,808,138,000,000.

Tambahan modal disetor sebesar Rp59.640.000.000 telah disahkan menjadi modal saham berdasarkan Akta Notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn., Sp.N., No.28 tanggal 28 Desember 2022 dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0497415 tanggal 29 Desember 2022. Perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah mendapatkan pengesahan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan surat No.SR14/KO.052/2023 tanggal 20 Januari 2023.

The additional paid-in capital of Rp 59,640,000,000 has been approved as share capital based on the Notarial Deed of Helsi Yasin, SH., M.Kn., Sp.N., No.28 dated 28 December 2022 and recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter No.AHU-AH.01.03-0497415 December 29, 2022. The changes of issued and paid-up capital was approved by Financial Services Authority based on letter No.SR14/KO.052/2023 dated January 20, 2023.

PT BANK NAGARI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022, the composition of the Bank's shareholders are as follows:

2022			
	Jumlah lembar Saham ditempatkan dan disetor/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah
Pemegang Saham			
<u>Pemerintah Provinsi</u>			
Provinsi Sumatera Barat	581.224	32,14	581.224.000.000
<u>Pemerintah Kota</u>			
Solok	101.009	5,59	101.009.000.000
Padang	84.321	4,66	84.321.000.000
Sawahlunto	83.601	4,62	83.601.000.000
Pariaman	56.348	3,12	56.348.000.000
Payakumbuh	54.110	2,99	54.110.000.000
Bukittinggi	44.524	2,46	44.524.000.000
Padang Panjang	39.398	2,18	39.398.000.000
<u>Pemerintah Kabupaten</u>			
Tanah Datar	133.279	7,37	133.279.000.000
Sijunjung	102.145	5,65	102.145.000.000
Kepulauan Mentawai	80.578	4,46	80.578.000.000
Pasaman	72.755	4,02	72.755.000.000
Agam	68.243	3,77	68.243.000.000
Pesisir Selatan	58.608	3,24	58.608.000.000
Pasaman Barat	48.125	2,66	48.125.000.000
Solok	44.997	2,49	44.997.000.000
Padang Pariaman	42.941	2,37	42.941.000.000
Dharmasraya	25.852	1,43	25.852.000.000
Lima Puluh Kota	23.584	1,30	23.584.000.000
Solok Selatan	15.496	0,86	15.496.000.000
<u>Koperasi</u>			
Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	47.000	2,60	47.000.000.000
Jumlah	1.808.138	100,00	1.808.138.000.000

Shareholders

Provincial Government
Province of West Sumatera

Municipalities Government

Solok
Padang
Sawahlunto
Pariaman
Payakumbuh
Bukittinggi
Padang Panjang

Regencies Government

Tanah Datar
Sijunjung
Kepulauan Mentawai
Pasaman
Agam
Pesisir Selatan
Pasaman Barat
Solok
Padang Pariaman
Dharmasraya
Lima Puluh Kota
Solok Selatan

Cooperation

Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

Total

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR 24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (lanjutan) (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pemegang saham
adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the composition of the Bank's
shareholders are as follows:

2021			
Jumlah lembar Saham ditempatkan dan disetor/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
Pemegang Saham			Shareholders
<u>Pemerintah Provinsi</u>			<u>Provincial Government</u>
Provinsi Sumatera Barat	561.224	32,10	561.224.000.000 Province of West Sumatera
<u>Pemerintah Kota</u>			<u>Municipalities Government</u>
Solok	101.009	5,78	101.009.000.000 Solok
Padang	84.321	4,82	84.321.000.000 Padang
Sawahlunto	83.601	4,78	83.601.000.000 Sawahlunto
Pariaman	53.848	3,08	53.848.000.000 Pariaman
Payakumbuh	47.970	2,74	47.970.000.000 Payakumbuh
Padang Panjang	39.398	2,25	39.398.000.000 Padang Panjang
Bukittinggi	37.524	2,15	37.524.000.000 Bukittinggi
<u>Pemerintah Kabupaten</u>			<u>Regencies Government</u>
Tanah Datar	129.279	7,39	129.279.000.000 Tanah Datar
Sijunjung	101.145	5,78	101.145.000.000 Sijunjung
Kepulauan Mentawai	78.578	4,49	78.578.000.000 Kepulauan Mentawai
Pasaman	69.755	3,99	69.755.000.000 Pasaman
Agam	65.743	3,76	65.743.000.000 Agam
Pesisir Selatan	58.608	3,35	58.608.000.000 Pesisir Selatan
Pasaman Barat	48.125	2,75	48.125.000.000 Pasaman Barat
Solok	44.997	2,57	44.997.000.000 Solok
Padang Pariaman	42.941	2,46	42.941.000.000 Padang Pariaman
Dharmasraya	25.852	1,48	25.852.000.000 Dharmasraya
Lima Puluh Kota	23.584	1,35	23.584.000.000 Lima Puluh Kota
Solok Selatan	14.996	0,86	14.996.000.000 Solok Selatan
<u>Koperasi</u>			<u>Cooperation</u>
Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat			Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
	36.000	2,06	36.000.000.000
Jumlah	1.748.498	100,00	1.748.498.000.000 Total

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2022 adalah sebanyak 59.640 lembar saham atau senilai Rp59.640.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Total additional paid-in-capital during the year 2022 are 59,640 shares amounted to Rp59,640,000,000 with details as follows:

- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melakukan penambahan modal disetor sebanyak 20.000 lembar saham atau senilai Rp20.000.000.000.
- Koperasi Karyawan PT Bank Nagari melakukan penambahan modal disetor sebanyak 11.000 lembar saham atau senilai Rp11.000.000.000.
- The Government of West Sumatera Province has increase paid-in-capital of 20,000 shares or Rp 20,000,000,000.
- Koperasi Karyawan PT Bank Nagari has increase paid-in-capital of 11,000 shares or Rp 11,000,000,000.

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2022 adalah sebanyak 59.640 lembar saham atau senilai Rp59.640.000.000 dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan penambahan modal disetor sebanyak 7.000 lembar saham atau senilai Rp7.000.000.000.
- Pemerintah Kota Payakumbuh melakukan penambahan modal disetor sebanyak 6.140 lembar saham atau senilai Rp6.140.000.000.
- Pemerintah Kota Pariaman melakukan penambahan modal disetor sebanyak 2.500 lembar saham atau senilai Rp2.500.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Agam melakukan penambahan modal disetor sebanyak 2.500 lembar saham atau senilai Rp2.500.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melakukan penambahan modal disetor sebanyak 4.000 lembar saham atau senilai Rp4.000.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Sijunjung melakukan penambahan modal disetor sebanyak 1.000 lembar saham atau senilai Rp1.000.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Pasaman melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.000 lembar saham atau senilai Rp3.000.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai melakukan penambahan modal disetor sebanyak 2.000 lembar saham atau senilai Rp2.000.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Solok Selatan melakukan penambahan modal disetor sebanyak 500 lembar saham atau senilai Rp500.000.000.

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Pemerintah Kota		
Sawahlunto	2.000.000.000	-
Padang Panjang	602.747	602.747
Pemerintah Kabupaten		
Pasaman Barat	3.000.000.000	-
Kabupaten Kepulauan Mentawai	920.000	920.000
Jumlah	5.001.522.747	1.522.747
Aset pengampunan pajak	4.882.516.096	4.882.516.096
Jumlah	9.884.038.843	4.884.038.843

Bank menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-712/PP/WPJ.27/2017 tanggal 9 Januari 2017, Bank telah melaporkan harta untuk pengampunan pajak sebesar Rp4.882.516.096.

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Total additional paid-in-capital during the year 2022 are 59,640 shares amounted to Rp59,640,000,000 with details as follows: (continued)

- The Government of Bukittinggi City has increase paid-in-capital of 7,000 shares or Rp 7,000,000,000.
- The Government of Payakumbuh City has increase paid-in-capital of 6,140 shares or Rp 6,140,000,000.
- The Government of Pariaman City has increase paid-in-capital of 2,500 shares or Rp 2,500,000,000.
- The Government of Agam District has increase paid-in-capital of 2,500 shares or Rp 2,500,000,000.
- The Government of Tanah Datar District has increase paid-in-capital of 4,000 shares or Rp 4,000,000,000.
- The Government of Sijunjung District has increase paid-in-capital of 1,000 shares or Rp 1,000,000,000.
- The Government of Pasaman District has increase paid-in-capital of 3,000 shares or Rp 3,000,000,000.
- The Government of Kepulauan Mentawai District has increase paid-in-capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000.
- The Government of Solok Selatan District has increase paid-in-capital of 500 shares or Rp 500,000,000.

The details of additional paid-in-capital are as follows:

Municipalities Government
Sawahlunto
Padang Panjang

Regencies Government
Pasaman Barat
Kepulauan Mentawai Regency

Total

Tax amnesty assets

Total

The Bank has received Tax Amnesty Approval No.KET-712/PP/WPJ.27/2017 dated January 9, 2017, the Company have reported assets for tax amnesty amounted to Rp4,882,516,096.

25. SELISIH PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

25. FIXED ASSETS REVALUATION RESERVE

	2022	2021	
Saldo awal tahun	138.072.516.804	138.123.489.576	Beginning balance of year
Surplus revaluasi dipindahkan ke saldo laba	(3.470.128.761)	(50.972.772)	Revaluation surplus transferred to retained earnings
Saldo akhir tahun	134.602.388.043	138.072.516.804	Ending balance of year

Surplus revaluasi yang berasal dari revaluasi aset tetap yang telah dijual, bagian dari surplus revaluasi dari tanah dan bangunan dan prasarana tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba. Bagian dari surplus revaluasi atas aset tetap yang telah dihapusbukukan dipindahkan ke saldo laba.

Revaluation surplus from revalue fixed assets sold, part of the surplus from the revaluation of land and buildings and infrastructure is realized by moving directly to retained earnings. The part of revaluation surplus of fixed assets was written-off are transferred to retained earnings.

26. PENGGUNAAN LABA BERSIH

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

Penggunaan laba bersih tahun 2021 ditetapkan berdasarkan risalah Keputusan Agenda Pertama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2021 PT Bank Nagari tanggal 26 April 2022.

The use of net profit in 2021 is determined based on the minutes of the Decision of the First Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2021 Financial Year of PT Bank Nagari on April 26, 2022.

Penggunaan laba bersih tahun 2020 ditetapkan berdasarkan risalah Keputusan Agenda Pertama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tanggal 21 April 2021.

The use of net profit in 2020 is determined based on the minutes of the Decision of the First Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2020 Financial Year of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat on April 21, 2021.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di atas, pengalokasian laba bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

In accordance with the resolutions of the Annual General Shareholders' Meetings, the allocation of the net income for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, are as follows:

	2021	2020	
Laba Bersih			Net Income
Dividen	286.100.506.159	231.173.470.773	Dividends
Cadangan umum	122.614.502.640	99.074.344.617	Specific reserves
Jumlah	408.715.008.799	330.247.815.390	Total

Rincian persentase penggunaan laba tahun 2022 dan 2021 seperti di bawah ini:

The details of percentage appropriate of net income year 2022 and 2021 are as follow:

	2022	2021	
Dividen	70,00%	70,00%	Dividends
Cadangan umum	30,00%	30,00%	Specific reserves
Jumlah	100,00%	100,00%	Total

27. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

27. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	2022	2021	
Bunga kredit	2.169.476.423.513	2.078.183.218.483	Loan interest
Margin dan pendapatan bagi hasil syariah	257.424.436.780	216.227.056.956	Margin and Sharia profit-sharing revenue
Efek-efek	173.710.792.164	173.177.942.218	Marketable securities
Giro pada bank lain	18.195.138.261	18.131.463.454	Current accounts with other banks
			Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Indonesia	11.364.719.628	5.933.386.876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.969.642.897	5.375.466.277	Securities purchased with an agreement to resell
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	20.499.528.804	16.019.659.382	
Jumlah	2.654.640.682.047	2.513.048.193.646	Total

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

28. OTHER OPERATIONAL INCOME

	2022	2021	
Penerimaan kembali kredit hapusbuku	32.675.647.469	23.676.114.143	Recoveries from write-off loans
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	1.796.671.168	1.367.716.259	Fees and commissions not related to loans
Lain-lain:			Others:
Pendapatan denda, pokok, bunga	8.490.030.729	12.656.696.747	Fines, principal, interest revenue
Fee	69.965.371.141	45.466.009.288	Fees
Penggantian ongkos administrasi	42.580.675.438	49.424.838.082	Reimbursement cost of administration
Pendapatan administrasi ATM dan BPD-Net	33.162.248.275	39.394.983.574	Administration revenue ATM and BPD-Net
Sewa safe deposit box	651.693.901	604.000.000	Safe deposit box rental
Penggantian barang cetakan	287.850.685	281.900.910	Reimbursement of printed material
Dividen penyertaan saham	84.200.812	190.807.161	Dividend from investment in shares
Referensi bank	34.924.275	39.226.125	Bank reference
Penggantian administrasi Western Union	28.633.974	34.338.903	Reimbursement of administration Western Union
Lainnya	3.676.048.819	894.103.104	Others
Jumlah	193.433.996.686	174.030.734.296	Total

29. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

29. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE

	2022	2021	
Beban bunga			Interest expense
Deposito berjangka	488.166.323.643	559.184.090.446	Time deposits
Giro	80.830.867.112	93.821.640.160	Current accounts
Tabungan	77.156.931.681	71.093.410.815	Savings deposits
Premium surat berharga	16.177.222.655	17.976.484.988	Premium on marketable securities
Efek-efek yang diterbitkan	-	1.499.931.521	Securities issued
Pinjaman yang diterima	3.498.068.237	3.485.623.854	Borrowings
Jumlah beban bunga	665.829.413.328	747.061.181.784	Total interest expenses

PT BANK NAGARI**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH (lanjutan)**29. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
(continued)**

	2022	2021	
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	70.798.838.085	88.905.780.932	Mudharabah time deposits
Tabungan <i>mudharabah</i>	7.091.179.340	5.500.899.510	Mudharabah savings deposits
Giro <i>mudharabah</i>	329.762.186	226.614.806	Mudharabah current accounts
Jumlah dana syirkah temporer	78.219.779.611	94.633.295.248	Total temporary syirkah funds
Premi penjaminan simpanan (catatan 43)	48.172.155.750	44.615.891.837	Premium of deposit guarantee (note 43)
Emisi obligasi	569.126.918	48.859.310	Issuance of bonds
Jumlah	792.790.475.607	886.359.228.179	Total

30. BEBAN TENAGA KERJA**30. EMPLOYEE EXPENSE**

	2022	2021	
Gaji dan upah	251.932.123.612	242.583.693.862	Salary and wages
Jasa produksi	125.672.693.611	108.990.669.013	Production services
Insentif	89.844.940.576	78.675.524.395	Incentive
Tunjangan pajak penghasilan	88.133.026.764	76.663.825.019	Income tax allowances
Penghargaan dan jasa pengabdian	77.847.810.282	12.786.433.678	Appreciation and devotion services
Insidental	61.352.773.543	61.967.977.992	Incidental
Iuran dana pensiun	50.593.580.164	48.359.855.616	Pension fund contributions
Sandang pangan	41.007.700.782	37.553.654.960	Food and clothing
Pendidikan dan pelatihan	37.426.468.438	27.121.668.819	Education and training
Tunjangan hari raya	18.377.532.206	17.531.487.036	Holiday allowance
Penghargaan masa kerja	15.611.905.386	27.289.071.315	Working period award
Kesehatan	11.667.826.783	10.916.716.567	Health
Cuti	10.815.179.587	12.193.576.444	Leave
Lembur	5.197.707.635	4.587.527.484	Overtime
Honorarium Dewan Komisaris dan Pengawas Syariah	3.489.779.697	2.573.680.005	Honorarium of the Board of Commissioners and Sharia Supervisors
Rekreasi	1.343.223.755	1.604.705.987	Recreation
Beban pegawai lainnya	9.121.547.123	17.056.537.261	Other employee expenses
Jumlah	899.435.819.944	788.456.605.453	Total

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Per 31 Desember 2022, manajemen telah mencadangkan beban tantiem dan jasa produksi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan yang dicatat pada akun bonus dan insentif.

Beban imbalan kerja yang telah dibayarkan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing masing adalah sebagai berikut (Catatan 39):

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

As of December 31, 2022, management has made provisions concerning to bonus for Board of Commissioners, Directors and bonus for employees which had been recorded in bonuses and incentives account.

As of December 31, 2022 and 2021, employee benefits which have been paid are as follows (Notes 39):

	2022	2021	
Imbalan pasti	48.190.161.524	38.778.231.773	Defined benefit
Penghargaan masa kerja	15.611.905.386	27.289.071.384	Employee service period
Penghargaan dan jasa pengabdian	11.952.837.329	9.542.232.251	Appreciation and devotion services
Cuti besar berimbalan	5.189.211.612	6.343.037.460	Long-term compensated leaves
Imbalan masa kerja	65.894.972.953	3.244.201.427	Post employment benefit
Jumlah	146.839.088.804	85.196.774.295	Total

30. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Per 31 Desember 2022 dan 2021, tantiem untuk Dewan Komisaris dan Direksi, dan jasa produksi untuk karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Jumlah gaji, tunjangan dan bonus/tantiem Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bagian, dan Pemimpin Satuan masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

30. EMPLOYEE EXPENSE (continued)

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

As of December 31, 2022 and 2021, bonus for Board of Commissioners and Director, and bonus for employees are recorded as expenses in the current year statements of comprehensive income. Total gross salaries, allowances and bonus tantiem the Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee, Sharia Supervisory Board and Division Head, and Section and Unit Leader for the period ended December 31, 2022 and 2021, respectively, are as follows:

2 0 2 2						
Jumlah anggota/ Members	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	3	1.816.227.756	2.342.867.942	5.978.829.000	10.137.924.698	Board of Commissioners
Direksi	5	2.698.187.564	19.408.670.550	16.179.665.376	38.286.523.490	Directors
Dewan Pengawas Syariah	2	477.000.000	42.000.000	-	519.000.000	Sharia Supervisory Committee
Komite Audit	2	405.000.000	45.000.000	-	450.000.000	Audit Committee
Pejabat eksekutif	48	8.398.377.909	30.550.705.521	15.639.830.398	54.588.913.828	Executive board
Jumlah	60	13.794.793.229	52.389.244.013	37.798.324.774	103.982.362.016	Total
2 0 2 1						
Jumlah anggota/ Members	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	3	1.795.546.060	3.090.357.098	11.235.976.036	16.121.879.194	Board of Commissioners
Direksi	5	2.258.164.668	10.948.370.384	9.702.047.482	22.908.582.534	Directors
Komite Audit	3	368.390.148	83.479.648	-	451.869.796	Audit Committee
Dewan Pengawas Syariah	3	360.000.000	69.411.765	-	429.411.765	Sharia Supervisory Committee
Pejabat eksekutif	48	7.927.158.429	26.141.617.431	13.299.050.938	47.367.826.798	Executive board
Jumlah	62	12.709.259.305	40.333.236.326	34.237.074.456	87.279.570.087	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2 0 2 2	2 0 2 1	
Asuransi	65.567.925.800	50.483.137.851	Insurance
Outsourcing	51.012.660.095	49.662.488.431	Outsourcing employee
Dana kesejahteraan	44.868.160.551	27.247.667.253	Welfare funds
Teknologi Informasi	38.058.322.768	33.150.291.082	Information technology
Aset hak guna (Catatan 14)	37.989.090.252	31.950.013.858	Right of use assets (Note 14)
Biaya promosi	31.717.983.919	23.354.675.998	Promotion
Jumlah dipindahkan	269.214.143.385	215.848.274.473	Carried forward

PT BANK NAGARI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE (continued)

	2022	2021	
Jumlah dipindahkan	269.214.143.385	215.848.274.473	Carried forward
Beban iuran dan alat tulis kantor	24.064.564.925	21.885.164.218	Fees and office stationery
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	23.272.328.555	22.153.763.523	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Beban pemeliharaan dan perbaikan	15.871.040.557	14.956.657.821	Repair and maintenance
Listrik, air dan komunikasi	13.470.142.175	13.237.540.641	Electricity, water and communication
Beban sewa	13.242.262.372	18.657.699.477	Rental Expenses
Beban administrasi dan peralatan kantor	6.432.793.661	5.742.343.038	Administrative expenses and office equipment
Kerugian risiko operasional	6.428.300.192	-	Loss on operational risk
			Representation and meeting expenses
Beban representasi dan rapat	6.306.084.723	5.323.792.201	
Biaya BBM	5.996.967.782	5.017.045.087	BBM cost
Perjalanan dinas	4.453.258.368	2.414.646.442	Business trip
Biaya keamanan	4.052.995.250	3.871.140.619	Security cost
Biaya ekspedisi dan pajak	2.936.561.513	1.703.769.403	Expedition and tax
Beban pemeriksaan dan tenaga ahli	2.813.087.197	2.609.597.940	Audit and professional services
Amortisasi beban di tangguhkan	2.781.322.975	3.534.750.958	Amortisation of deferred expenses
Amortisasi aset takberwujud	1.683.396.115	1.530.796.447	Amortisation of intangible assets
Beban kegagalan sistem	-	3.925.784.227	Failure system expenses
Lainnya	6.077.046.352	12.136.624.762	Others
Jumlah	409.096.296.097	354.549.391.277	Total

32. PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN

32. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2022	2021	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Pembentukan	265.784.566.685	232.105.180.785	Provision
Pemulihan	(44.463.612.841)	(67.187.671.241)	Recovery
Properti terbengkalai	-	3.465.480.000	Abandoned property
Penempatan dana antar bank (pemulihan)	(31.597.277)	115.515.236	Placement with other banks (recovery)
Jumlah	221.289.356.567	168.498.504.780	Total

33. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTIJENSI

33. ALLOWANCE (RECOVERY) FOR COMMITMENTS AND CONTINGENCY

	2022	2021	
Beban CKPN longgar tarik	69.479.192	3.242.668.249	Impairment losses on commitment and contingencies
Beban CKPN bank garansi	36.495.701	686.421.986	Impairment losses on impairment loss of guarantees
Pemulihan CKPN bank garansi	(126.035.087)	(13.323.938)	Recovery on impairment loss of guarantees
Pemulihan CKPN longgar tarik	(3.307.646.570)	(246.508.689)	Recovery on impairment commitment and contingencies
Jumlah	(3.327.706.764)	3.669.257.608	Total

34. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

34. NON OPERATING INCOME

	2022	2021	
Klaim asuransi	29.130.507.331	20.774.463.469	Insurance claim
Pendapatan sewa	-	21.150.000	Rent income
Lainnya	7.724.559.766	7.113.686.138	Others
Jumlah	36.855.067.097	27.909.299.607	Total

35. BEBAN NON OPERASIONAL

35. NON OPERATING EXPENSE

	2022	2021	
Kerugian penghapusan aset tetap	616.995.223	80.680.642	Loss on disposal of fixed assets
Denda dan sanksi	78.356.620	2.250.334.111	Fines and penalties
Lainnya	3.061.028.496	153.611.004	Others
Jumlah	3.756.380.339	2.484.625.757	Total

36. PERPAJAKAN

36. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payable

	2022	2021	
Pajak Penghasilan pasal 21	42.107.541.407	32.756.378.034	Income tax article 21
Pajak Penghasilan pasal 29	51.410.011.571	10.280.331.061	Income tax article 29
Pajak Penghasilan pasal 25	13.362.360.013	12.180.452.750	Income tax article 25
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	6.860.483.383	6.562.771.983	Income tax article 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 23	314.278.905	273.621.520	Income tax article 23
Pajak Penghasilan pasal 26	46.470	46.470	Income tax article 26
Lainnya	19.537.380	6.712.445	Income tax article 22
Jumlah	114.074.259.129	62.060.314.263	Total

b. Beban (manfaat) pajak

b. Expense (income) tax

	2022	2021	
Pajak kini	187.127.306.300	137.695.765.550	Current tax
Pajak tangguhan	(96.510.783.301)	(35.440.159.853)	Deferred tax
Jumlah	90.616.522.999	102.255.605.697	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	561.889.124.040	510.970.614.495	Profit before tax according to statement of profit or loss

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

36. TAXATION (continued)

b. Beban (manfaat) pajak (lanjutan)

b. Expense (income) tax (continued)

	2022	2021
Perbedaan temporer		
Kerugian penurunan nilai	143.808.214.779	37.998.030.949
Penyusutan aset hak guna	(4.720.088.439)	(556.602.195)
Dana kesejahteraan	31.418.173.403	12.103.898.795
Imbalan kerja karyawan	75.635.342.458	20.374.036.813
Jasa produksi	16.682.024.598	20.924.584.909
Penyusutan aset tetap	(900.923.860)	-
	261.922.742.939	90.843.949.271
Perbedaan tetap	26.766.798.021	24.075.279.234
Laba kena pajak	850.578.665.000	625.889.843.000
Beban pajak penghasilan		
22% x Rp850.578.665.000	(187.127.306.300)	-
22% x Rp625.889.843.000	-	(137.695.765.460)
Jumlah	(187.127.306.300)	(137.695.765.460)
Pajak dibayar dimuka		
Pajak penghasilan pasal 25	135.717.294.729	127.415.434.399
Utang pajak	(51.410.011.571)	(10.280.331.061)

Temporary differences
Impairment loss
Depreciation of right-of-use assets
Welfare fund
Employee benefits
Production service
Depreciation of an fixed assets

Permanent differences
Taxable income

Income tax expense
22% x Rp850,578,665,000
22% x Rp625,889,843,000
Total

Prepaid tax
Income tax article 25
Current tax payable

Rekonsiliasi antara beban pajak Bank dan hasil penyajian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax benefit (expense) multiplied by the prevailing rate is as follows:

	2022	2021
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba		
rugi komprehensif	561.889.124.040	510.970.614.495
Pembulatan	561.889.124.000	510.970.614.000
Pajak dihitung berdasarkan tarif berlaku	(123.615.607.280)	(112.413.535.080)
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan	(63.511.699.020)	(25.282.230.368)
Jumlah	(187.127.306.300)	(137.695.765.448)

Income before tax expense
as reported in the Statement of
Comprehensive Income
Rounded
Tax expenses calculated
based on rates
Non deductible expense
Total

Bank akan menyampaikan SPT untuk tahun 2022 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

The Bank will file its SPT for 2022 in accordance with the above calculation.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2021 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

36. TAXATION (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

c. Deferred tax assets (liabilities)

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

2022					
	31 Desember/ December, 31, 2021	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statements of income	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December, 31, 2022	
Jasa produksi	23.977.947.183	3.670.045.412	-	27.647.992.595	Production service
Dana kesejahteraan	19.345.389.914	6.911.998.149	-	26.257.388.063	Welfare funds
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	60.322.936.204	81.702.682.638	-	142.025.618.842	Allowance impairment losses on loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan	50.162.056.492	16.639.775.341	(4.605.184.195)	62.196.647.638	Employee benefits liabilities
Penyusutan aset hak guna	1.564.955.110	(4.081.963.016)	-	(2.517.007.906)	Depreciation of right of use assets
Penyusutan aset tetap	-	(8.331.755.223)	-	(8.331.755.223)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan	155.373.284.903	96.510.783.301	(4.605.184.195)	247.278.884.009	Deferred tax assets
2021					
	31 Desember/ December, 31, 2020	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statements of income	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December, 31, 2021	
Jasa produksi	19.374.538.502	4.603.408.681	-	23.977.947.183	Production service
Dana kesejahteraan	1.228.041.173	18.117.348.741	-	19.345.389.914	Welfare funds
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	51.963.369.391	8.359.566.813	-	60.322.936.204	Allowance impairment losses on loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan	45.565.410.708	4.482.288.101	114.357.683	50.162.056.492	Employee benefits liabilities
Penyusutan aset hak guna	1.687.407.593	(122.452.483)	-	1.564.955.110	Depreciation of right of use assets
Aset pajak tangguhan	119.818.767.367	35.440.159.853	114.357.683	155.373.284.903	Deferred tax assets

37. LABA PER SAHAM

37. EARNINGS PER SHARES

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar pada tahun yang bersangkutan.

Net earning per share is computed by dividing the net earning to the shareholders with total ordinary shares at end of year generally that outstanding during the related year.

	2022	2021	
Laba operasional	535.218.737.474	485.545.940.646	Operating income
Laba bersih	471.272.601.041	408.715.008.799	Net income

37. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

	2022
Rata tertimbang lembar saham	1.769.300
Laba operasional per saham	298.870
Laba bersih per saham	266.361

37. EARNINGS PER SHARES (continued)

Weighted average total of issued and fully-paid share units:

	2021
Weighted Average of shares	1.732.673
Operating income per share	282.956
Net income per share	235.887

38. TAGIHAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Nagari yang dicatat pada *extra-comptable (off balance sheet)* adalah sebagai berikut:

38. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingent transaction in the normal course of Bank Nagari's activities that have recorded on *extra-comptable (off balance sheet)* are as follow:

	2022	2021	
Komitmen			Commitment
Komitmen kredit yang belum ditarik	(495.102.197.308)	(565.155.669.423)	Unused loan facility
Liabilitas komitmen - bersih	(495.102.197.308)	(565.155.669.423)	Liabilities - net
Kontinjensi			Contingency
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingencies receivables</u>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	350.008.447.262	352.929.963.331	Interest receivable on non performing loan
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingency liabilities</u>
Garansi yang diterbitkan:	(166.317.982.579)	(77.350.639.286)	Guarantee granted:
Tagihan kontinjensi - bersih	183.690.464.683	275.579.324.045	Contingencies receivables - net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih	(311.411.732.625)	(289.576.345.378)	Total commitment and contingencies liabilities - net

39. IMBALAN KERJA

	2022
Liabilitas imbalan kerja	282.712.034.719
Jumlah	282.712.034.719

39. EMPLOYEE BENEFITS

	2021	
288.009.347.693		Defined benefit pension plan
288.009.347.693		Total

- a. Program pensiun imbalan pasti
Bank Nagari memiliki program pensiun imbalan pasti melalui Dana Pensiun PT Bank Nagari yang pesertanya meliputi semua pegawai yang telah diangkat menjadi pegawai tetap.

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada karyawannya yang memenuhi syarat yaitu program pensiun manfaat pasti.

- a. *Defined benefit pension plan*
Bank Nagari has a defined benefit pension program through the Pension Fund of PT Bank Nagari, whose participants include all employees who have been appointed as permanent employees.

The Bank provides long-term benefits and post-employment benefits to all qualified employee which is defined benefit pension.

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Nagari dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 2,5% dari penghasilan dasar pensiun.

Jumlah pegawai Bank Nagari yang memiliki hak atas imbalan kerja adalah 1.676 orang dan 1.944 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak direview).

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Iuran pensiun ditetapkan 35,96% dari gaji karyawan, kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank sebesar 30,96%.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaris dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Mutasi atas nilai kini liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini liabilitas	1.235.922.561.011	1.149.660.776.669
Biaya bunga	89.197.663.053	84.115.947.984
Biaya jasa kini	51.091.079.716	46.533.016.813
Dampak penerapan IFRIC	5.308.767.051	-
Kerugian aktuarial - asumsi	(39.305.965.444)	18.039.178.753
Pembayaran imbalan kerja	(61.391.311.100)	(56.229.607.104)
Kerugian aktuarial - liabilitas	18.012.538.912	(6.196.752.104)
Nilai kini liabilitas program pensiunan imbalan pasti	1.298.835.333.199	1.235.922.561.011

Mutasi atas nilai wajar aset program masing - masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	1.252.214.208.650	1.158.790.667.893
Hasil pengembangan riil	95.462.848.245	99.679.112.734
Pembayaran iuran-iuran		
- pemberi kerja	55.973.586.419	44.093.276.404
Pembayaran iuran - iuran		
- peserta program	6.248.194.365	5.880.758.723
Pembayaran imbalan kerja	(61.391.311.100)	(56.229.607.104)
Saldo akhir	1.348.507.526.579	1.252.214.208.650

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Defined benefit pension plan (continued)

The program provides retirement benefits to be paid to eligible employees at the time the employee retired in accordance with the relevant pension fund regulations. Retirement benefits are calculated based on the period of employment at the Bank Nagari and the basic retirement income last participant of the participants before they retired with the maximum retirement benefit at 2.5% of pensionable earnings.

The total number of qualified employees of Bank Nagari who are entitled to the benefits are 1,676 employees and 1,944 employees as of December 31, 2022 and 2021, respectively (unreview).

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. The contribution is 35,96% of the employee's salary, the employee's contribution is 5% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank 30,96%.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended December 31, 2022 and 2021 were prepared by a registered actuarial consulting firm and using the "Projected Unit Credit" method.

The movement in the present value of defined benefits pension plan liability for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Present value of liability
Interest cost
Current service cost
IFRIC implementation effect
Actuarial loss - assumption
Actual benefit paid
Actuarial loss - liability
Present value of defined benefits pension plan liability

The movement in the value of plan asset for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Beginning balance
Actual investment result
Contribution paid - employer's
Contribution paid - employee plan
Actual benefit paid
Ending balance

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)

Mutasi atas liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Liabilitas program pensiun imbalan pasti awal tahun	-	-
Beban tahun berjalan	55.973.586.419	44.093.276.404
Pembayaran manfaat	(55.973.586.419)	(44.093.276.404)
Liabilitas program pensiun imbalan pasti akhir tahun	-	-

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	93.105.911.646	87.790.867.015
Kerugian aktuarial	(21.293.416.532)	11.842.426.649
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto aset/liabilitas	32.174.963.816	6.477.014.573
Imbal hasil atas aset program	(3.098.112.389)	(13.004.396.591)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	100.889.346.541	93.105.911.646

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	51.091.079.716	46.533.016.813
Bunga neto atas aset	(6.248.194.365)	(5.880.758.723)
Dampak penerapan IFRIC	5.308.767.051	-
luran dibayar karyawan	(1.961.490.878)	(1.874.026.317)
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	48.190.161.524	38.778.231.773

Perhitungan liabilitas imbalan kerja program dana pensiun untuk tahun 2022 dan 2021 telah sesuai dengan Laporan Aktuaris No.22022/NAGARI/EP/01/2023 tanggal 10 Januari 2023 oleh Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal.

a. *Defined benefit pension plan (continued)*

The movement in the defined benefit pension plan liability for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Defined benefit pension plan liability at beginning of year
Expenses for the year
Payment of benefits
Defined benefit pension plan liability at end of the year

The employee benefits expenses for the years ended for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Beginning balance
Actuarial loss
Amendment of the impact on assets outside interest in net assets/liability
Return on assets program
The remeasurement of defined benefit pension liability net

Pension expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follow:

Current service cost
Net interest on assets
IFRIC implementation effect
Contribution paid by employee
Expense recognized in the profit loss statement

The calculation of liabilities for employee benefits pension plans for year 2022 and 2021 in accordance with the Actuary Report No.22022/NAGARI/EP/01/2023 dated January 2023 by Actuary Consulting Firm Enny Diah Awal.

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- a. Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)
Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:
- a. *Defined benefit pension plan (continued)*
The key assumptions used in the above calculation are

	2022	2021	
Tingkat bunga aktuarial	7,30%	7,40%	Actuarial interest rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7,50%	7,50%	Annual salary growth rate
Tabel mortalita - peserta aktif	Annuity Mortality Table 1949	Annuity Mortality Table 1949	Mortality table - active participant
Tabel mortalita - peserta pasif	UN 2010 Male	UN 2010 Male	Mortality table - passive participant
Tingkat cacat	10% tingkat kematian	10% tingkat kematian	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	Resignation rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

- b. Program imbalan pasca kerja
Perhitungan aktuarial atas imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dalam laporannya tanggal 10 Januari 2023 dan 25 Februari 2022 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:
- b. *Post employment benefits*
Actuarial calculation of other long-term benefits in the form of long-term service awards as of December 31, 2022, and 2021 in their reports dated Januari 10, 2023 and February 25, 2022, respectively, by considering the following assumptions:

	2022	2021	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	7,30%	6,50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%	Annual salary growth rate
Asumsi lainnya:			Othe assumptions:
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Mortality table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 20 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 20 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	Retirement rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

- b. Program imbalan pasca kerja (lanjutan)
Mutasi atas nilai kini liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini liabilitas	15.992.408.993	12.736.347.568
Biaya bunga	1.037.066.267	873.766.162
Biaya jasa kini	19.037.277.890	2.370.435.264
Kurtailmen/ <i>settlement</i>	(7.205.945.673)	-
Biaya jasa lalu	189.213.693.213	-
Pembayaran imbalan kerja	(75.086.700)	(507.947.652)
Kerugian aktuarial - asumsi	(12.408.689.167)	679.498.883
Kerugian aktuarial - liabilitas	(8.523.966.265)	(159.691.232)
Nilai kini liabilitas program pensiunan imbalan pasti	197.066.758.558	15.992.408.993

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Liabilitas imbalan pasca kerja awal tahun	15.992.408.993	12.736.347.568
Beban tahun berjalan	65.894.972.953	3.244.201.426
Pengukuran kembali atas liabilitas	(20.932.655.432)	519.807.651
Pembayaran manfaat	(75.086.700)	(507.947.652)
Liabilitas imbalan pasca kerja akhir tahun	60.879.639.814	15.992.408.993

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	(2.570.601.232)	(3.090.408.883)
Kerugian aktuarial	(20.932.655.432)	519.807.651
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	(23.503.256.664)	(2.570.601.232)

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	19.037.277.890	2.370.435.264
Bunga neto atas aset	1.037.066.267	873.766.162
Keuntungan aktuarial atas penyelesaian	(143.393.064.417)	-
Biaya jasa lalu	189.213.693.213	-
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	65.894.972.953	3.244.201.426

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- b. *Post employment benefits (continued)*
The movement in the present value of defined benefits pension plan liability for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

<i>Present value of liability</i>
<i>Interest cost</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Curtailment/settlement</i>
<i>Post service cost</i>
<i>Actual benefit paid</i>
<i>Actuarial loss - assumption</i>
<i>Actuarial loss - liability</i>
<i>Present value of defined benefits pension plan liability</i>

The movement in the post-employee benefit liability for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

<i>Post employee benefits liability at beginning of year</i>
<i>Expenses for the year</i>
<i>Remeasurement of liability</i>
<i>Payment of benefits</i>
<i>Post employment benefits liability at end of year</i>

The employee benefits expenses for the years ended for the dated December 31, 2022 and 2021 are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Actuarial loss</i>
<i>The remeasurement of defined benefit pension liability net</i>

Pension expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follow:

<i>Current service cost</i>
<i>Net Interest on assets</i>
<i>Actuarial gain on settlement</i>
<i>Net Interest on Liabilities (Assets)</i>
<i>Expense recognized in the profit loss statement</i>

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. Program imbalan cuti panjang

Perhitungan aktuarial atas imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dalam laporannya tanggal 10 Januari 2023 dan 25 Februari 2022 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

c. Long - term compensated leaves benefits

Actuarial calculation of other long-term benefits in the form of long-term service awards as of December 31, 2022 and 2021 in their reports dated Januari 10, 2023 and February 25, 2022, respectively, by considering the following assumptions:

	2022	2021	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	6,50%	4,60%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%	Annual salary growth rate
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Mortality table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	Retirement rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial disajikan sebagai berikut:

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

	2022	2021	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(17.777.686.511)	(18.526.001.506)	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar aset program imbalan kerja	-	-	Fair value of employee benefits plan assets
Liabilitas imbalan kerja	(17.777.686.511)	(18.526.001.506)	Employee benefits obligation

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2022 dan 2021 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movements of the net assets during 2022 and 2021 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:

	2022	2021	
Aset neto pada awal tahun	(18.526.001.506)	(17.393.944.578)	Net assets at beginning of year
luran pemberi kerja	-	-	Benefit paid
Keuntungan diakui dalam Laporan laba rugi komprehensif	5.937.526.607	5.210.980.532	Benefit paid actuarial gain (loss)
Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	(5.189.211.612)	(6.343.037.460)	Amount charged to statement of income current year
Jumlah	(17.777.686.511)	(18.526.001.506)	Total

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

- c. Program imbalan cuti panjang (lanjutan)
Pendapatan (biaya) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	5.568.380.585	5.197.060.019
Biaya bunga	715.632.957	695.057.353
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.094.801.930)	450.920.088
Beban yang diakui dalam Laporan laba rugi	5.189.211.612	6.343.037.460

- d. Program imbalan penghargaan masa kerja
Perhitungan aktuarial atas imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dalam laporannya tanggal 10 Januari 2023 dan 25 Februari 2022 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	2022	2021
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	7,30%	7,50%
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%
Asumsi lainnya:		
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial disajikan sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(173.462.893.681)	(174.851.959.810)
Nilai wajar aset program imbalan kerja	-	-
Liabilitas imbalan kerja	(173.462.893.681)	(174.851.959.810)

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- c. Long - term compensated leaves benefits (continued)
Employee benefits income (expenses) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Current service cost
Interest cost
(Gain) loss on actuarial recognition
Expense recognized in the profit loss statement

- d. Employee services period benefits
Actuarial calculation of other long-term benefits in the form of long-term service awards as of December 31, 2022 and 2021 in their reports dated Januari 10, 2023 and February 25, 2022,, respectively, by considering the following assumptions:

Economic assumptions:
Annual discount rate
Annual salary growth rate
Othe assumptions:
Mortality table

Disability rate
Retirement rate

Method

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

Present value of employee benefits obligation
Fair value of employee benefits plan assets
Employee benefits obligation

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

- d. Program imbalan penghargaan masa kerja (lanjutan)
Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2022 dan 2021 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Aset neto pada awal tahun	(174.851.959.810)	(162.721.726.635)
luran pemberi kerja	-	-
Keuntungan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	17.000.971.515	15.158.838.210
Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	(15.611.905.386)	(27.289.071.385)
Jumlah	(173.462.893.681)	(174.851.959.810)

Biaya (pendapatan) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	13.109.964.092	12.893.955.352
Biaya bunga	12.476.360.554	11.790.815.372
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(9.974.419.260)	2.604.300.661
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	15.611.905.386	27.289.071.385

- e. Program penghargaan dan jasa pengabdian Direksi

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja program penghargaan dan jasa pengabdian direksi pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar, Kantor Konsultan Aktuarial Enny Diah Awal dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 10 Januari 2023 dan 25 Februari 2022 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	2022	2021
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	6,00%	4,00%
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%
Asumsi lainnya:		
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- d. *Employee services period benefits (continued)*
The reconciliation of the movements of the net assets during 2022 and 2021 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:

Net assets at beginning of year
Benefit paid
Benefit paid actuarial gain
Amount charged to statement of income current year
Total

Employee benefits expenses (income) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Current service cost
Interest cost
(Gain) loss on actuarial recognition
Expense recognized in the profit loss statement

- e. *Award program and service of the Board of Directors*

The actuarial valuation of the rewards of award program work and service of directors for the years ended December 31, 2022 and 2021, was performed by registered actuarial consulting firm, Enny Diah Awal Actuarial Consultant Office, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated January 10, 2023 and February 25, 2022, taking into account the following assumptions:

Economic assumptions:
Annual discount rate
Annual salary growth rate
Othe assumptions:
Mortality table

Disability rate
Retirement rate

Method

39. IMBALAN KERJA (lanjutan)

- e. Program penghargaan dan jasa pengabdian Direksi (lanjutan)
Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuaria disajikan sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(22.982.957.959)	(13.780.120.630)
Nilai wajar aset program imbalan kerja	-	-
Liabilitas imbalan kerja	(22.982.957.959)	(13.780.120.630)

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2022 dan 2021 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1
Aset neto pada awal tahun	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)
luran pemberi kerja	-	-
Keuntungan (kerugian) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	-	-
Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	(9.202.837.329)	(7.542.232.251)
Jumlah	(22.982.957.959)	(13.780.120.630)

Biaya (pendapatan) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1
Biaya jasa kini	8.159.642.959	7.245.898.977
Biaya bunga	551.204.825	305.656.531
Kerugian (keuntungan) aktuarial	491.989.545	(9.323.257)
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	9.202.837.329	7.542.232.251

- f. Program penghargaan Komisaris
Bank menghitung program penghargaan Komisaris dengan perhitungan intern sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	4.858.856.754	8.025.596.057
Pembayaran manfaat	-	(5.166.739.303)
Beban tahun berjalan	2.750.000.000	2.000.000.000
Liabilitas imbalan kerja akhir tahun	7.608.856.754	4.858.856.754

39. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- e. Award program and service of the Board of Directors (continued)
A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

Present value of employee benefits obligation
Fair value of employee benefits plan assets
Employee benefits obligation

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

The reconciliation of the movements of the net assets during 2022 and 2021 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:

Net assets at beginning of year
Benefit paid
Benefit paid actuarial gain (loss)
Amount charged to statement of income current year
Total

Employee benefits expenses (income) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Current service cost
Interest cost
(Gain) loss on actuarial recognition
Expense recognized in the profit loss statement

- f. Award program Commissioner
The Bank count award program for Commissioner with internal calculations are as follow:

Employee benefit obligations at beginning of year
Payment of benefits
Current year expense
Employee benefit obligations at end of year

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

40. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Banks conduct business with companies that have shareholders and/or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and have substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

No.	Pihak berelasi/ Related party	Jenis Hubungan Istimewa/ Type of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
1	Pemerintah Provinsi Sumatera Barat/ The Government of Province of West Sumatera	Pemegang Saham Pengendali/ Controlling Shareholders	a. Simpanan giro/ Demand deposit b. Simpanan deposito berjangka/ Time deposit c. Beban bunga/ Interest expenses
2	Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Bank sebagai pendiri/ Bank as founder	a. Simpanan giro/ Demand deposit b. Simpanan deposito berjangka/ Time deposit c. Beban bunga/ Interest expenses
3	Manajemen dan Pejabat Eksekutif Bank/ Management and Executive Bank Officers	Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Ketua Satuan Kerja Audit Intern, Ketua Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Board of Commissioner, Directors, Head of Division, Head of Internal Audit Task Force, Head of Compliance and Risk Management Task Force and Head of Branch Office and close members of the families of such individuals	a. Simpanan giro/ Demand deposit b. Simpanan tabungan/ Saving Deposit c. Simpanan deposito berjangka/ Time deposit d. Beban bunga/ Interest expenses e. Pinjaman yang diberikan/ Loans f. Pendapatan bunga/ Interest income

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

	2022	2021	
Pinjaman yang diberikan			Loans
Direksi dan karyawan	28.734.074.168	34.945.642.364	Directors and employees
Lainnya	-	2.043.442.889	Others
Jumlah pinjaman yang diberikan	28.734.074.168	36.989.085.253	Total loans
Persentase terhadap jumlah aset	0,10%	0,13%	Percentage to total assets
Simpanan nasabah			Deposit from customers
<u>Giro</u>			<u>Current accounts</u>
Pemerintah Provinsi	221.507.380.947	14.162.151.261	Government Province
Pemerintah Kota/ Kabupaten lainnya	196.130.087.679	207.846.420.319	Government Municipalities/ Regencies / others
<u>Tabungan</u>			<u>Savings</u>
Direksi dan karyawan	79.678.409.674	94.350.615.518	Directors and employees

PT BANK NAGARI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	2022	2021	
Deposito			<i>Time deposits</i>
Direksi dan karyawan	147.515.908.963	329.677.111.061	<i>Directors and employees</i>
Jumlah simpanan nasabah	644.831.787.263	646.036.298.159	Total deposits from customers
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,44%	2,63%	<i>Percentage to total liability</i>

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

41. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2022		2021		
	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ <i>Amount in foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ <i>Amount in foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	
Aset					Assets
Kas (Catatan 4)					<i>Cash (Note 4)</i>
Dolar Amerika					
Serikat	200	3.113.500	230	2.379.720	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	1.139	13.204.290	3.171	33.468.859	<i>Singaporean Dollar</i>
Yen Jepang	124.000	14.608.440	113.000	13.986.010	<i>Japanese Yen</i>
Riyal Saudi					
Arabia	1.920	8.033.933	8.583	32.606.302	<i>Saudi Arabian Riyal</i>
Euro	5.265	87.302.756	1.140	18.368.204	<i>European Euro</i>
Ringgit Malaysia	4.997	17.657.699	10.847	37.071.466	<i>Malaysian Ringgit</i>
Dolar Australia	1.215	12.827.824	5.940	84.659.850	<i>Australian Dollar</i>
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)					<i>Current account with Bank Indonesia (Note 5)</i>
Dolar Amerika					
Serikat	64.990	1.011.731.825	65.000	926.412.500	<i>United States Dollar</i>
Giro pada bank lain (Catatan 6)					<i>Current account with other bank (Note 6)</i>
Dolar Amerika					
Serikat	395.943	6.163.844.832	734.393	10.466.932.242	<i>United States Dollar</i>
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>
Dolar Amerika					
Serikat	11	177.470	11	162.479	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	599.680	7.332.502.569	942.315	11.616.047.632	Total

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING 41. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES
(lanjutan) (continued)

	2022		2021		
	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency	Setara dengan/ Equivalent	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency	Setara dengan/ Equivalent	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan pihak ketiga					Third parties savings
Giro					Current accounts
Dolar Amerika Serikat	2.532	39.419.401	2.530	36.061.248	United States Dollar Savings
Tabungan					
Dolar Amerika Serikat	148.872	2.317.560.346	184.198	2.625.277.007	United States Dollar Individual time deposits
Deposito perorangan					
Dolar Amerika Serikat	120.180	1.870.902.150	370.180	5.275.990.450	United States Dollar Other liabilities
Liabilitas lain-lain					Claim payments of bank
Rekening perantara valuta					United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	207.558	3.231.166.170	268.451	3.826.097.022	Singaporean Dollar
Dolar Singapura	1.139	17.731.383	3.171	33.468.859	Japanese Yen
Yen Jepang	124.000	1.930.370.000	113.000	13.986.010	Saudi Arabian Riyal
Riyal Saudi					European Euro
Arabia	1.920	29.889.600	8.583	32.606.302	Malaysian Ringgit
Euro	5.265	81.962.888	1.140	18.368.204	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	4.997	77.790.798	10.847	37.071.467	
Dolar Australia	1.215	18.914.513	230	2.379.720	
Jumlah	617.678	9.615.707.247	962.330	11.901.306.289	Total

42. INFORMASI SEGMENT 42. SEGMENT INFORMATION

	2022			
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
ASET				ASSETS
Kas	684.240.845.862	28.571.082.997	712.811.928.859	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.887.751.377.530	163.456.612.967	2.051.207.990.497	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	33.390.854.527	96.050.651	33.486.905.178	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.620.466.107.315	203.000.000.000	1.823.466.107.315	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek untuk tujuan investasi	2.151.902.123.981	17.479.235.556	2.169.381.359.537	Marketable securities for investment purposes
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	574.098.698.544	-	574.098.698.544	Marketable securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	19.397.963.500.610	2.429.068.170.316	21.827.031.670.926	Loan receivable
Penyertaan	2.623.386.408	-	2.623.386.408	Prepaid expenses
Aset tetap	385.262.446.195	6.533.218.043	391.795.664.238	Fix assets
Aset tidak berwujud	2.059.763.048	-	2.059.763.048	Intangible assets
Aset hak guna	52.222.972.904	2.247.762.963	54.470.735.867	Right-of-use of assets
Aset lain-lain	195.078.850.947	11.567.152.876	206.646.003.823	Other assets
Aset pajak tangguhan	247.278.884.009	-	247.278.884.009	Differed Tax
Jumlah aset	27.234.339.811.880	2.862.019.286.369	30.096.359.098.249	Total aset

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2022			
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	351.832.139.343	6.119.144.026	357.951.283.369	Borrowings
Simpanan nasabah	21.503.144.530.639	163.640.639.326	21.666.785.169.965	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	208.749.346.019	33.186.000	208.782.532.019	Deposit from other banks
Utang pajak	110.762.356.029	3.311.903.100	114.074.259.129	Tax payable
Liabilitas sewa	40.931.015.097	2.098.775.743	43.029.790.840	Lease liabilities
Pinjaman yang diterima	398.232.148.407	80.429.961.964	478.662.110.371	Accepted Loans
Estimasi kerugian				Allowance for possible on
komitmen dan kontinjensi	481.424.911	-	481.424.911	commitments
Liabilitas imbalan kerja	282.712.034.719	-	282.712.034.719	and contingencies
Liabilitas lain-lain	344.950.147.518	2.804.188.530	347.754.336.048	Employee benefits obligation
Dana syirkah temporer	-	2.913.343.621.088	2.913.343.621.088	Other liabilities
Jumlah liabilitas	23.241.795.142.682	3.171.781.419.777	26.413.576.562.459	Temporary syirkah funds
				Total liabilities
Pendapatan segmen				Segment income
Pendapatan operasi	2.397.216.245.267	257.424.436.780	2.654.640.682.047	Operating income
Pendapatan operasi lainnya	181.036.333.251	12.397.663.435	193.433.996.686	Other operating income
Pendapatan non operasi	34.906.941.417	1.948.125.680	36.855.067.097	Non-operating income
Jumlah pendapatan segmen	2.613.159.519.935	271.770.225.895	2.884.929.745.830	Total segment income
Beban segmen				Segment expense
Beban operasi	714.570.695.996	78.219.779.611	792.790.475.607	Operating expense
Beban operasi lainnya	1.386.223.162.252	133.842.303.400	1.520.065.465.652	Other operating expense
Beban non operasi	10.121.773.736	62.906.795	10.184.680.531	Non-operating expense
Jumlah beban segmen	2.110.915.631.984	212.124.989.806	2.323.040.621.790	Total segment expense
Beban pajak kini	(187.127.306.300)	-	(187.127.306.300)	Current tax expense
Pendapatan pajak tangguhan	96.510.783.301	-	96.510.783.301	Deferred income tax
Laba bersih	411.627.364.952	59.645.236.089	471.272.601.041	Net income

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2021			
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
ASET				ASSETS
Kas	550.252.077.836	25.892.553.081	576.144.630.917	Cash
Giro pada				Current account with
Bank Indonesia	935.267.440.825	131.806.879.384	1.067.074.320.209	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.311.687.531	-	13.311.687.531	Current account with
Penempatan pada Bank				other banks
Indonesia dan bank lain	2.176.394.914.936	50.000.000.000	2.226.394.914.936	Placement with Bank
Efek - efek untuk				Indonesia and other banks
tujuan investasi	2.163.502.882.926	24.121.848.889	2.187.624.731.815	Marketable securities for
Efek-efek yang dibeli dengan				investment purposes
janji dibeli kembali	597.393.522.153	-	597.393.522.153	Securities purchased under
Kredit yang diberikan	18.448.078.255.735	2.022.942.293.631	20.471.020.549.366	agreements to sell
Penyertaan	2.600.084.410	-	2.600.084.410	Loan receivable
Aset tetap	395.198.235.217	6.139.186.980	401.337.422.197	Prepaid expenses
Aset tidak berwujud	3.401.894.163	-	3.401.894.163	Fixed assets
Aset hak guna	60.622.638.434	3.121.735.629	63.744.374.063	Intangible assets
Aset lain-lain	205.811.582.301	10.851.556.724	216.663.139.025	Right-of-use of assets
Aset pajak tangguhan	155.373.284.903	-	155.373.284.903	Other assets
Jumlah aset	25.707.208.501.370	2.274.876.054.318	27.982.084.555.688	Deferred tax assets
				Total aset
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	337.608.902.220	66.356.296.876	403.965.199.096	Borrowings
Simpanan dari bank lain	211.311.011.570	8.864.000	211.319.875.570	Deposit from other banks
Simpanan nasabah	20.516.736.805.952	78.250.772.676	20.594.987.578.628	Deposit from customers
Liabilitas segera	274.167.226.731	5.991.013.295	280.158.240.026	Liabilities due immediately
Utang pajak	59.321.869.992	2.738.444.271	62.060.314.263	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	228.009.347.693	-	228.009.347.693	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	350.582.618.307	9.213.049.946	359.795.668.253	Other liabilities
Dana Syirkah Temporer		2.425.145.362.423	2.425.145.362.423	Temporary Syirkah Funds
Jumlah liabilitas	21.977.737.782.465	2.587.703.803.487	24.565.441.585.952	Total liabilities
Pendapatan segmen				Segment income
Pendapatan operasi	2.312.153.419.360	200.894.774.286	2.513.048.193.646	Operating income
Pendapatan operasi				
lainnya	155.545.008.434	18.485.725.862	174.030.734.296	Other operating income
Pendapatan non operasi	25.676.330.318	2.232.969.289	27.909.299.607	Non-operating income
Jumlah pendapatan				
segmen	2.493.374.758.112	221.613.469.437	2.714.988.227.549	Total segment income
Beban segmen				Segment expense
Beban operasi	790.685.389.373	95.673.838.806	886.359.228.179	Operating expense
Beban operasi lainnya	1.258.442.294.657	56.731.464.461	1.315.173.759.118	Other operating expense
Beban non operasi	2.484.625.757	-	2.484.625.757	Non-operating expense
Jumlah beban segmen	2.051.612.309.787	152.405.303.267	2.204.017.613.054	Total segment expense
Beban pajak kini	(137.695.765.550)	-	(137.695.765.550)	Current tax expense
Pendapatan pajak				
tangguhan	35.440.159.853	-	35.440.159.853	Deferred income tax
Laba bersih	339.506.842.628	69.208.166.170	408.715.008.799	Net income

43. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum, Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah:

- 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1;
- 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
- 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 Tanggal 28 September 2016 serta Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 Tanggal 14 Juli 2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko selain bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, juga untuk mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko suku bunga pada banking book (interest rate risk in banking book), risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario stress test terhadap kecukupan modal Bank.

43. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Based on the prevailing Financial Services Authority (POJK) Regulation concerning the Minimum Capital Participation Obligations for Commercial Banks, the minimum capital requirement is set at the lowest:

- 8% (eight percent) of Risk Weighted Assets (RWA) for Banks with a risk profile of Rating 1;
- 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of RWA for Banks with a risk rating of Rating 2;
- 10% (ten percent) to less than 11% (eleven percent) of RWA for Banks with a risk rating of Rating 3; or
- 11% (eleven percent) to 14% (fourteen percent) of RWA for Banks with a risk profile of Rating 4 or Rating 5.

The primary objectives of the Bank capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder's value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. No changes weremade in the objectives, policies and processes from the previous period.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculation is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 and OJK Circular No. 42/SEOJK.03/2016 September 28, 2016 and OJK Circular No. 26/SEOJK.03/2016 July 14, 2016, Banks are required to provide minimum capital according to the risk profile. The minimum capital adequacy in accordance with the risk profile, in addition to aiming at anticipating potential losses which among others arise from Risk Weighted Assets (RWA) which has taken into account credit risk, market risk and operational risk, is also to anticipate potential losses in the future from risks that has not been fully calculated in the RWA, including concentration risk, liquidity risk, interest rate risk in the banking book (interest rate risk in the banking book), legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk, as well as to anticipate the impact of implementing stress scenarios test of the Bank's capital adequacy.

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-
tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:
(dalam jutaan rupiah)

	2022	2021
Modal inti (<i>Tier 1</i>)		
Modal inti utama (CET 1)	3.409.936	3.250.705
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-
	3.409.936	3.250.705
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	172.247	156.165
Jumlah modal	3.582.183	3.406.870
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	13.779.740	12.861.991
Risiko pasar	3.104	2.672
Risiko operasional	3.183.711	2.902.178
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	16.966.555	15.766.841
Rasio kecukupan modal		
Rasio CET 1	20,10%	20,62%
Rasio <i>tier 1</i>	20,10%	20,62%
Rasio <i>tier 2</i>	1,02%	0,99%
Rasio modal terhadap ATMR	21,11%	21,61%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9,00% - <10,00%	9,00% - <10,00%

43. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

The capital adequacy ratio as of December 31, 2022 and
2021 are as follows: (in million rupiah)

Core capital (<i>Tier 1</i>)
Core capital (CET 1)
Additional core capital (AT 1)
Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Total capital
Risk Weighted Asset
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total Risk Weighted Asset
Capital Adequacy Ratio
CET 1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Ratio of capital to ATMR
Required Minimum
Capital Adequacy Ratio

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Penjaminan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.17/1998 tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No.32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0559 tanggal 14 Mei 1999 tentang syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum. Penjaminan ini berlaku sampai dengan 26 Januari 2000.

44. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004 which became effective on 22 September 2005, as amended by Government replacement regulation of Law of the Republic of Indonesia No.3 (No. Perppu 3/2008) dated October 13, 2008, The Government has established an independent guarantee agency was formed to ensure public funds, including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and / or other equivalent form with it based on the applicable guarantee program, which the magnitude of the value of the collateral can be changes if it meets certain criteria apply.

The guarantee is based on the Decisional Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 26/KMK.17/1998 dated January 28, 1998 and Collective Decisional Letter of the Governor of the Republic of Indonesia and the Director of Indonesian Bank Restructuring Agency No. 32/46/KEP/DIR and 181/BPPN/0559 dated May 14, 1999 concerning of term and The implementation of Execution of Government Guarantee on Public Bank Payment. This guarantee applies until January 26, 2000.

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh) dari semula Rp100.000.000 (nilai penuh), terhitung efektif tanggal 13 Oktober 2008.

Suku bunga pinjaman LPS pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 3,5% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 1,75% dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Semua bank yang telah memperoleh izin usaha dinyatakan sebagai peserta penjaminan LPS.

Sampai dengan 31 Desember 2022 program penjaminan simpanan tersebut masih berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank Nagari adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp48.172.155.750 dan Rp44.615.891.837.

45. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko secara umum yang dilakukan oleh Bank Nagari berlandaskan pada regulasi dan prinsip-prinsip praktek terbaik (best practise). Regulasi yang digunakan meliputi Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK). Sedangkan best practise mengacu pada dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) serta dokumen-dokumen lain yang dijadikan acuan penerapan manajemen resiko di perbankan. Dalam proses penerapan manajemen resiko, Bank perlu melakukan kegiatan identifikasi resiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh resiko yang sudah ada (inherent risks) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Selain itu Bank telah mewajibkan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dari level senior analis ke atas.

44. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANK (continued)

Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesian Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS increased to Rp2,000,000,000 (full amount) from the previous of Rp100,000,000 (full amount), effective as of October 13, 2008.

The interest rate of Indonesian Deposit Insurance Corporation as of December 31, 2021 and 2020 is amounting to 3.75% and 3.5%, respectively, for deposits in Rupiah and 1.75% and 0.25%, respectively for deposits in foreign currencies.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government replacement regulation of Law, regarding Indonesian Deposit Insurance Corporation on Deposit Guaranty has been established to be the Law since January 13, 2009.

All banks that have obtained business licenses stipulated as participants of LPS.

Until December 31, 2022 the deposit insurance program still applies.

As at December 31, 2022 and 2021, Bank Nagari was a participant of that guarantee program.

The Government guarantee's premium had paid for the period ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp48,172,155,750 and Rp44,615,891,837, respectively.

45. RISK MANAGEMENT

Financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision. In optimally implement Basel II, the Bank continues to improve and increase the infrastructure development in risk management. In the risk management implementation process, the Bank needs to conduct risk identification activities in a way to know and understand all the risks that have already exist (inherent risks), or may arise from the product and new activities. In addition, the Bank has required risk management certification from all senior-analyst level officials to the top levels officials.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing bank.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara bank dengan nasabah maupun dalam internal bank.

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung oleh adanya kerangka manajemen risiko yang mencakup strategi manajemen risiko, penetapan risk appetite dan risk tolerance, kebijakan dan prosedur serta tata kelola risiko (*risk governance*) yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18/ POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Tujuan dari penerapan manajemen risiko di Bank Nagari adalah:

1. Mengelola risiko, baik yang didapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*), yang melekat pada setiap produk, aktivitas dan kegiatan usaha/bisnis bank.
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dialami pada masa mendatang.
3. Membantu proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi.
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Bank Nagari.
5. Menciptakan dan memelihara posisi strategis (*strategic positioning*) dan reputasi Bank Nagari.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

To anticipate domestic and global economic challenges and also increase risk exposures faced by Bank, an effective and integrated risk and capital management system is needed, which is able to support the achievement and growth of sustainable performance while enhancing the competitiveness of the bank.

Risk is the potential loss due to certain events. Risk in the banking context is a potential event, either an expected or an unexpected that has a negative impact on bank income and capital of the bank.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimize financial or non-financial losses that may arise from products or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer and also within the internal Bank.

The Bank has had an integrated risk management framework, which includes the Bank's policy, the division of tasks and responsibilities in order to run an effective risk management in all aspects of the Bank.

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18 / POJK.03 / 2016, March 16th of 2016 and SEOJK No. 34 / SEOJK.03 / 2016 September 1st of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The objectives of the implementation of risk management in Bank Nagari are:

1. Managing risks, both expected and unexpected, attached to each product, the Bank's business activities and operations.
2. Providing an overview to Management with regard to potential losses experienced in the future.
3. Assisting a systematic decision-making process based on the availability of information.
4. Maintaining and improving the health of Bank Nagari.
5. Creating and maintaining strategic positioning and reputation of Bank Nagari.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan Manajemen Risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Manajemen Risiko menjadi *strategic partner* dari Unit Bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari Unit Bisnis secara keseluruhan.

Penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari peran pengawasan manajemen;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko;
3. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko, dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan:

1. Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya, Komisaris telah melakukan evaluasi dan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan RKAT Bank;
2. Direksi telah menyusun Kebijakan Umum Direksi yang memuat kebijakan dan strategi manajemen risiko sebagai dasar penyusunan rencana bisnis bank;
3. Sosialisasi *Risk Awareness* ke seluruh cabang;
4. Penyusunan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Limit*;
5. Pembuatan tool untuk mengukur risiko konsentrasi kredit berupa *Loan Exposure Limit* (LEL);
6. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko yang dapat menyediakan informasi yang memadai untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan;
7. Pengembangan sistem yang dapat membantu unit bisnis melakukan aktifitas operasional sehari-hari lebih prudent sesuai peraturan yang berlaku;
8. Setiap *Risk Taking Unit* (RTU) diwajibkan melakukan identifikasi risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank;
9. Menyempurnakan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab dalam rangka penyempurnaan penerapan *four eyes principle*;

45. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management implementation is based on the need to maintain balance between the business functions with the risk management, where Risk Management becoming a strategic partner for the Business Units to optimize the revenue from the Business Unit as a whole.

Risk management implementation of Bank based on 4 (four) aspects are:

1. Active Commissioners Board supervisor and Directors as part of management monitoring role;
2. Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation;
3. Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation; and
4. Whole internal controlling system.

In risk management implementation process, concerning things have done are:

1. In application authority and responsibility, commissioners have evaluated and agreement to policy of risk management stated in Bank Business Plan and RKAT Bank;
2. The Board of Directors has prepared the Board of Directors 's General Policy that includes policies and risk management strategies as a basis for the preparation of Bank's business plan;
3. Socialization of Risk Awareness to all branches;
4. Preparing Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Limit;
5. Developing a tool to measure credit concentration risk in the form of Loan Exposure Limit (LEL);
6. Development of risk management information system that can provide adequate information to assist management in making decisions;
7. System development that can help the business units perform their daily operation activities more prudent in accordance to applicable regulations;
8. Every Risk Taking Unit (RTU) is obliged to identify risk concern to Bank functional activities;
9. Improving the organizational structure and job descriptions and responsibilities in order to improve the application of four eyes principle;

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan: (lanjutan)

10. Melakukan langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan yang menyangkut kegiatan operasional Bank yang berupa:

- a. Penyempurnaan struktur dan fungsi pada setiap unit kerja;
- b. Pengisian SDM yang sesuai dengan kompetensinya;
- c. Pembaharuan BPP/SOP manajemen risiko, BPP/SOP Tresuri, BPP/SOP Perkreditan, BPP/SOP SKA/, BPP/SOP TI;
- d. Penyempurnaan Sistem Teknologi dengan menambah *system back-up database (Disaster and Recovery Center)* dan penyusunan prosedur *Contingency Plan*;

- e. Penyusunan pedoman pengendalian intern.

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, Bank menyusun *Risk Governance* sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Bank juga telah melakukan langkah-langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu Bank, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan Bank. Bank terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan Bank agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian (*assessment*) yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah dimitigasi dengan baik.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan operasional Bank sebagaimana diuraikan pada catatan 46 sampai dengan catatan 49 adalah sesuai dengan definisi dari Regulator.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

In risk management implementation process, concerning things have done are: (continued)

10. Making betterment/completing steps concerned to Bank operational activity such as:

- a Structure completing and function to every unit work;*
- b Placement of human resources in accordance with their competence;*
- c Updating BPPISOP risk management, BPP/SOP Treasury, BPP/SOP Credit, BPP/SOP SKA/, BPP/SOP TI;*
- d Technology System completing to add system back up database (Disaster and Recovery Center) and procedure compiling (Contingency Plan);*

- e Arranging intern controlling manual.*

Implementation of risk management in Bank is undertaken within the risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

Periodic evaluation is applied to Risk Management Policies and Procedures to ensure it reflects the Bank's current business and regulations.

Risk Governance is formed to enforce the effectiveness of Risk Management Implementation, and as a part of Corporate Governance system, which focuses on structure, process and approach to risk management in achieving the business goals.

Initiatives and corrective actions have been taken to build a solid foundation for Bank's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and human capital. Bank has taken some anticipatory actions related to humanity and personal aspects of each individual of Bank by implementing risk culture enhancement to build a strong risk culture that is part of the Bank's company culture. Bank constantly strives to improve employee's risk culture in order to create a strong risk culture.

Related to new product or activity, a comprehensive assessment for each of inherent risk in those new product or activity is done to ensure the potential risk that may occur is mitigated.

The management of Bank's credit, liquidity, market and operational risks, as described in notes 46 to 49 are consistent with Regulator's definition.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan merupakan potensi kerugian yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perbankan seperti peraturan-peraturan yang terkait dengan perkreditan yaitu kewajiban pemenuhan modal minimum, kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, batas maksimum pemberian kredit, peraturan yang terkait dengan keadaan pasar (Posisi Devisa Neto), dan peraturan perbankan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan kepada Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan

Bagian kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan bertugas memastikan semua unit kerja telah mematuhi ketentuan dan peraturan perbankan yang dibuat berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Untuk menghindari tuntutan hukum dari pihak *counterparty* baik dari debitur maupun deposan, Bank memperhatikan dan mematuhi semua ketentuan kerahasiaan data nasabah, terutama berkaitan dengan data informasi keuangan nasabah yang ada di bank. Hal ini diperlukan agar bank terhindar dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh nasabah.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Bank also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimize possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as non-compliance with the terms of the engagements validity of contracts or binding of imperfect collaterals; (ii) reputation risk to minimize possible losses due to stakeholder's declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

Compliance Risks

Compliance risks are risks arising from Bank's noncompliance and/or failure to comply with the applicable laws and regulations.

Compliance risks are potential losses inflicted by Bank's noncompliance or failure to comply with banking regulations such as regulations related to loan facilities, namely minimum capital requirements, earning assets quality, allowance for impairment losses, legal lending limit, net open position and other banking regulations in relation to report submission to Bank Indonesia/Financial Services Authority

Department in charge of compliance, which is the Compliance Division, must ensure that all work units comply with bank rules and regulations made under the applicable regulations and standards.

Legal Risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of judicial aspects. To avoid lawsuits from counterparts, either from debtors or depositors, Bank observes and complies with all provisions regarding the confidentiality of customer data, particularly with regard to customer financial information data in the bank. This is necessary so that the Bank can avoid lawsuits that may be filed by the customer

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum melaksanakan pengkajian ulang secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama yang dilakukan dengan counterparty Bank untuk memastikan kekuatan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dan kontrak yang dimiliki oleh bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dan persepsi negatif terhadap bank. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan Bank menderita kerugian atau menghalangi Bank untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam upaya pengendalian risiko reputasi dapat berjalan efektif, Bank membentuk Satuan Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan antisipasi berita negatif atau informasi yang bersifat kontra produktif.

Bank mempublikasikan materi komunikasi seperti brosur dan pamflet yang menerangkan secara rinci produk dan layanan Bank Nagari. Bank juga senantiasa menjalin hubungan baik dengan media masa melalui penyelenggaraan jumpa pers secara rutin dan pemberitaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hasil keputusan penetapan strategi memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka yang panjang.

Perumusan strategi pada Bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Memeriksa hal penting yang mendasari strategi bank dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*);
- Membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual;
- Mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penilaian profil risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risks (continued)

Corporate Secretary and Legal Divisions performs review on regular basis toward agreements and contracts made with the Bank's counterparts to ensure the strength of the implementation of the provisions stipulated in the agreements and contracts entered into by the bank.

Reputation Risks

Reputation risk is the risk due to declining level of stakeholders trust resulting from their negative perception to the bank. It directly and indirectly may lead Bank to suffer losses or hinder the Bank from making profits.

In an effort to effectively control reputation risk, the Bank formed Company Secretary Unit, which is responsible for the implementation of the policies related to handling of adverse or counter-productive news or information.

The Bank published promotional materials such as brochures and pamphlets that explain in detail the products and services provided by Bank Nagari. The Bank also continues to establish good relations with the mass media by organizing press conferences on regular basis and providing transparent information to the public.

Strategic Risks

Strategic risk is the risk due to inaccuracies in strategic decision making and/or implementation and failure to anticipate changes in the business environment. The result of strategic decision making has significant consequences in the long term.

Formulation of strategy at the Bank must consider the following points:

- Identifying substantial points that underlie the Bank's strategy using the SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*);
- Comparing the expected result with the actual results;
- Taking appropriate actions to ensure that the implementation goes according to plan.

The risk profile assessment of Bank reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. The risk profile of Bank has been performed based on attachment of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 about the Bank's soundness rating assessment.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2022 adalah 2 (*Low to Moderate*) dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Bank adalah 2 (*Low to Moderate*) (tidak direvisi).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi tingkat Risiko di Bank namun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2022 yang berada pada Peringkat 2 dengan predikat "sehat" atau stabil dibandingkan dengan TKB Bank posisi Desember 2021. Dampak Pandemi Covid 19 pada parameter TKB Bank posisi Desember 2022 sebagai berikut:

1. **Profil Risiko**
Hasil penilaian Profil Risiko Bank periode 31 Desember 2022 masih stabil di Peringkat 2 (*Low to Moderate*). Pandemi Covid 19 tidak terlalu mempengaruhi hasil penilaian profil risiko Bank.
2. **Rentabilitas**
Rentabilitas periode 31 Desember 2022 masih sama dengan posisi 31 Desember 2021 berada pada posisi 2 (memadai) yang salah satunya dipengaruhi oleh pencapaian rasio profitabilitas yang mencapai target.
3. **Permodalan**
Penilaian permodalan periode 31 Desember 2022 masih stabil di peringkat 2 (memadai).
4. **Tata Kelola**
Tata kelola Bank posisi Desember 2022 relatif stabil dibandingkan dengan posisi Desember 2021 atau tidak terpengaruh dengan Covid-19.

Bank telah menyusun action plan perbaikan untuk memperbaiki dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan Manajemen Risiko di Bank.

46. RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajibannya. Bank dalam upayanya untuk mengelola risiko kredit selalu berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, melakukan analisa terhadap pengelolaan maupun tindakan tindakan untuk meminimalisir risiko, baik dalam penyaluran kredit maupun portofolio.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risks (continued)

Based on the results of a recent self-assessment report, inherent risk rank of Bank as of 31 Desember 2022 is 2 (*low to moderate*) and the quality of the risk management implementation rank is satisfactory, therefore the risk profile composite rank of Bank is 2 (*low to moderate*) (unreviewed).

The Covid-19 pandemic affects the level of risk at Bank but not significantly. This can be seen from the results of the Bank Soundness Level (TKB) Bank assessment for the position of December 31, 2022 which is in Rank 2 (PK 2) with the predicate "healthy" or stable compared to the TKB Bank at the position in December 2021. Impact of Covid-19 pandemic to Bank's TKB parameter as of December 2022 as follows:

1. **Risk Profile**
The results of the Bank Risk Profile assessment for the period 31 December 2022 are still stable at Rank 2 (*Low to Moderate*). The Covid 19 pandemic did not affect the results of the Bank's risk profile assessment.
2. **Rentability**
Rentability for the period of December 31, 2022 still the same as of December 31, 2021, one of which was influenced by the achievement of the profitability ratio that reached the target.
3. **Capital**
The capital assessment for the period of December 31, 2022 is still stable at rank 2 (adequate).
4. **Governance**
Bank's governance position in December 2022 is relatively stable compared to December 2021 position or not affected by Covid-19.

Bank has prepared an improvement action plan to improve the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of Risk Management at Bank.

46. CREDIT RISK

Credit risk is risk caused as a result of counterparty failure fulfilling the obligation Bank in its effort to manage credit risk always guided to Bank Indonesia regulation and applicable statutory regulation analyzing to managing or activities to minimize risk in loans or portfolio.

46. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit ditujukan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta mempertahankan independensi dari proses manajemen risiko, yaitu dengan melakukan kajian terhadap kebijakan dan proses kredit dan melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit.

Risiko kredit dapat bersumber dari seluruh aktivitas bank, baik di banking book maupun trading book serta on dan off balance sheet. Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai aktivitas fungsional Bank seperti pemberian kredit, bank garansi, transaksi treasuri seperti transaksi surat berharga, interbank placement, transaksi nilai tukar (*foreign exchange*).

Dalam rangka meningkatkan pengendalian risiko kredit, Bank telah melakukan upaya dan langkah sebagai berikut :

- Bank telah membentuk unit independen yang terpisah dari unit bisnis/unit kredit untuk melakukan analisis terhadap suatu usulan kredit bersama-sama dengan unit bisnis/unit kredit. Analisis risiko ini dituangkan dalam format profil risiko yang mencakup identifikasi potensi risiko pada seluruh aspek beserta mitigasi risiko guna meminimalisir potensi risiko yang ada. Hasil analisis ini akan diputus dalam rapat Komite Kredit;
- Bank telah menerapkan mekanisme *three lines of defense* untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal yang terdiri dari *the first line of defense* (*risk taking unit* yang bertanggung jawab langsung pada aktivitas keseharian), *the second line of defense* yakni Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan (*risk control* yang bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan metodologi pengelolaan risiko), *the third line of defense* yakni Divisi Pengawasan Intern (selaku *risk assurance*);
- Penerapan metode *pipeline* secara tepat untuk optimalisasi penyaluran kredit yang lebih efektif dan terarah sehingga kredit-kredit baru yang disalurkan tidak mengalami penurunan kualitas;
- Penerapan penggunaan program LIS (*loan integrated system*) yang ditujukan untuk mempercepat proses pemberian kredit secara efektif;
- Mengaktifkan peran Satuan Kredit Khusus secara optimal dalam pemantauan dan pengendalian kredit bermasalah.
- Penerapan *credit scoring* sebagai tahapan awal dalam menganalisa aplikasi permohonan kredit calon debitur guna memitigasi risiko kredit yang akan terjadi;

46. CREDIT RISK (continued)

Risk management credit is purposed to increase carefulness principles in delivering credit as well as to maintain independency of the risk management process, which is evaluating the policy and credit process and supervising to portfolio credit.

Credit risk can be sourced from all bank activities, both in the banking book and the trading book and on and off balance sheet. Banks face credit risk from various functional activities such as bank loans, bank guarantees, treasury transactions such as securities transactions, interbank placements, foreign exchange transaction.

In order to improve the credit risk control, the bank has done some efforts and measures as follow:

- *the Bank has established an independent unit separate from the business unit/credit unit to conduct an analysis of a proposed loan cooperate with business unit/credit unit. Risk analysis is outlined in the risk profile format which includes the identification of potential risks and their mitigation in all aspects of risks in order to minimize potential risks. The results of this analysis will be decided in the Credit Committee meeting;*
- *The Bank has implemented a three lines of defense mechanism to improve the effectiveness of internal control consisting of the first line of defense (risk taking unit directly responsible for daily activities), the second line of defense, namely the Risk Management Division and the Compliance Division (risk control which is responsible for preparing policies and methodologies for risk management), the third line of defense, namely the Internal Oversight Division (as risk assurance);*
- *The pipeline method is appropriately implemented to optimize more effective and targeted lending so that new loans disbursed do not experience a decrease in quality;*
- *Implementing the LIS (loan integrated system) program, which is aimed at accelerating the process of effective provision of loans;*
- *Activating the role of special loans units in monitoring and controlling non-performing loans;*
- *Implementing credit scoring as an initial step in analyzing loan applications submitted by prospective debtors to mitigate credit risk that will occur;*

46. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Dalam rangka meningkatkan pengendalian risiko kredit, Bank telah melakukan upaya dan langkah sebagai berikut : (lanjutan)

- Proses pemberian kredit diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi analisa bisnis dan sisi analisa risiko kredit;
- Adanya tools untuk mengendalikan risiko kredit diantaranya *Loan Exposure Limit* (LEL) dan *Industry Risk Rating* (IRR) sebagai salah satu upaya strategis untuk mengendalikan eksposur pinjaman sekaligus mengoptimalkan pendapatan serta mitigasi risiko dalam portofolio pinjaman;
- Penggunaan aplikasi *early warning system* (EWS) untuk BMPK sebagai salah satu upaya preventif dalam hal mendeteksi indikasi-indikasi terjadinya risiko kesalahan penginputan oleh user;
- Pengecekan DHN dan SLIK dilakukan sebelum analisa kredit;
- Adanya unit terpisah dan independen dalam melakukan proses kredit awal dengan unit yang melakukan restrukturisasi kredit;
- Terdapat laporan berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit mengenai perkembangan portofolio kredit seperti Laporan BMPK dan Laporan 25 Debitur Inti;
- Monitoring kualitas kredit dan pembiayaan juga dilakukan melalui laporan kelolaan per analis yang berisi besaran outstanding dan jumlah rekening yang dapat di tangani per analis sebagai bagian dari pengendalian risiko kredit;
- PIN dan KI Cabang melakukan audit secara berkala terhadap proses pemberian kredit dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit, dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan review terhadap tindak lanjut temuan audit;
- MER melakukan pemantauan secara bulanan terhadap realisasi *Loan Exposure Limit* (LEL);
- MER melakukan pemantauan secara berkala terhadap realisasi diskresi kredit;
- MER melakukan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap perkembangan kredit debitur inti;
- MER melakukan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap perkembangan kredit berdasarkan sektor ekonomi.

46. CREDIT RISK (continued)

In order to improve the credit risk control, the bank has done some efforts and measures as follow: (continued)

- *The loans granting process is decided by applying the Four Eyes Principle in which loans decisions are determined by two independent parties namely from the business analysis side and the credit risk analysis*
- *There are tools to control credit risk including Loan Exposure Limit (LEL) and Industry Risk Rating (IRR) as a strategic effort to control loan exposure while optimizing revenue and mitigating risk in the loan portfolio;*
- *Utilizing the early warning system (EWS) application for BPMK as one of the preventive measures in terms of detecting indications of the risk of input errors by the user;*
- *DHN and SLIK checks are carried out before the*
- *There are separate and independent units for conducting the initial loans process and for carrying out loans restructuring;*
- *Periodic reports are provided to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee regarding the development of the credit portfolio such as the BPMK Report and the 25 Core Debtor Report;*
- *Credit and financing quality monitoring is also carried out through a analyst managed report that contains the outstanding amount and number of accounts that can be handled by analyst as part of credit risk control;*
- *PIN and KI of Branch Office conduct periodic audits of the process of loans granting with adequate coverage, document audit findings and management responses to audit results, as well as review the follow-up on audit findings;*
- *MER monitors the realization of Loan Exposure Limit (LEL) on monthly basis;*
- *MER regularly monitors the realization of loans discretion;*
- *MER conducts periodic and continuous reviews of the development of core debtor loans;*
- *MER conducts periodic and continuous review of loans developments based on economic sectors.*

46. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit selama tahun 2020, Bank melakukan upaya dan langkah sebagai berikut:

- Menyempurnakan BPP/SOP yang berkaitan dengan aktivitas perkreditan dan penerapan manajemen risiko;
- Mengembangkan aplikasi *scoring* dan rating kredit guna percepatan dan meminimalkan risiko;
- MER membuat laporan *stress test* risiko kredit guna mengukur eksposur risiko kredit dalam keadaan/kondisi stress akibat faktor internal atau eksternal
- Menetapkan *cut off passing grade tools* rasio keuangan *industry benchmark*;
- Menetapkan *Industry Risk Rating* yang dapat memberikan peluang untuk masuk ke sektor ekonomi baru dan membiayai calon debitur di sektor ekonomi tersebut;
- Menetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) yaitu batas optimum pinjaman sekaligus target posisi (baki debit) pinjaman pada akhir tahun untuk setiap sektor ekonomi per segmen bisnis. Tujuannya sebagai salah satu upaya strategis untuk mengendalikan eksposur pinjaman sekaligus mengoptimalkan pendapatan dan memitigasi risiko dalam portofolio pinjaman;
- Bank telah menerbitkan Surat Edaran Direksi tentang Kebijakan Stimulus Pertumbuhan Ekonomi Untuk Debitur/Nasabah Pembiayaan Yang Terkena Dampak *Corona Virus Disease 2019* (CoVID-19) sebagai petunjuk pelaksanaan penetapan kualitas aset dan kebijakan restrukturisasi kredit;
- Melakukan pendidikan dan pelatihan dengan bekerjasama dengan pihak luar yang kompeten bagi officer kredit dan unit yang terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada sektor-sektor ekonomi yang belum dikuasai bank, penilaian agunan atau jaminan yang memenuhi kualifikasi appraisal independen;

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loans* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	2022	2021	
Rasio NPL - bruto	2,21%	2,90%	NPL Ratio - gross
Rasio NPL - net	0,18%	1,24%	NPL Ratio - net

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro yang berpengaruh pada Bank, Bank secara berkala melakukan stress testing risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi bank serta kemampuan Bank menghadapi kondisi tersebut.

46. CREDIT RISK (CONTINUED)

In managing credit risk during the year 2020, the Bank made efforts and measures as follows:

- Updating Company Handbook/SOP on credit activities and risk management implementation;
- Developing credit scoring and rating application to accelerate and minimize the risk;
- MER prepares credit risk stress test reports to measure credit risk exposure in stressful situations / conditions due to internal or external factors
- Establishing cut off passing grade tools for industry benchmark financial ratios;
- Establishing an industry Risk Rating that can provide opportunities for entry into new economic sectors and finance prospective debtors in such economic sectors;
- Establishing Loan Exposure Limit (LEL), which is the optimum limit of the loan as well as the (outstanding) loan target position at the end of the year for each economic sector per business segment, as one of the strategic efforts to control the exposure of the loan as well as to optimize the income and mitigate the risk in the loan portfolio;
- The Bank has issued a Board of Directors Circular on Economic Growth Stimulus Policy for Debtors / Financing Customers Affected by Corona Virus Disease 2019 (CoVID-19) as a guideline for implementing asset quality determination and credit restructuring policies;
- Cooperating with competent external parties to provide education and training for credit officers and other relevant units to broaden their knowledge and understanding on economic sectors beyond the control of the bank, collateral valuation, or securities qualified for independent appraisal;

Below is the ratio of non-performing loans as of December 31, 2022 and 2021:

As part of the measurement of credit risk and to anticipate the occurrence of macro-factor changes affecting the Bank, Bank periodically performs stress testing of credit risk to assess changes in loan portfolio and its impact to the bank and the Bank's ability to face the condition.

46. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

- i. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset-neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		Description
	2022	2021	
Giro pada Bank Indonesia	2.051.207.990.497	1.067.074.320.209	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	33.486.905.178	13.311.687.531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1.823.466.107.315	2.226.394.914.936	Placement with other banks and Bank Indonesia
Efek - efek untuk tujuan investasi	2.169.381.359.537	2.187.624.731.815	Marketable securities for investment purposes
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	574.098.698.544	597.393.522.153	Marketable securities purchased under agreement to resell
Pinjaman yang diberikan	21.827.031.670.926	20.471.020.549.366	Loans
Penyertaan saham	2.623.386.408	2.600.084.410	Investment in shares
Jumlah - bersih	28.481.296.118.405	26.565.419.810.420	Total - net

Eksposur maksimum kredit terhadap rekening administrasi pada tanggal per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

- i. Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements

Credit risk exposures relating to the assets-net of allowance for possible losses on the consolidated statement of financial position as of 31 December 2022 and 31 December 2021 are as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		Description
	2022	2021	
Fasilitas kredit kepada nasabah dan bank lain yang belum digunakan	495.102.197.308	565.155.669.423	Unused loans commitments granted to customers and other banks
Garansi yang diterbitkan	166.317.982.579	77.350.639.286	Guarantees issued

Saldo tersebut diatas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Nagari pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

Maximum exposure on credit to administrative accounts on December 31, 2022 and 2021 are as follows:

The amount above represents credit risk exposures at maximum of Bank Nagari as of December 31, 2022 and 2021, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. The exposures set out above are based on net carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position.

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko

ii. Concentration of risks of financial assets with credit risk

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Nagari pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The following amount provide the details of the Bank Nagari credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2022 and 2021:

2022					
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perusahaan/ Company	Perserorangan/ Individual	
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	2.051.207.990.497	-	-	-	Bank Indonesia
Giro pada					Current accounts with
bank lain	-	33.486.905.178	-	-	other banks
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan					Placements with
bank lain	1.702.638.118.030	120.827.989.285	-	-	Bank Indonesia
Efek - efek untuk					Marketable securities for
tujuan investasi	2.169.381.359.537	-	-	-	investment purposes
Efek - efek yang dibeli					Marketable securities purchased
dengan janji					under agreement
dijual kembali	574.098.698.544	-	-	-	to resell
Pinjaman yang					
diberikan	227.251.155.662	29.708.339	1.264.623.837.886	17.906.058.798.723	Loans
Pembiayaan					
yang diberikan	99.330.000.055	-	149.139.942.748	2.180.598.227.513	Sharia financing
Jumlah	6.823.907.322.325	154.344.602.802	1.413.763.780.634	20.086.657.026.236	Total
2021					
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perusahaan/ Company	Perserorangan/ Individual	
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	1.067.074.320.209	-	-	-	Bank Indonesia
Giro pada					Current accounts with
bank lain	-	13.432.860.637	-	-	other banks
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan					Placements with Bank Indonesia
Bank Lain	2.079.677.762.223	146.717.152.713	-	-	and other banks
Efek - efek untuk					Marketable securities for
tujuan investasi	2.187.624.731.815	-	-	-	investment purposes
Efek - efek yang dibeli					Marketable securities purchased
dengan janji					under agreement
dijual kembali	597.393.522.153	-	-	-	to resell
Pinjaman yang					
diberikan	170.114.283.463	89.052.943	1.372.822.731.698	16.905.008.640.175	Loans
Pembiayaan					
yang diberikan	101.019.600.044	-	22.596.916.954	1.899.369.324.089	Sharia financing
Jumlah	6.202.904.219.907	160.239.066.293	1.395.419.648.652	18.804.377.964.264	Total

47. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajibannya yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal, mengukur, dan menetapkan limit untuk risiko likuiditas serta penyusunan rencana kontinjensi.

Bank terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen likuiditas yang efektif untuk mengelola dan memelihara likuiditas dalam memenuhi kebutuhan operasional harian dan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga ketersediaan dana sesuai dengan kebutuhan operasional kas pemerintah daerah, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan kebutuhan penarikan nasabah masyarakat;
2. Mengoptimalkan fungsi ALCO dan treasury;
3. Mengelola penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang seimbang dengan pertumbuhan penyaluran kredit;
4. Menjaga hubungan baik dengan sumber pendanaan dan pemegang dana dominan;
5. Menjaga diversifikasi dan kestabilan sumber pendanaan sebagai aset likuid;
6. Menjaga *Secondary Reserve* (SR) harian agar berada di atas limit SR ideal.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

47. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is risk caused by Bank does not have ability to fulfill the obligation become due. Bank manage liquidity risk to fulfill every obligation become due and keep optimum liquidity, measure, and determine to liquidity risk and to arrange contingency plan.

Bank continue to improve and develop effective liquidity management to manage and maintain liquidity to meet daily operational needs and in order to mitigate the risk due to bank's inability to meet its maturing obligations from funding cash flow, and/or from high quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank.

To minimize liquidity risk, Bank has made some steps, they are:

1. *Maintain the availability of funds in accordance with the operational needs of local government coffers, compliance to Minimum Statutory Reserves (GWM) and withdrawal of society customers' needs;*
2. *Optimizing ALCO dan treasury function;*
3. *Managing the balance of Third Party fund raising to lending growth;*
4. *Managing the balance of Third Party fund raising to lending growth;*
5. *Maintaining diversification and stability of funding sources as liquid assets;*
6. *Maintaining daily Secondary Reserve (SR) above the ideal SR limit.*

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
 and for the year then ended
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

46. LIQUIDITY RISK (continued)

2022						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
ASET/ ASSETS						
Kas/ Cash	712.811.928.859	-	712.811.928.859	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	2.051.207.990.497	-	2.051.207.990.497	-	-	-
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	33.486.905.178	-	33.486.905.178	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	1.823.466.107.315	-	-	-	-	-
Efek - efek untuk tujuan investasi - bruto/ Marketable securities for investment purposes	2.169.381.359.537	-	7.490.000.000	198.903.532.387	354.687.588.306	1.608.300.238.844
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Marketable securities purchase under agreement to resell	574.098.698.544	-	574.098.698.544	-	-	-
Penyertaan saham Investment in shares	2.623.386.408	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diberikan - bersih/ Loans - net	21.827.031.670.926	-	138.929.516.901	589.660.365.400	478.670.565.135	20.619.771.223.490
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net	391.795.664.238	391.795.664.238	-	-	-	-
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	2.059.763.048	2.059.763.048	-	-	-	-
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	54.470.735.867	54.470.735.867	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih / Deferred tax assets	247.278.884.009	247.278.884.009	-	-	-	-
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	206.646.003.823	206.646.003.823	-	-	-	-
Jumlah/ Total	30.096.359.098.249	902.251.050.985	5.341.491.147.294	788.563.897.787	833.358.153.441	22.230.694.848.742
LIABILITAS/ LIABILITIES						
Liabilitas segera/ Liabilities Due Immediately*)	357.951.283.369	-	-	-	357.951.283.369	-
Simpanan dari nasabah/ Deposits from Customers						
Giro/ Current account	3.013.832.283.213	-	3.013.832.283.213	-	-	-
Deposito/ Time deposits	13.301.464.006.953	-	5.163.196.200.595	7.537.265.206.358	466.638.500.000	134.364.100.000
Tabungan/ Savings	8.243.973.702.524	-	8.243.973.702.524	-	-	-
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	229.641.330.382	-	175.141.330.382	52.400.000.000	2.100.000.000	-
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	478.662.110.371	-	-	-	-	478.662.110.371
Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits	282.712.034.719	282.712.034.719	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	505.339.810.928	505.339.810.928	-	-	-	-
Jumlah/ Total	26.413.576.562.459	788.051.845.647	16.596.143.516.714	7.589.665.206.358	826.689.783.369	613.026.210.371

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
 and for the year then ended
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

46. LIQUIDITY RISK (continued)

2021

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
ASET/ ASSETS						
Kas/ Cash	576.144.630.917	-	576.144.630.917	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	1.067.074.320.209	-	1.067.074.320.209	-	-	-
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	13.432.860.637	-	13.432.860.637	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	2.226.394.914.936	-	2.226.394.914.936	-	-	-
Efek - efek untuk tujuan investasi - bruto/ Marketable securities for investment purposes - gross	2.187.624.731.815	-	10.445.848.889	3.676.000.000	-	2.173.502.882.926
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Marketable securities purchase under agreement to resell	597.393.522.153	-	597.393.522.153	-	-	-
Pinjaman yang diberikan - bersih / Loans - net	20.972.783.329.329	-	-	-	971.268.278.479	20.001.515.050.850
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.600.084.410	-	-	-	-	2.600.084.410
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net	401.337.422.197	-	-	-	-	401.337.422.197
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	3.401.894.163	-	-	-	-	3.401.894.163
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	63.744.374.063	-	-	-	-	63.744.374.063
Aset pajak tangguhan - bersih / Deferred tax assets	155.373.284.903	155.373.284.903	-	-	-	-
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	216.663.139.025	216.663.139.025	-	-	-	-
Jumlah/ Total	28.483.968.508.757	372.036.423.928	4.490.886.097.741	3.676.000.000	971.268.278.479	22.175.017.933.776

2021

	Nilai Tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
LIABILITAS/ LIABILITIES						
Liabilitas segera/ Liabilities due immediately*)	280.158.240.026	-	-	-	280.158.240.026	-
Simpanan dari nasabah Giro/ Current account	3.316.653.565.972	-	3.316.653.565.972	-	-	-
Deposito/ Time deposits	11.856.637.174.973	-	2.867.787.530.535	6.887.079.928.292	2.072.196.016.146	29.573.700.000
Tabungan/ Savings	7.826.306.654.607	-	7.826.306.654.607	-	-	-
Simpanan dari bank lain/ deposits from other bank	231.855.421.069	-	171.155.421.069	60.700.000.000	-	-
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	403.965.199.096	403.965.199.096	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits	228.009.347.693	228.009.347.693	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	421.855.982.580	421.855.982.580	-	-	-	-
Jumlah/ Total	24.565.441.586.016	1.053.830.529.369	14.181.903.172.183	6.947.779.928.292	2.352.354.256.172	29.573.700.000

*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

*) The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow (principal and interest).

48. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Bank mengendalikan risiko pasar melalui limit transaksi yang disetujui oleh Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan pemantauan terhadap:

- Limit transaksi dengan *counterparty*;
- Limit open position trading money market, forex, dan capital market;
- Limit budget loss transaksi trading money market, forex, dan capital market;
- Limit Posisi Devisa Neto (PDN).

Untuk meminimalisir risiko pasar, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan untuk mengurangi potensi kerugian suku bunga dalam banking book melalui keputusan rapat Komite ALCO;
- Memantau dan mengendalikan *maturity mismatch*;
- Mengoptimalkan peran ALMA dalam manajemen maturity profile;
- Memberikan saran dan masukan terkait pemantauan transaksi di dealing room melalui laporan yang disampaikan kepada Direktur Kepatuhan secara berkala, dan memberikan saran atau masukan terkait transaksi yang berpotensi mengalami kerugian;
- Memantau PDN secara mingguan dan bulanan.

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang periling untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	2022	
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency
ASET		
Giro pada bank Lain	0,00% - 1,90%	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0% - 5,33%	-
Efek - efek untuk tujuan investasi	4,875% - 8,25%	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,50%	-
<u>Tingkat bunga tetap</u>		
Pinjaman yang diberikan	11,62%	-
Pembiayaan	13% - 14%	-

48. MARKET RISK

Market risks are risks on balance sheet position and administrative account including derivative transactions; resulted from overall changes in market conditions, including changes in option price. The bank controls market risk with transaction limits approved by Risk Management Committee overseen by the Compliance Director.

Market risk controlling is conducted through the monitoring of:

- Counterparty transaction limits;
- Money market, foreign exchange, and capital market, trading open position limits;
- Money market, foreign exchange, and capital market, trading budget loss limits;
- Net Devisa Position limits (PDN).

To minimize market risk, Bank has done following steps:

- Establishing policies to reduce potential interest rate losses in the banking book transaction through the ALCO Committee decisions;
- Monitoring and controlling maturity mismatch;
- Optimizing ALMA role in maturity profile management;
- Providing advice and input related to the monitoring of transactions in the dealing room through reports submitted to the Director of Compliance periodically and providing feedback related to the potential transaction loss;
- Monitoring PDN the intra weekly and monthly.

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for period ended December 31, 2022 and 2021:

	2021	
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency
ASSETS		
Current accounts with other banks	0,00% - 0,03%	-
Placement with Bank Indonesia and other banks	2,75% - 8,25%	-
Marketable securities for investment purposes	4,875% - 8,25%	-
Marketable securities purchased under agreement to resell	3,50%	-
<u>Fixed interest rate</u>		
Loans	11,27%	-
Sharia financing	-	-

48. RISIKO PASAR (lanjutan)

48. MARKET RISK (continued)

	2022		2021		
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah					Customer savings
Giro	0,00% - 4,00%	0,00% - 0,10%	0,00% - 3,04%	0,00% - 0,09%	Current account
Tabungan	0,00% - 4,00%	0,00% - 0,75%	0,00% - 1,10%	-	Savings
Deposito berjangka	3,25% - 7,75%	0,75%	0,00% - 5,29%	0,00% - 4,54%	Time deposits

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, Bank pada tanggal 31 Desember 2022 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of Bank as of 31 December 2022 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

Mata uang	2022		Posisi devisa neto/ Net open position	Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Dolar Amerika Serikat	7.178.690.157	4.227.881.897	2.950.808.260	United States Dollar
Riyal Saudi Arabia	8.033.933		8.033.933	Saudi Arabian Riyal
Euro Eropa	87.302.756		87.302.756	European Euro
Dolar Singapura	13.204.290		13.204.290	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	17.657.699		17.657.699	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	12.827.824		12.827.824	Australian Dollar
Yen Jepang	14.608.440		14.608.440	Japanese Yen
Jumlah			3.104.443.202	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			3.582.183.000.000	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)				NOP Ratio (Aggregate)
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			0,09	NOP Ratio (Statement of financial position)

Mata Uang	2021		Posisi devisa neto/ Net open position	Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Dolar Amerika Serikat	11.478.147.116	7.937.328.703	3.540.818.413	United States Dollar
Riyal Saudi Arabia	32.606.302	-	32.606.302	Saudi Arabian Riyal
Euro Eropa	18.368.204	-	18.368.204	European Euro
Dolar Singapura	33.468.859	-	33.468.859	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	37.071.466	-	37.071.466	Malaysian Ringgit
DolarAustralia	2.379.720	-	2.379.720	Australian Dollar
Yen Jepang	13.986.010	-	13.986.010	Japanese Yen
Jumlah			3.678.698.975	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			3.406.870.000.000	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)				NOP Ratio (Aggregate)
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			0,11	NOP Ratio (Statement of financial position)

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
 and for the year then ended
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

48. RISIKO PASAR (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

48. MARKET RISK (continued)

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonable possible change in IDR interest rates, with all other variables held constant, in the Bank's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the changes in interest rates assumptions on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

2022						
Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas/ Cash	712.811.928.859	-	-	-	-	712.811.928.859
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	2.051.207.990.497	2.051.207.990.497	-	-	-	-
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	33.486.905.178	33.486.905.178	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	1.823.466.107.315	-	-	-	1.823.466.107.315	-
Efek - efek untuk tujuan investasi - bruto/ Marketable securities for - gross	2.169.381.359.537	-	-	-	2.169.381.359.537	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Marketable securities purchase under agreement to resell	574.098.698.544	-	-	-	574.098.698.544	-
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.623.386.408	-	-	-	-	2.623.386.408
Pinjaman yang diberikan - bruto/ Loans - gross	22.472.602.665.668	659.570.305.465	833.373.727.408	20.672.386.092.521	307.272.540.274	-
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net	391.795.664.238	-	-	-	-	391.795.664.238
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	2.059.763.048	-	-	-	-	2.059.763.048
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	54.470.735.867	-	-	-	-	54.470.735.867
Aset pajak tangguhan - bersih/ Deferred tax assets - net	247.278.884.009	-	-	-	-	247.278.884.009
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	206.646.003.823	-	-	-	-	206.646.003.823
Total financial assets	30.741.930.092.991	2.744.265.201.140	833.373.727.408	20.672.386.092.521	4.874.218.705.670	1.617.686.366.252
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Liabilitas segera/ Liabilities due immediately*)	357.951.283.369	-	-	-	-	357.951.283.369
Simpanan nasabah/ deposit from customers						
Giro/ Current account	3.013.832.283.213	-	-	-	3.013.832.283.213	-
Deposito/ Time deposits	11.445.750.986.010	-	-	-	11.445.750.986.010	-
Tabungan/ Savings	7.207.201.900.742	-	-	-	7.207.201.900.742	-
Dipindahkan/ Carried forward	22.024.736.453.334	--	--	--	-	357.951.283.369

48. RISIKO PASAR (lanjutan)

48. MARKET RISK (continued)

2022					
Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak Dikenakan Bunga/ Non Interest Bearing
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities (lanjutan/ continued)					
Pindahan/ Brought forward					
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	22.024.736.453.334	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	208.782.532.019	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	478.662.110.371	-	478.662.110.371	-	-
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	347.754.336.048	-	-	-	347.754.336.048
	23.059.935.431.772	-	478.662.110.371	-	705.705.619.417
2021					
Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku bunga Tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing
Aset keuangan/ Financial assets					
Kas/ Cash	576.144.630.917	576.144.630.917	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	1.067.074.320.209	1.067.074.320.209	-	-	-
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	13.432.860.637	13.432.860.637	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	2.254.307.049.093	2.254.307.049.093	-	-	-
Efek - efek untuk tujuan investasi - bruto/ Marketable securities for - gross	2.187.624.731.815	2.187.624.731.815	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Marketable securities purchased	597.393.522.153	597.393.522.153	-	-	-
Pinjaman yang diberikan - bruto/ Loans - gross	20.053.433.329.327	34.368.092.065	920.275.827	20.018.144.961.435	-
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.600.084.410	2.600.084.410	-	-	-
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net	401.337.422.197	401.337.422.197	-	-	-
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	3.401.894.163	3.401.894.163	-	-	-
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	63.744.374.063	63.744.374.063	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih/ Deferred tax assets - net	155.373.284.903	155.373.284.903	-	-	-
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	216.663.139.025	216.663.139.025	-	-	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	27.592.530.642.912	7.573.465.405.650	920.275.827	20.018.144.961.435	-

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022
 and for the year then ended
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

48. RISIKO PASAR (lanjutan)

48. MARKET RISK (continued)

2021					
Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
<i>Liabilitas Segera/ Liabilities due immediately*)</i>					
Simpanan nasabah/ deposit from customers	280.158.240.026	280.158.240.026	-	-	-
Giro/ Current account	3.258.895.712.826	3.258.895.712.826	-	-	-
Deposito/ Time deposits	10.300.110.536.719	10.300.110.536.719	-	-	-
Tabungan/ Savings	7.035.981.329.083	7.035.981.329.083	-	-	-
<i>Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks</i>					
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	211.319.875.570	211.319.875.570	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	403.965.199.096	403.965.199.096	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	359.795.608.253	359.795.608.253	-	-	-
	21.850.226.501.573	21.850.226.501.573	-	-	-

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan label di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2021. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2021. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for sale financial assets, as of December 31, 2021 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of income and statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

2022				2021			
Perubahan		Pengaruh terhadap laporan laba rugi		Perubahan		Pengaruh terhadap laporan laba rugi	
Persentase/ Percentage	change	(dalam jutaan rupiah)/ Impact to profit loss (in million rupiah)		persentase/ Percentage	change	(dalam jutaan rupiah)/ Impact to profit loss (in million rupiah)	
Rupiah (dalam jutaan)	+1	(69.788)		Rupiah (in million)	+1	(568,118)	
Rupiah (dalam jutaan)	-1	69.788		Rupiah (in million)	-1	568,118	

49. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional terus ditingkatkan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal.

Untuk meminimalisasi risiko operasional terutama yang bersumber dari sumber daya manusia, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penyempurnaan sistem rekrutmen SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan organisasi;
- Penyempurnaan sistem *Workload Analysis*;
- Perencanaan program *Exit Policy*;
- Perencanaan program Assessment untuk kompetensi pegawai;
- Peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis;
- Melakukan pembinaan karir pegawai secara terarah, terprogram untuk mendapatkan kaderisasi pemimpin yang memiliki kompetensi, integritas, profesional dan bertanggung jawab.

Bank juga menghitung kecukupan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan PID dilakukan sebesar 12,5 x beban modal Risiko Operasional (adalah rata-rata dari penjumlahan Pendapatan Bruto (*gross income*) tahunan dari Januari sampai dengan Desember selama 3 tahun terakhir yang positif) dikali 15%.

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

49. OPERATIONAL RISK

Operational risk is a risk of losses due to inadequacy and/or failure of internal processes, system failure, human errors, and/or external events which have an impact on the Bank's operations.

Operational risk management is continuously improved in order to mitigate the risk due to the inadequacy and/or failure of internal processes, human errors, system failure, and/or the external events. Operational risks may be caused by human resources, processes, systems and external events.

To minimize operational risks, especially those caused by human resources, the Bank has undertaken the following measures:

- *Improving the Human Resource recruitment system, which is tailored to the needs and the development of the organization;*
- *Improving the Workload Analysis system;*
- *Planning the Exit Policy program;*
- *Planning the assessment of employee competency*
- *Increasing competence of human resources through education and training tailored to the needs and development of the company*
- *Providing career development guidance and program to employees in order to have regeneration of leaders that have competency, integrity, professionalism, and responsibility.*

The Bank also calculates its capital adequacy in accordance with the Regulation of Financial Service Authority by using the Basic Indicator Approach. The calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk using PID is carried out at 12.5 x capital charge for Operational Risk (which is the average of the sum of the annual gross income from January to December for the last 3 years in positive value) multiplied by 15%.

50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of 31 Desember 2022 and 2021, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) **50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

	2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Kas	712.811.928.859	712.811.928.859	Cash
Penyertaan saham	2.623.386.408	2.623.386.408	Investment in shares
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized Cost
Giro pada Bank Indonesia	2.051.207.990.497	2.051.207.990.497	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	33.486.905.178	33.486.905.178	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.823.466.107.315	1.823.466.107.315	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.169.381.359.537	2.273.249.155.687	Securities for investment purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	574.098.698.544	598.800.000.000	Marketable securities under agreements to resell
Pinjaman yang diberikan	21.827.031.670.926	21.827.031.670.926	Loans
Aset tetap	391.795.664.238	391.795.664.238	Fixed assets
Aset tidak berwujud	2.059.763.048	2.059.763.048	Intangible assets
Aset hak guna	54.470.735.867	54.470.735.867	Right-of-use of assets
Aset pajak tangguhan	247.278.884.009	247.278.884.009	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	206.646.003.823	206.646.003.823	Other assets - net
Jumlah	30.096.359.098.249	30.224.928.195.855	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas segera	357.951.283.369	357.951.283.369	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	3.013.832.283.213	3.013.832.283.213	Current accounts
Tabungan	7.207.201.900.742	7.207.201.900.742	Saving accounts
Deposito	11.445.750.986.010	11.445.750.986.010	Time deposits
Simpanan dari bank lain	208.782.532.019	208.782.532.019	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	478.662.110.371	478.662.110.371	Borrowings
Liabilitas sewa	43.029.790.840	43.029.790.840	Lease liabilities
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	481.424.911	481.424.911	Allowance for possible on commitments and contingencies
Liabilitas lain-lain	347.754.336.048	347.754.336.048	Other liabilities
Jumlah	23.103.446.647.523	23.103.446.647.523	Total

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) **50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

	2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Kas	576.144.630.917	576.144.630.917	Cash
Penyertaan saham	2.600.084.410	2.600.084.410	Investment in shares
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized Cost
Giro pada Bank Indonesia	1.067.074.320.209	1.067.074.320.209	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.432.860.637	13.432.860.637	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.226.394.914.936	2.226.394.914.936	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.187.624.731.815	2.187.624.731.815	Securities for investment purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	597.393.522.153	597.393.522.153	Marketable securities under agreements to resell
Pinjaman yang diberikan	20.972.783.329.329	20.972.783.329.329	Loans
Aset tetap	401.337.422.197	401.337.422.197	Fixed assets
Aset tidak berwujud	3.401.894.163	3.401.894.163	Intangible assets
Aset hak guna	63.744.374.063	63.744.374.063	Right-of-use of assets
Aset pajak tangguhan	155.373.284.903	155.373.284.903	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	216.663.139.025	216.663.139.025	Other assets - Net
Jumlah	28.483.968.508.757	28.483.968.508.757	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas segera	280.158.240.026	280.158.240.026	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	3.258.895.712.826	3.258.895.712.826	Current accounts
Tabungan	7.035.981.329.083	7.035.981.329.083	Saving accounts
Deposito	10.300.110.536.719	10.300.110.536.719	Time deposits
Simpanan dari bank lain	211.319.875.570	211.319.875.570	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	403.965.199.096	403.965.199.096	Borrowings
Liabilitas lain-lain	359.795.668.253	359.795.668.253	Other liabilities
Jumlah	21.850.226.561.573	21.850.226.561.573	Total

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas keuangan, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas keuangan yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted prices in active market for the same/identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hirarki nilai wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (contohnya surat berharga yang diukur dan tersedia untuk dijual), ditentukan dengan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat diakses dengan mudah dan tersedia secara berkala dari suatu bursa, pedagang efek, broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan regular pada tingkat yang wajar. Harga pasar dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga penawaran (bid price). Instrumen-instrumen tersebut digolongkan dalam Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam Tingkat 1 umumnya meliputi investasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif (contohnya derivatif over-the-counter) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik-teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi spesifik dari entitas. Apabila seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, maka instrumen keuangan tersebut dikategorikan dalam Tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam Tingkat 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek
 - Nilai wajar dari swap tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi
 - Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan, dan
 - Teknik-teknik lainnya, seperti analisis arus kas diskontoan yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.
- i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

There is no transfer between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy.

The fair value of financial instruments traded in an active market (i.e. measured and available-for-sale securities), is based on quoted market price at reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from exchange, dealer or broker, industry Bank pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial asset held by Bank is bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise primarily of securities classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (i.e over-the-counter derivatives) is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required for the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar*
 - *Fair value of interest rate swap is calculated as the present value of estimated future cashflow based on observable yield curves*
 - *Fair value of foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at reporting date, and*
 - *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for other financial instruments.*
- i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, equity investments, acceptance receivables, securities purchases under*

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit facility*, *term deposit*, *deposit facility* syariah, penempatan "*fixed term*" dan lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, wesel ekspor, tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility, term deposit, sharia deposit facility, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

The carrying amount of cash and cash equivalents, as well as placements with floating rates are a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, bills and other receivables, acceptance receivables and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, bills and other receivables, acceptance receivables, securities purchased under agreements to resell and other assets were a reasonable approximation of their fair value.

ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities.

The estimated fair value of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptance payables are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptance payables and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values.

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

- iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah
Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*) /pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian.

51. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank Nagari memiliki sejumlah perikatan-perikatan penting dengan pihak ketiga dengan ikhtisar sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerjasama penyediaan fasilitas dan jasa layanan perbankan dengan BPD HIPMI
Bank telah mengadakan kerjasama penyediaan fasilitas dan jasa layanan perbankan dengan BPD HIPMI sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/098/DIR/06-2022 tanggal 28 Juni 2022. Jangka waktu adalah 3 tahun dengan ketentuan dapat diperpanjang kembali atas persetujuan para pihak.
2. Perjanjian Kerjasama Fasilitas Kartu Identitas Anak (KIA) dalam bentuk pemberian bonus saldo tabungan anak lingkup kabupaten/kota se-Sumatera Barat

Bank telah mengadakan kerjasama fasilitas Kartu Identitas Anak (KIA) dalam bentuk pemberian bonus saldo tabungan anak lingkup Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.470/612/Dukcapil-2/VII/2022 tanggal 18 Juli 2022. Perjanjian kerjasama ini mulai berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian kerjasama sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 dan dapat diperpanjang atas persetujuan para pihak.

3. Perjanjian kerjasama penyaluran dana bantuan pembiayaan perumahan berbasis tabungan
Bank telah mengadakan kerjasama penyaluran dana bantuan pembiayaan perumahan berbasis tabungan dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.03/MOU/Dp/2022 tanggal 27 Juli 2022. Jangka waktu adalah 2 tahun terhitung mulai ditandatangani oleh para pihak.

50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

- iv) *Marketable securities and Government Bonds*
The fair value for amortized cost marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

51. SIGNIFICANT AGREEMENTS

As of December 31, 2022, Bank Nagari has several significant agreement with a third party with summaries as follows:

1. *Agreement of the provision of banking facilities and services with BPD HIPMI*
Bank performs an agreement of the provision of banking facilities and services with BPD HIPMI as stated in the agreement No.PKS/098/DIR/06-2022 dated June 28, 2022. The term is 3 years with conditions that can be extended again upon agreement of the parties.
2. *Agreement of Facilitation for Child Identity Cards (KIA) in the form of giving bonuses to child savings balances in districts/cities in West Sumatera*

Bank performs an agreement of facilitation for Child Identity Cards (KIA) in the form of Providing a Balance Bonus for Child Savings in Districts/Cities throughout West Sumatra with the Office of Population and Civil Registration of West Sumatra Province as stated in the agreement No.470/612/Dukcapil-2/VII /2022 July 18, 2022. This cooperation agreement is effective from the signing of the cooperation agreement until December 31, 2022 and can be extended upon agreement of the parties.

3. *Agreement of distribution of savings-based housing financing assistance funds*
Bank performs an agreement in the distribution of savings-based housing financing assistance funds with the Ministry of Public Works and Public Housing as stated in the agreement No.03/MOU/Dp/2022 dated July 27, 2022. The period is 2 years starting from the signing by the parties.

51. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. Perjanjian kerjasama penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah

Bank telah mengadakan kerjasama penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.21/PKS/BP-TPR/II/2022 tanggal 6 Januari 2022. Jangka waktu adalah 1 tahun sejak 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

5. Perjanjian kerjasama pekerjaan jasa konsultan *quality assurance* atas penerapan PSAK 71

Bank telah mengadakan kerjasama pekerjaan jasa konsultan *quality assurance* atas penerapan PSAK 71 dengan PT LPP Risiko Manajemen Gagasan sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/131/DIR/08-2022 tanggal 8 Agustus 2022 dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal 8 Agustus 2022 hingga 7 Oktober 2022.

6. Perjanjian kerjasama penyediaan jasa penanganan Core Banking System Konvensional, Core Banking System Syariah, Disaster Recovery Center serta aplikasi Risk Management, Data Warehouse dan MIS

Bank telah mengadakan kerjasama penyediaan jasa penanganan *core banking* sistem konvensional, *core banking* sistem syariah, Disaster Recovery Center serta Aplikasi Risk Management, Data Warehouse dan MIS dengan PT Collega Inti Pratama sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/066/DIR/2018 tanggal 16 April 2018. Jangka waktu adalah 5 tahun terhitung mulai 16 April 2018 sampai dengan 16 April 2023.

7. Perjanjian kerjasama PT Bank Nagari sebagai *issuer* Bank dengan PT Rintis Sejahtera

Bank telah mengadakan kerjasama sebagai *issuer* Bank dengan PT Rintis Sejahtera sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/043/DIR/04-2013 tanggal 15 April 2013. Perjanjian dimulai tanggal 15 April 2013 dan addendum terakhir di addendum ke VI PKS No.RS-LGL-ADD-1904-0004 tanggal 24 April 2019 dengan ketentuan dapat diperpanjang kembali atas persetujuan para pihak.

51. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. Agreement of distribution of liquidity facility funds for housing financing through prosperous home ownership loans for low-income communities

Bank performs an agreement in the distribution of liquidity facility funds for housing financing through prosperous home ownership loans for low-income communities with the Public Housing Savings Management Agency as stated in agreement No.21/PKS/BP-TPR/II/2022 dated January 6, 2022. Term time is 1 year from January 1, 2022 to December 31, 2022.

5. Agreement of quality assurance consulting services for the application of PSAK 71

Bank performs an agreement of a quality assurance consulting service agreement for the implementation of PSAK 71 with PT LPP Idea Risk Management as stated in the agreement No.PKS/131/DIR/08-2022 dated August 8, 2022 with a period of 5 years from August 8, 2022 to October 7, 2022.

6. Agreement of provision Conventional Core Banking System Handling Services, Sharia Core Banking Systems, Disaster Recovery Center and Risk Management Applications, Data Warehouse and MIS

Bank performs an agreement of provision conventional core banking system handling services, sharia core banking systems, disaster recovery center and risk management applications, data warehouse and MIS with PT Collega Inti Pratama based on agreement of No.PKS/066/DIR/2018 dated April 16, 2018. The term of agreement for 5 years from April 26, 2018 to April, 16 2023.

7. Agreement between PT Bank Nagari as issuer Bank and PT Rintis Sejahtera

Bank performs as Banks's issuer with PT Rintis Sejahtera as stated in the agreement No.PKS/043/DIR/04-2013 dated April 15, 2013. The agreement started on April 15, 2013 and the last addendum was added to VI PKS No.RS-LGL-ADD-1904 -0004 dated April 24, 2019 with conditions that can be extended again upon the agreement of the parties.

51. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

8. Perjanjian kerjasama PT Bank Nagari sebagai *acquirer* Bank dengan PT Rintis Sejahtera

Bank telah mengadakan kerjasama sebagai *acquirer* Bank dengan PT Rintis Sejahtera sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/015/DIR/10-2012 tanggal 25 Oktober 2012. Perjanjian dimulai tanggal 25 Oktober 2012 dan addendum terakhir di addendum ke V PKS No.RS-LGL-1806-0147 tanggal 26 Juni 2018 dengan ketentuan dapat diperpanjang kembali atas persetujuan para pihak.

9. Perjanjian kerjasama sebagai *acquirer* Bank Kartu ATM dalam rangka Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Bank telah mengadakan kerjasama sebagai *acquirer* Bank Kartu ATM dalam Rangka Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dengan PT Rintis Sejahtera sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.RS-LGL-ADD-1904-0005 tanggal 29 April 2019.

10. Perjanjian kerjasama Kartu Debit Domestik dalam rangka Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) antara Bank Nagari sebagai *acquirer* Bank dengan PT Rintis Sejahtera

Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama kartu debit domestik dalam rangka Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) antara Bank Nagari sebagai *acquirer* bank dengan PT Rintis Sejahtera sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/149/DIR/9/2019 tanggal 24 September 2019.

11. Perjanjian kerjasama berlangganan jasa jaringan ATM Bersama

Bank telah mengadakan kerjasama berlangganan jasa jaringan ATM Bersama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.028/PKS.BNGR/AJ/000/2003 tanggal 15 Desember 2003 dan addendum terakhir di PKS No.094/PKS.BNGR/AJ/000/2018 tanggal 8 Juni 2018 dengan ketentuan dapat diperpanjang kembali atas persetujuan para pihak.

12. Perjanjian kerjasama sewa Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan PT Asaba Computer Center

Bank telah mengadakan kerjasama Sewa ATM sebanyak 95 unit dengan PT Asaba Computer Center sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.033/PKS/DUM/UM/07-2021 tanggal 28 Juli 2021. Jangka waktu adalah 3 tahun terhitung mulai Berita Acara Serah Terima (BAST).

51. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Agreement between PT Bank Nagari as *acquirer* Bank and PT Rintis Sejahtera

Bank performs as Banks's *acquirer* with PT Rintis Sejahtera as stated in the agreement No.PKS/015/DIR/10-2012 dated October 25, 2012. The agreement started on October 25, 2012 and the last addendum in addendum V PKS No.RS-LGL-1806-0147 June 26, 2018 with conditions that can be extended again upon the agreement of the parties.

9. Agreement as an *acquirer* for an ATM Card Bank in the Context of the National Payment Gateway (GPN)

Bank performs an agreement as an *acquirer* of an ATM Card Bank in the Context of the National Payment Gateway (GPN) with PT Rintis Sejahtera as stated in the agreement No.RS-LGL-ADD-1904-0005 dated April 29, 2019.

10. Agreement of Domestic Debit Card in the framework of the National Payment Gateway (GPN) between Bank Nagari as the *acquirer* of the Bank and PT Rintis Sejahtera

Bank performs an agreement of domestic debit cards in the context of the National Payment Gateway (GPN) between Bank Nagari as the *acquirer* of the bank and PT Rintis Sejahtera as stated in the agreement No.PKS/149/DIR/9/2019 dated September 24, 2019.

11. Agreement of subscribe to ATM Bersama network services

Bank performs an agreement of subscribe to ATM joint network services with PT Artajasa Pembayaran Elektronik as stated in the agreement No.028/PKS.BNGR/AJ/000/2003 dated December 15, 2003 and the final addendum to PKS No.094/PKS.BNGR/AJ/000/2018 dated June 8, 2018 with conditions that can be extended again with the agreement of the parties.

12. Agreement of rent an automated teller machine (ATM) with PT Asaba Computer Center

Bank performs an agreement of an ATM rental agreement of 95 units with PT Asaba Computer Center as stated in the agreement No.033/PKS/DUM/UM/07-2021 dated July 28, 2021. The period is 3 years from the Minutes of Handover (BAST) .

51. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

13. Perjanjian kerjasama sewa mesin *Customer Relationship Management* (CRM) dengan PT Asaba Computer Center

Bank telah mengadakan kerjasama sewa CRM dengan PT Asaba Computer Center sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.034/PKS/DUM/UM/06-2022 tanggal 6 Juni 2022. Jangka waktu adalah 3 tahun terhitung mulai Berita Acara Aktivasi.

14. Perjanjian kerjasama penerbitan Kartu Co-Brand Mandiri E-Money

Bank telah mengadakan kerjasama penerbitan kartu *co-brand mandiri e-money* dengan PT Bank Mandiri (Pesero) sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/075/DIR/04-2022 tanggal 19 September 2022. Perjanjian berlaku untuk 3 tahun yang dimulai efektif sejak tanggal perjanjian.

15. Perjanjian kerjasama peningkatan pendaftaran haji reguler melalui optimalisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dan Komunitas Perhajian

Bank telah mengadakan kerjasama peningkatan pendaftaran haji reguler melalui optimalisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dan Komunitas Perhajian dengan Badan Pengelola Keuangan Haji sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/115/DIR/07-2022 tanggal 20 Juli 2022. Perjanjian terhitung sejak 20 Juli 2022 sampai tanggal 31 Desember 2022 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

16. Perjanjian kerjasama Bank Sponsor dan peserta tidak langsung dalam menggunakan BI-FAST

Bank telah mengadakan kerjasama Bank Sponsor dan peserta tidak langsung dalam Menggunakan BI-FAST dengan PT Bank Syariah Indonesia sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/113/DIR/07-2022 tanggal 20 Juli 2022. Perjanjian berlaku 3 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian hingga 20 Juli 2025.

51. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

13. Agreement of rent an *Customer Relationship Management machine* (CRM) with PT Asaba Computer Center

Bank performs an agreement of an rent an CRM with PT Asaba Computer Center based on agreement of No.034/PKS/DUM/UM/06-2022 dated June 6, 2022. The term is 3 years starting from the Activation Minutes.

14. Agreement of issuance of Mandiri E-Money Co-Brand Cards

Bank performs an agreement of issuance of the mandiri e-money co-brand Card with PT Bank Mandiri (Pesero) as stated in the agreement No.PKS/075/DIR/04-2022 dated September 19, 2022. The agreement is valid for 3 years starting from the date of the agreement.

15. Agreement of increasing Regular Hajj Registration through Optimizing Hajj and Umrah Guidance Groups (KBIHU) and Hajj Communities

Bank performs an agreement of increasing regular hajj registration through Optimizing Hajj and Umrah Guidance Groups (KBIHU) and Hajj Communities with the Hajj Finance Management Agency as stated in the agreement No.PKS/115/DIR/07-2022 dated July 20, 2022. The agreement is valid from July 20, 2022 to December 31, 2022 and can be extended based on the agreement of the parties.

16. Agreement of Bank Sponsors and indirect participants in using BI-FAST

Bank performs an agreement of bank sponsor and indirect participant in using BI-FAST with PT Bank Syariah Indonesia as stated in the agreement No.PKS/113/DIR/07-2022 dated July 20, 2022. The agreement is valid for 3 years from the date of agreement until July 20, 2025.

52. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022.

52. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain account in the statements of financial position as of December 31, 2021 have been reclassified to conform with the presentation of the statements of financial position as of December 31, 2022.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Laporan posisi keuangan				Statements of financial position
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lain-lain	359.795.668.317	(60.832.649.150)	298.963.019.167	Other liabilities
Liabilitas sewa	-	57.023.517.475	57.023.517.475	Lease liabilities
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	-	3.809.131.675	3.809.131.675	Estimated losses from commitments and contingencies

53. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

53. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tunggak terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah"
- Amendment of PSAK 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies"
- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of PSAK 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of PSAK 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of PSAK 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Amendment of PSAK 107: "Ijarah Accounting"

54. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Berdasarkan Akta Penggabungan yang diaktakan dengan akta notaris Intania Selly, SH., M.Kn. No.3 tanggal 5 Januari 2023, menjelaskan bahwa menyetujui penggabungan PT BPR Batang Tarusan ke dalam PT BPR Batang Kapas. Bahwa terhitung tanggal 11 Januari 2023, penyertaan saham Bank pada PT BPR Batang Kapas menjadi sebagai berikut:

- Sebelum penggabungan:

Penyertaan saham/ Investment in share
PT BPR Batang Tarusan
PT BPR Batang Kapas

- Setelah penggabungan:

Penyertaan saham/ Investment in share
PT BPR Batang Kapas

54. SUBSEQUENT EVENTS

1. Based on the Deed of Merger notarized by notarial deed of Intania Selly, SH., M.Kn. No.3 dated January 5, 2023, explained that it approved the merger of PT BPR Batang Tarusan into PT BPR Batang Kapas. Whereas as of January 11, 2023, the Bank's share investment in PT BPR Batang Kapas will be as follows:

- Before merger

Nilai tercatat/ Carrying amount	% Kepemilikan/ % Ownership
50.000.000	6,19
75.000.000	2,88

- After merger

Nilai tercatat/ Carrying amount	% Kepemilikan/ % Ownership
125.000.000	2,07

2. Berdasarkan Akta Penggabungan yang diaktakan dengan akta notaris Irdayusman, SH. No.119 tanggal 22 Desember 2022, menjelaskan bahwa menyetujui penggabungan PT BPR Batipuh ke dalam PT BPR Pariangan. Bahwa terhitung tanggal 3 Januari 2023, penyertaan saham Bank pada PT BPR Pariangan menjadi sebagai berikut:

2. Based on the Deed of Merger notarized by deed of notary Irdayusman, SH. No.119 dated December 22, 2022, explaining that approved the merger of PT BPR Batipuh into PT BPR Pariangan. Whereas as of January 3, 2023, the Bank's share investment in PT BPR Pariangan will be as follows:

- Sebelum penggabungan:

Penyertaan saham/ Investment in share
PT BPR Batipuh
PT BPR Pariangan

- Before merger

Nilai tercatat/ Carrying amount	% Kepemilikan/ % Ownership
50.000.000	6,71
62.000.000	2,05

- Setelah penggabungan:

Penyertaan saham/ Investment in share
PT BPR Pariangan

- After merger

Nilai tercatat/ Carrying amount	% Kepemilikan/ % Ownership
112.000.000	1,80





**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
JL. MATRAMAN RAYA No. 19
JAKARTA**

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4
LAPORAN ARUS KAS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
- Umum	6
- Manajemen	6
- Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan	6
- Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	7 - 14
- Penjelasan Akun-akun Laporan Keuangan	15 - 28

Nomor: 00012/3.0427/AU.1/05/1736-1/1/III/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Balairung Citrajaya Sumbar

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Balairung Citrajaya Sumbar ('Perusahaan'), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami perlu membawa perhatian Saudara pada catatan 31 atas laporan keuangan yang menjelaskan bahwa Perusahaan mengalami kerugian berulang dalam usahanya. Pada tahun 2022 Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2.398.430.921 dan pada tahun 2021 rugi sebesar Rp 1.524.382.126, sehingga saldo rugi kumulatif per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing berjumlah Rp 43.529.432.824 dan Rp 41.131.001.904 atau masing-masing 26,54% dan 25,08% dari modal disetor pada tanggal-tanggal tersebut.

Kerugian berulang tersebut bersama hal-hal lain mungkin mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya, yang menganggap bahwa semua aset dapat direalisasikan dan liabilitas dapat diselesaikan, serta tidak disesuaikan dengan ketidakpastian material di atas. Manajemen telah menyusun rencana kerja dan anggaran tahun 2023 serta strategi dan kebijakan sebagaimana dijelaskan dalam catatan 31 atas laporan keuangan tersebut di atas untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan. Kami telah menerima surat pernyataan pemegang saham pengendali bertanggal 13 Maret 2023 mengenai komitmennya untuk mendukung usaha-usaha yang telah direncanakan manajemen dalam mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal di atas.

CABANG PADANG

Izin Menteri Keuangan No. 424/KM.1/2020
Jl. S. Parman No. 103 D Lolong Telp. 0751 7053111 Padang 25136
Email : sas-padang@kap-sas.co.id



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan usahanya, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspetasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN



David Wahyudi, SE., Ak., CPA., CA
Izin Akuntan Publik No. AP.1736

Padang, 20 Maret 2023

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2022	2021
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	4c,5	1.097.407.953	1.686.957.487
Piutang usaha			
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 13.849.959 per 31 Desember 2022 dan 2021)	4d,6	331.430.037	44.480.555
Persediaan	4e,7	264.513.296	142.414.988
Perlengkapan hotel	4i,8	58.795.180	12.879.165
Uang muka	4f,9	133.897.252	122.694.732
Jumlah Aset Lancar		<u>1.886.043.718</u>	<u>2.009.426.927</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.954.353.407 per 31 Desember 2022 dan Rp 37.903.051.515 per 31 Desember 2021)	4g,11	166.953.504.756	169.692.185.877
Aset tidak berwujud	4h,12	11.000.025	45.602.589
Aset pajak tangguhan	4p,10	111.043.122	115.296.855
Aset tidak lancar lainnya	4l,13	990.860.124	895.932.189
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>168.066.408.027</u>	<u>170.749.017.510</u>
Jumlah Aset		<u>169.952.451.745</u>	<u>172.758.444.437</u>

Bersambung ke halaman 2

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

Laporan Posisi Keuangan-Lanjutan

	Catatan	2022	2021
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Lancar			
Utang usaha	4k,14	682.652.021	1.201.834.986
Beban akrual	15	600.606.847	1.237.436.101
Utang pajak	4p,10	7.854.032.323	7.550.124.305
Pendapatan sewa diterima di muka	16	1.226.935.127	798.594.273
Utang lain-lain	4k,17	205.609.589	170.072.861
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>10.569.835.907</u>	<u>10.958.062.527</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Cadangan purna bakti direksi dan komisaris	18	304.587.500	349.614.652
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	186.304.000	160.612.000
Liabilitas pajak tangguhan	4p,10	3.034.899.797	3.034.899.797
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>3.525.791.297</u>	<u>3.545.126.449</u>
Jumlah Kewajiban		<u>14.095.627.204</u>	<u>14.503.188.976</u>
Ekuitas			
Modal dasar Rp 308.078.000.000 terdiri dari 184.848 saham seri A nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan 123.230.000 saham seri B nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor terdiri dari 98.405 Saham seri A dan 65.620.990 saham seri B			
	20	164.025.990.000	164.025.990.000
Tambahan modal disetor	21	2.030.287.790	2.030.287.790
Selisih revaluasi aset tetap		33.329.979.575	33.329.979.575
Saldo laba (rugi)	22	(43.529.432.824)	(41.131.001.904)
Jumlah Ekuitas		<u>155.856.824.541</u>	<u>158.255.255.461</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		<u>169.952.451.745</u>	<u>172.758.444.437</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

Jakarta, 20 Maret 2023



Ir. Buchari Bachter, MT
Direktur

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2022	2021
Pendapatan			
Pendapatan usaha	4l,23	15.566.155.822	12.875.841.007
Beban pokok penjualan	4l,24	6.567.036.995	4.326.911.385
Laba kotor atas penjualan		8.999.118.827	8.548.929.622
Pendapatan lain-lain	25	11.750.487	58.365.831
Beban usaha			
Beban pemasaran	4l,26	1.008.285.070	694.923.235
Beban administrasi dan umum	4l,27	6.282.108.835	5.928.919.208
Beban lain-lain	4l,28	650.000.000	-
Jumlah beban usaha		7.940.393.905	6.623.842.443
Laba sebelum penyusutan dan amortisasi		1.070.475.409	1.983.453.010
Beban penyusutan dan amortisasi	4g,4h,29	(3.464.652.597)	(3.527.553.337)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		(2.394.177.188)	(1.544.100.327)
Beban (manfaat) pajak penghasilan	4p,10		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		4.253.733	(19.718.201)
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan		4.253.733	(19.718.201)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		(2.398.430.921)	(1.524.382.126)
Penghasilan komprehensif lain		-	-
Total laba komprehensif tahun berjalan		(2.398.430.921)	(1.524.382.126)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

Jakarta, 20 Maret 2023



Ir. Buchari Bachter, MT
Direktur

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS****Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021****(Dalam Rupiah)**

	Modal Saham	Selisih Revaluasi Aset tetap	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba (rugi)	Total
Saldo 1 Januari 2021	164.025.990.000	33.329.979.575	2.030.287.790	(39.606.619.777)	159.779.637.588
Penambahan (pengurangan)					
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(1.524.382.126)	(1.524.382.126)
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2022	164.025.990.000	33.329.979.575	2.030.287.790	(41.131.001.903)	158.255.255.462
Penambahan (pengurangan)					
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(2.398.430.921)	(2.398.430.921)
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2022	164.025.990.000	33.329.979.575	2.030.287.790	(43.529.432.824)	155.856.824.541

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR**LAPORAN ARUS KAS****Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021****(Dalam Rupiah)**

	2022	2021
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	15.719.297.682	15.232.902.477
Pembayaran kepada karyawan	(5.865.595.542)	(5.725.941.369)
Pembayaran beban operasional	(8.137.080.397)	(7.151.513.516)
Pembayaran PBB dan pajak pembangunan daerah	(1.585.329.584)	(1.278.657.440)
Arus Kas tersedia dari Aktivitas Operasi	131.292.158	1.076.790.153
Pembayaran bunga dan beban keuangan	-	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	131.292.158	1.076.790.153
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian aset tetap	(312.620.771)	(117.009.784)
Aset tidak lancar lainnya	(408.220.922)	(11.000.000)
Jumlah arus kas dari aktivitas investasi	(720.841.691)	(128.009.784)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran Dividen	-	-
Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan	-	-
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	(589.549.533)	948.780.369
Kas dan setara kas awal tahun	1.686.957.487	738.177.118
Kas dan setara kas akhir tahun	1.097.407.953	1.686.957.487

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

1. Umum

PT Balairung Citrajaya Sumbar, (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan akta Notaris Catur Virgo, SH, Notaris di Jakarta dengan akta nomor 15 tanggal 10 Nopember 2009 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya Nomor: AHU-59384.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 4 Desember 2009. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Nomor 2 tanggal 1 Februari 2021 tentang "Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun buku 2020 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan yang dibuat di hadapan Notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya Nomor: AHU-0015622.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 15 Maret 2021.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan berdasarkan pasal 3 akta perubahan anggaran dasar Nomor 2 tanggal 1 Februari 2021 adalah untuk melakukan usaha dibidang:

- 1) Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan minum
- 2) Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenaga kerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.
- 3) Real estat
- 4) Aktivitas professional, ilmiah dan teknis.
- 5) Pendidikan.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini terutama bergerak di bidang perhotelan, dengan nama "Hotel Balairung" dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan dengan kegiatan perhotelan serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perusahaan berdomisili di Jalan Matraman Raya No. 19, Jakarta Timur yang sekaligus adalah lokasi Hotel Balairung. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2012. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, perusahaan mempekerjakan masing-masing 75 dan 84 karyawan.

2. Manajemen

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 17 Nopember 2022 yang dibuat dihadapan Catur Virgo Putri, S.H., M.H Notaris di Jakarta yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.09.0083503 tanggal 6 Desember 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Komisaris		
- Komisaris	Ria Wijayanty	Zaenudin
Direksi		
- Direktur	Buchari Bachter	Buchari Bachter

3. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Mata uang fungsional dan pelaporan

Mata uang pelaporan yang digunakan entitas adalah mata uang rupiah, sekaligus mata uang fungsional. Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Aset atau liabilitas dalam mata uang asing dikonversi kedalam rupiah pada tanggal pelaporan dengan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas didefinisikan sebagai saldo kas dan bank, deposito berjangka yang jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan investasi jangka pendek yang sangat liquid dan dengan segera dapat dijadikan kas dan tidak dijadikan jaminan pinjaman.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali dampak diskontonya tidak signifikan, dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang secara individual dan kolektif. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*). Nilai realisasi bersih adalah harga jual kembali persediaan dalam kondisi normal setelah dikurangi dengan biaya-biaya untuk melakukan penjualan dan penagihan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

f. Uang muka dan beban dibayar dimuka

Uang muka pembelian ditutup setelah proses pembelian selesai sedangkan uang muka lainnya ditutup setelah dipertanggungjawabkan.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

f. Uang muka dan beban dibayar dimuka (lanjutan)

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya, termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyiapan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, jika ada.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan, setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan model revaluasi. Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian berdasarkan bukti pasar yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Penilaian dilakukan secara berkala bila terdapat kondisi yang mengindikasikan terjadinya perubahan nilai yang signifikan.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Semua aset tetap, kecuali tanah disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Persentase penyusutan per tahun untuk masing-masing kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Masa manfaat	% penyusutan
Bangunan	4-50 tahun	2,0%-25,0%
Kendaraan	5 tahun	20,0%
Furnitur, Peralatan dan Perlengkapan	4-8 tahun	12,5%-25,0%
Mesin dan Elektronik	5-8 tahun	12,5%-20,0%

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan ditelaah, dan jika hal tersebut tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, akan disesuaikan secara prospektif. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari pelepasan aset tetap dikreditkan atau dibebankan ke operasi berjalan pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dilepaskan.

h. Aset takberwujud - perangkat lunak (komputer)

Biaya Perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasikan selama 10 tahun dengan metode garis lurus

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Perlengkapan operasional hotel

Perlengkapan operasional hotel terdiri dari barang-barang porselen, pecah belah, *linen hollowware*, seragam, *utensils*, dan perlengkapan lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasi hotel ditetapkan berdasarkan taksiran nilai ganti dari peralatan operasi hotel yang hilang atau rusak dicatat sebagai pengurangan akun penyisihan tersebut.

j. Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan yang mencakup beban pemeliharaan bangunan yang diidentifikasi memiliki masa manfaat dimasa mendatang dikapitalisasi dan diamortisasi selama empat tahun.

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai, jika ada. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai, jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

l. Utang usaha dan hutang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang dibeli dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang lain-lain terutama merupakan hutang *service charges dan utang loss and breakage*.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali dampak diskontonya tidak signifikan.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan hotel dan hunian kamar diakui pada tanggal terhuninya sedangkan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diterima di muka diamortisasikan selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual). Beban-beban yang mempunyai manfaat dimasa yang akan datang dikapitalisasi dan dibebankan pada periode-periode yang memperoleh manfaat atas beban-beban tersebut.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Sesuai Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyediakan uang penghargaan dan ganti kerugian berdasarkan lamanya masa kerja karyawan, jika terjadi pemutusan kontrak kerja (PKK) karena pemutusan hubungan kerja, memasuki masa pensiun atau pengunduran diri secara sukarela. Jumlah yang akan dibayarkan oleh perusahaan jika terjadi PKK telah dicadangkan sebagai kewajiban imbalan pasca kerja dalam kewajiban jangka panjang per tanggal pelaporan untuk karyawan tetap yang berjumlah 2 orang. Jumlah yang dicadangkan tersebut mencakup uang pesangon, uang penghargaan masa kerja (UPMK), yang dihitung sesuai dengan ketentuan UU Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, yang pelaksanaannya diatur dalam PP No. 35 Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terjadinya.

o. Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan perusahaan meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate - "EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Per tanggal pelaporan perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan butir 28.

q. Perpajakan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Beban pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan akan dimanfaatkan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat ditambahkan dalam perhitungan laba kena pajak. Nilai tercatat dari liabilitas pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika liabilitas diselesaikan.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi, diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika : (a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Penggunaan asumsi dan estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, diperlukan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi dan asumsi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan tujuan yang diestimasi semula. Manajemen telah melakukan estimasi dan asumsi terhadap hal-hal yang dijelaskan berikut ini, dan pengungkapan tersebut dipandang telah memadai.

Masa manfaat dan penurunan nilai aset tetap

Masa manfaat aset tetap diestimasi sesuai dengan estimasi manfaat ekonomis aset tetap dapat digunakan dalam operasi perusahaan pada saat aset tetap diperoleh. Estimasi tersebut dievaluasi setiap tanggal pelaporan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kondisi teknis aset tetap dan perkembangan teknologi sekarang dan masa depan, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis suatu aset tetap yang berdampak pada besarnya beban penyusutan.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

r. Penggunaan asumsi dan estimasi (lanjutan)

Pengaruh perubahan estimasi masa manfaat aset tetap terhadap penyusutan, jika ada diperlakukan secara prospektif. Manajemen yakin bahwa semua aset tetap dapat dimanfaatkan selama estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset/kewajiban pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan nilai aset keuangan - Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun-akun piutang tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui imbalan pasca kerja karyawan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 tahun 2020. Pada saat berhenti bekerja perusahaan harus membayarkan sejumlah imbalan pada saat karyawan meninggal dunia, pensiun normal, cacat tetap, atau mengundurkan diri sebesar jumlah yang ditentukan oleh Undang-Undang tersebut.

Besarnya imbalan yang dibayarkan tergantung pada besaran gaji dan tunjangan tetap pada saat berhenti bekerja, masa kerja dan jenis peristiwa yang menyebabkan berhentinya hubungan kerja. Perusahaan mengakui imbalan pasca kerja tersebut sebagai beban saat masih aktif dengan mengabaikan estimasi kenaikan gaji akan datang, jasa akan datang dan kemungkinan mortalitas pekerja kini selama jasa antara tanggal pelaporan dan tanggal pekerja diekspektasikan mulai menerima manfaat imbalan pasca kerja.

Lihat catatan 19 yang mengungkapkan jumlah beban dan saldo kewajiban imbalan pasca kerja.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

Penjelasan Akun-Akun Laporan Keuangan

5. Kas dan setara kas

	2022	2021
Kas	Rp 46.731.503	Rp 41.630.051
Bank		
- PT BPD Sumatera Barat	" 157.029.467	" 103.624.766
- PT Bank Cental Asia Tbk	" 437.432.820	" 319.517.327
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	" 407.313.884	" 1.132.577.394
- PT Bank BRI (Persero) Tbk	" 15.552.647	" 18.242.507
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	" 33.347.632	" 71.365.442
Jumlah bank	Rp 1.050.676.450	Rp 1.645.327.436
Jumlah kas dan setara kas	Rp 1.097.407.953	Rp 1.686.957.487

6. Piutang usaha

Berdasarkan pelanggan

	2022	2021
Casting Lelaki Minang	Rp 17.926.213	Rp -
PT Upaya Riksa Patra	" -	" 2.699.979
Rumah Sakit Pertamina Jaya	" 96.750.000	" -
Travel agent	" 25.670.250	" 14.463.298
KPHB Prov Jambi	" 31.524.999	" -
Santoso Dua Bersaudara	" 18.497.865	" -
Lain-Lain (di bawah Rp 10.000.000)	" 154.910.669	" 41.167.237
Jumlah	Rp 345.279.996	Rp 58.330.514
Penyisihan kerugian penurunan nilai	Rp (13.849.959)	Rp (13.849.959)
Jumlah	Rp 331.430.037	Rp 44.480.555

Berdasarkan umur

	2022	2021
Belum jatuh tempo	Rp 202.488.488	Rp 47.173.827
Lewat jatuh tempo		
- 1 bulan - 2 bulan	" 100.292.187	Rp 2.475.000
- 2 bulan - 3 bulan	" 6.455.000	" 2.940.400
- > 3 bulan	" 36.044.320	" 5.741.287
Jumlah	Rp 345.279.995	Rp 58.330.514

Manajemen yakin penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk akan dapat menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang di masa mendatang.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

7. Persediaan

	2022	2021
Makanan	Rp 60.107.074	Rp 46.553.275
Minuman	" 9.584.675	" 4.075.150
Perlengkapan	" 194.821.548	" 91.786.563
Jumlah	Rp 264.513.296	Rp 142.414.988

Manajemen yakin bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam kegiatan usaha normal dan pada tanggal pelaporan tidak terdapat indikasi persediaan yang mengalami penurunan nilai.

8. Perlengkapan hotel

Jumlah ini merupakan perlengkapan operasional hotel (*Linen Room, Food dan Beverage*) bersaldo Rp 58.795.180 per 31 Desember 2022 dan Rp 12.879.165 per 31 Desember 2021.

9. Uang muka

	2022	2021
Uang muka pekerjaan	Rp -	Rp -
Uang muka lainnya	" 133.897.252	" 122.694.732
Jumlah	Rp 133.897.252	Rp 122.694.732

10. Perpajakan

Utang pajak

	2022	2021
Pajak Penghasilan - Pasal 21	Rp 112.522.498	Rp 78.064.378
Pajak Penghasilan - Pasal 23	" 41.501.614	" 45.130.074
Pajak Pembangunan 1	" 1.326.808.211	" 1.053.729.853
Bea Perolehan Hak atas Tanah Bangunan	" 6.373.200.000	" 6.373.200.000
Jumlah	Rp 7.854.032.323	Rp 7.550.124.305

Bea Perolehan Hak atas Tanah Bangunan (BPHTB) terutang adalah BPHTB transaksi pembelian/balik nama sertifikat lahan untuk hotel pada tahun 2013 yang belum direalisasikan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jika pengalihan nama sertifikat tersebut direalisasikan sekarang karena perubahan dasar pengenaan BPHTB (lihat catatan butir 11).

Beban (manfaat) pajak penghasilan

	2022	2021
Kini	Rp -	Rp -
Tangguhan	" 4.253.733	" (19.718.202)
Jumlah	Rp 4.253.733	Rp (19.718.202)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak (laba fiskal) dan beban pajak kini untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

10. Perpajakan (lanjutan)

	2022	2021
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp (2.394.177.186)	Rp (1.544.100.327)
Perbedaan permanen:		
- Penyusutan aset lain-lain	" 253.785.974	" 253.785.974
- Beban donasi	" 15.370.801	" 20.073.100
- Entertain	" 35.712.961	" 38.980.106
- Pendapatan yang dikenakan PPh final	" (1.453.375.900)	" (1.461.792.701)
- Lainnya	" 650.000.000	" 182.402.296
Jumlah	Rp (498.506.164)	Rp (966.551.225)
Perbedaan temporer		
- Cadangan imbalan kerja	" (19.335.152)	" 141.762.000
Jumlah	Rp (19.335.152)	Rp 141.762.000
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	Rp (2.912.018.502)	Rp (2.578.728.762)
Beban pajak -kini	Rp -	Rp -

Berdasarkan *self-assessment system*, perusahaan menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan. Kantor pajak berwenang untuk melakukan pemeriksaan atas kewajiban perpajakan tersebut dalam kurun waktu 5 tahun setelah tanggal laporan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan

	2021 (Rp)	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi tahun berjalan (Rp)	2022 (Rp)
<u>Aset pajak tangguhan:</u>			
Penyisihan piutang	3.046.991	-	3.046.991
Cadangan imbalan kerja	112.249.864	4.253.733	107.996.131
Jumlah aset pajak tangguhan	115.296.855	4.253.733	111.043.122
<u>Liabilitas pajak tangguhan:</u>			
Selisih lebih beban penyusutan menurut fiskal di atas akuntansi	3.034.899.797	-	3.034.899.797
Jumlah	3.034.899.797	-	3.034.899.797
Beban (benefit) pajak tangguhan		4.253.733	

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

10. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	2020 (Rp)	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi tahun berjalan (Rp)	2021 (Rp)
<u>Aset pajak tangguhan:</u>			
Penyisihan piutang	3.462.490	415.499	3.046.991
Cadangan imbalan kerja	92.116.164	(20.133.700)	112.249.864
Jumlah aset pajak tangguhan	95.578.654	(19.718.201)	115.296.855
<u>Liabilitas pajak tangguhan:</u>			
Selisih lebih beban penyusutan menurut fiskal di atas akuntansi	3.034.899.797	-	3.034.899.797
Jumlah	3.034.899.797	-	3.034.899.797
Beban (benefit) pajak tangguhan		(19.718.201)	

Sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Pasal 11 ayat 6a menyebutkan bahwa apabila bangunan permanen mempunyai masa manfaat melebihi dua puluh tahun, penyusutan bangunan dihitung sesuai dengan masa manfaat sebenarnya berdasarkan pembukuan wajib pajak. Oleh karena itu, mulai tahun 2021 tidak terdapat perbedaan beban penyusutan menurut akuntansi dengan fiskal, dengan demikian tidak berdampak pada liabilitas pajak tangguhan.

11. Aset tetap

Biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan perubahan selama tahun tersebut adalah sebagai berikut:

	(dalam Rupiah)			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan				
- Tanah	55.510.000.000	-	-	55.510.000.000
- Bangunan	138.219.198.620	-	-	138.219.198.620
- Kendaraan bermotor	15.575.000	-	-	15.575.000
- Perlengkapan	11.033.816.157	57.040.000	-	11.090.856.157
- Mesin dan elektronik	2.816.647.615	255.580.771	-	3.072.228.386
Jumlah	207.595.237.392	312.620.771	-	207.907.858.163
Akumulasi penyusutan				
- Bangunan	24.657.231.295	2.839.704.096	-	27.496.935.393
- Kendaraan bermotor	15.575.000	-	-	15.575.000
- Perlengkapan	10.877.982.574	3.497.274	-	10.881.479.848
- Mesin dan elektronik	2.352.262.646	208.100.520	-	2.560.363.164
Jumlah	37.903.051.515	3.051.301.890	-	40.954.353.405
Nilai tercatat	169.692.185.877			166.953.504.758

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

11. Aset tetap (lanjutan)

Sedangkan biaya perolehan, akumulasi penyusutan, nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan perubahan selama tahun tersebut adalah sebagai berikut:

	(dalam Rupiah)			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan				
- Tanah	55.510.000.000	-	-	55.510.000.000
- Bangunan	138.219.198.620	-	-	138.219.198.620
- Kendaraan bermotor	15.575.000	-	-	15.575.000
- Perlengkapan	11.013.111.157	20.705.000	-	11.033.816.157
- Mesin dan elektronik	2.729.442.831	96.304.784	9.100.000	2.816.647.615
Jumlah	207.487.327.608	117.009.784	9.100.000	207.595.237.392
Akumulasi penyusutan				
- Bangunan	21.817.527.196	2.839.704.099	-	24.657.231.295
- Kendaraan bermotor	15.575.000	-	-	15.575.000
- Perlengkapan	10.794.839.831	83.142.743	-	10.877.982.574
- Mesin dan elektronik	2.132.799.338	219.463.306	-	2.352.262.646
Jumlah	34.760.741.365	3.142.310.150	-	37.903.051.515
Nilai tercatat	172.726.586.243			169.692.185.877

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi adalah sebesar Rp 3.051.301.890 pada tahun 2022 dan Rp 3.142.310.150 pada tahun 2021.

Tanah lokasi berdirinya bangunan hotel seluas 1708 M² masih atas nama Pemerintah Propinsi Sumatera Barat, proses balik nama ke perusahaan belum direalisasikan (lihat catatan butir 10).

Aset tetap, gedung, mesin dan perlengkapan, diasuransikan terhadap risiko FLEXAS (*Fire, Lightning, ExploSion, Falling Aircraft, Smoke*) dan kerusakan pada PT Asuransi Askrida Syariah dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 110.000.000.000 pada tahun 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

12. Aset tidak berujud

	2022	2021
Perangkat lunak komputer	Rp 357.025.685	Rp 357.025.685
Akumulasi amortisasi	" (346.025.660)	" (311.423.096)
Jumlah	Rp 11.000.025	Rp 45.602.589

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

13. Aset tidak lancar lainnya

	2022	2021
Aset - Tax Amnesty		
- Nilai perolehan	Rp 2.030.287.790	Rp 2.030.287.790
- Akumulasi Penyusutan	" (1.776.501.826)	" (1.522.715.852)
Jumlah	Rp 253.785.964	Rp 507.571.938
Beban ditangguhkan		
- Sertifikasi laik fungsi bangunan	Rp 512.718.030	Rp 512.718.030
- Beban perbaikan gedung	" 408.220.920	" -
- Akumulasi amortisasi	" (183.864.790)	" (124.357.779)
Jumlah	Rp 737.074.160	Rp 388.360.251
Jumlah aset tidak lancar lainnya	Rp 990.860.124	Rp 895.932.189

14. Utang usaha

	2022	2021
PT Tani Hub	Rp 61.052.500	Rp 46.278.000
PASKOMNAS	" 132.179.520	" -
Eureka Berkah Abadi	" 78.797.050	" -
PT Tani Hub	" 61.052.500	" -
PT Vigo Teknologi Indonesia	" 60.059.900	" -
PT Agro Boga Utama	" 55.239.750	" -
Kesya	" -	" 45.633.000
Sumber Sayur Segar	" -	" 87.631.750
Berkah Beff Jaya	" -	" 67.346.500
CV Ocean Permata	" 14.800.000	" 125.752.000
Soka Frozen	" -	" 83.750.000
Berkah Mandiri	" -	" 56.421.000
UD. Dirga Jaya	" -	" 4.300.000
Lain-lain (di bawah Rp 50.000.000)	" 219.470.801	" 549.313.486
Jumlah	Rp 682.652.021	Rp 1.201.834.986

15. Beban akrual

	2022	2021
Listrik	Rp 124.275.698	Rp 105.203.492
Laundry	" 13.397.364	" 46.936.569
Gaji karyawan	" 49.818.168	" 596.454.493
Lain-lain	" 413.115.617	" 488.841.547
Jumlah	Rp 600.606.847	Rp 1.237.436.101

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

16. Pendapatan sewa diterima dimuka

	2022	2021
Sewa ruangan	Rp 614.790.000	Rp 163.944.000
Deposit hotel	" 612.145.127	" 634.650.273
Jumlah	Rp 1.226.935.127	Rp 798.594.273

Pendapatan sewa ruangan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa terima dimuka dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) untuk jangka waktu 2 tahun terhitung bulan Juli 2022 sampai bulan Juni 2024.

17. Utang lain-lain

	2022	2021
Utang biaya service hotel	Rp 114.623.220	Rp 46.191.742
Lain-lain	" 90.986.369	" 123.881.119
Jumlah	Rp 205.609.589	Rp 170.072.861

18. Cadangan purna bakti Direksi dan Komisaris

Jumlah ini merupakan cadangan purna bakti Direksi dan Komisaris bersaldo Rp 304.587.500 per 31 Desember 2022 dan Rp 349.614.652 per 31 Desember 2021. Perubahan cadangan purna bakti Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	Rp 349.614.652	Rp 368.464.652
Penambahan (pengurangan):		
- Beban cadangan purna bakti tahun berjalan	" 98.550.000	" 90.750.000
- Pembayaran	" (143.577.152)	" (109.600.000)
Jumlah	Rp 304.587.500	Rp 349.614.652

19. Liabilitas imbalan pasca kerja

Jumlah ini merupakan penyisihan cadangan imbalan kerja karyawan bersaldo Rp 186.304.000 per 31 Desember 2022 dan Rp 160.612.000 per 31 Desember 2021. Perubahan penyisihan cadangan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	Rp 160.612.000	Rp -
Penambahan (pengurangan):		
- Cadangan imbalan kerja tahun berjalan	" 25.692.000	" 160.612.000
Jumlah	Rp 186.304.000	Rp 160.612.000

20. Modal saham

Modal saham perusahaan dianggarkan sebesar Rp 308.078.000.000 (tiga ratus delapan milyar tujuh puluh delapan juta rupiah) terbagi atas 184.848 lembar saham seri A, nominal Rp 1.000.000 per lembar dan 123.300.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 164.025.990.000 yang terdiri dari 98.405 lembar saham seri A dan 65.620.990 lembar saham seri B oleh para pemegang saham sebagai berikut:

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

20. Modal saham (lanjutan)

Pemegang saham	%	Saham Seri A (Lembar)	Saham Seri B (Lembar)	Jumlah (Rp)
Pemerintah Provinsi Sumatera Barat	79,72	78.459	52.308.000	130.767.000.000
Pemerintah Kota Padang	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Pasaman	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Agam	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kota Pariaman	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kota Padang Panjang	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kota Solok	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Sijunjung	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Pd/Pariaman	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Solok	1,72	1.694	1.130.899	2.824.899.000
Pemerintah Kabupaten Solok Selatan	0,91	900	600.000	1.500.000.000
Pemerintah Kabupaten Dharmasraya	0,91	900	600.000	1.500.000.000
Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan	0,61	600	400.000	1.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota	0,61	600	400.000	1.000.000.000
PT Dinamika Sumbar Jaya	0,01	6	4.000	10.000.000
Jumlah	100,00	98.405	65.620.990	164.025.990.000

21. Tambahan modal disetor

Jumlah ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari tambahan aset pengampunan pajak (*Tax Amnesty*) sebesar Rp 2.030.287.287.790. Tambahan aset pengampunan pajak berupa biaya *overhaul* mesin genset dan *Fire Alarm System* berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kementerian Keuangan RI Nomor: KET-11831/PP/WPJ.20/2016, tanggal 23 September 2016.

22. Saldo laba (rugi)

	2022	2021
Saldo laba awal tahun	Rp (41.131.001.903)	Rp (39.606.619.777)
Penambahan (pengurangan)		
- Laba (rugi) bersih tahun berjalan	" (2.398.430.921)	" (1.524.382.126)
Jumlah	Rp (43.529.432.824)	Rp (41.131.001.903)

23. Pendapatan

	2022	2021
Hotel		
- Pendapatan kamar	Rp 6.190.708.015	Rp 6.211.901.018
- Pendapatan makan dan minuman	" 6.986.868.483	" 4.897.615.008
- Pendapatan hotel lainnya	" 935.203.424	" 304.532.280
Jumlah	Rp 14.112.779.922	Rp 11.414.048.306
Non Hotel		
- Pendapatan sewa ruangan	" 1.453.375.900	" 1.461.792.701
Total pendapatan	Rp 15.566.155.822	Rp 12.875.841.007

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

24. Beban pokok penjualan

	2022	2021
Kamar:		
Tenaga kerja langsung	Rp 1.178.276.634	Rp 941.522.575
Beban overhead:		
- Supplies kamar	" 518.190.810	" 432.759.750
- Cetakan dan Alat tulis	" 24.698.563	" 24.350.559
- Transportasi	" 13.619.375	" 31.995.900
- Music & entertain	" 30.050	" 78.000
- Cable & tv satelit	" 96.183.125	" 89.100.000
- Systems support/internet	" 134.640.000	" 90.750.000
- Contract service	" 19.185.000	" 25.060.000
- Compliment welcome drink	" 6.863.434	" 1.240.000
- Commission	" 40.340.498	" 16.870.554
- Lain-lain (di bawah Rp 10.000.000)	" 22.563.109	" 8.202.539
Jumlah beban kamar	Rp 2.054.590.597	Rp 1.661.929.878
Makanan dan Minuman		
Beban Makanan dan Minuman	Rp 2.259.632.839	Rp 1.429.948.057
Tenaga kerja langsung	" 936.558.520	" 664.076.958
Beban overhead:		
- Supplies restaurant	" 481.877.161	" 372.703.098
- Sewa peralatan	" 28.993.000	" 1.279.000
- Music & entertain	" 30.741.899	" 1.464.258
- Lain-lain (di bawah Rp 10.000.000)	" 774.642.979	" 195.510.136
Jumlah makanan dan minuman	Rp 4.512.446.397	Rp 2.664.981.508
Jumlah Beban Pokok Penjualan	Rp 6.567.036.995	Rp 4.326.911.386

25. Pendapatan lain-lain

Jumlah ini merupakan pendapatan lain-lain sebesar Rp 11.750.487 pada tahun 2022 dan Rp 58.365.831 pada tahun 2021.

26. Beban pemasaran

	2022	2021
Tenaga kerja langsung	Rp 431.504.367	Rp 292.322.115
Promosi, komisi dan iklan	" 317.786.245	" 219.407.358
Cetakan dan alat tulis	" 18.624.510	" 11.237.441
Transportasi	" 193.567.943	" 127.615.000
Entertain	" 28.781.586	" 26.728.180
Lain-lain (di bawah Rp 10.000.000)	" 18.020.419	" 17.613.141
Jumlah	Rp 1.008.285.070	Rp 694.923.235

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

27. Beban administrasi dan umum

	2022	2021
Beban pegawai	Rp 2.731.695.740	Rp 2.304.427.330
Beban energi dan telepon	" 1.380.982.465	" 1.189.867.873
Beban purna bakti direksi dan komisaris	" 98.550.000	" 90.750.000
Beban imbalan pasca kerja karyawan	" 52.729.499	" 160.612.000
Outsourcing	" 347.623.438	" 269.466.000
Beban konsultan	" 125.670.826	" 113.013.636
Sewa program vhp dan service lainnya	" 61.598.270	" 67.200.345
Perbaikan dan pemeliharaan	" 541.074.110	" 541.890.893
Perjalanan dinas	" 114.980.500	" 99.050.000
Asuransi gedung dan kendaraan	" 86.181.335	" 86.162.000
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	" 352.879.424	" 395.126.134
Entertaint	" 39.026.806	" 41.510.002
Cetakan dan alat tulis	" 43.152.075	" 41.805.485
Training	" 76.845.960	" -
Pakaian seragam	" 12.440.000	" -
BBM, parkir, dan transportasi	" 12.680.919	" 10.880.192
Keamanan dan kebersihan	" 15.370.801	" 20.073.100
Lain-lain (di bawah Rp 20.000.000)	" 188.626.667	" 497.084.216
Jumlah	Rp 6.282.108.835	Rp 5.928.919.208

28. Beban lain-lain

Jumlah ini merupakan kontribusi yang diberikan kepada pemegang saham sebagai pendapatan asli daerah sesuai porsi kepemilikan sebesar Rp 650.000.000 pada tahun 2022.

29. Penyusutan dan amortisasi

	2022	2021
Penyusutan aset tetap	Rp 3.051.301.890	Rp 3.142.310.150
Penyusutan aset tax amnesti	" 253.785.974	" 253.785.974
Amortisasi perlengkapan operasional hotel	" 65.455.155	" 37.347.635
Amortisasi aset tak berwujud	" 34.602.564	" 34.602.564
Amortisasi beban ditangguhkan	" 59.507.014	" 59.507.014
Jumlah	Rp 3.464.652.597	Rp 3.527.553.337

30. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah Kantor Penghubung Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (pemegang saham pengendali) dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang pemegang saham pengendalinya juga pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Transaksi dengan kedua entitas tersebut adalah sewa menyewa ruangan.

Sewa yang diakui atas ruangan yang digunakan oleh Kantor Penghubung Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat pada tahun 2022 masing-masing Rp 1.079.001.900 dan Rp 368.874.000.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

30. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah Rp 595.069.166 (2021:Rp 536.250.000). Sedangkan beban purna bakti Direksi dan Komisaris yang dibebankan pada tahun 2022 sebesar Rp 98.550.000 dan (2021: Rp 99.000.000).

31. Rugi dan keberlangsungan usaha perusahaan

Perusahaan mengalami kerugian berulang dalam usahanya. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2.398.430.921 dan pada tahun 2021 rugi sebesar Rp 1.524.382.126, sehingga saldo rugi kumulatif per 31 Desember 2022 berjumlah Rp 43.529.432.824 atau 26,54% dari modal disetor, dan per 31 Desember 2021 bersaldo Rp 41.131.001.904 atau 25,08% dari modal disetor pada tanggal tersebut.

Manajemen telah menyusun rencana kerja dan anggaran tahun 2023 untuk merespon dampak rugi kumulatif yang dihadapi perusahaan dengan mengupayakan peningkatan pendapatan perusahaan agar dapat menutup semua biaya-biaya operasional sehingga keberlangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan. Pada tahun 2023 manajemen telah menargetkan pencapaian pendapatan sebesar Rp 18.000.321.879 dengan target laba bersih setelah penyusutan Rp 133.497.564. Untuk mencapai target pendapatan dan laba tersebut, manajemen telah dan akan melakukan serangkaian strategi, mencakup strategi dan kebijakan pemasaran dan operasional.

Strategi dan kebijakan pemasaran mencakup strategi promosi, strategi dan kebijakan penjualan dan strategi peningkatan penjualan penyewaan ruangan untuk kegiatan wedding dan pernikahan.

Strategi promosi diarahkan dengan memperluas sarana dan jaringan serta media promosi, antara lain promosi regulir melalui promo harga untuk kamar dan *food dan beverages*; promosi melalui radio dan media sosial; promosi melalui majalah pariwisata; promosi melalui Wedding Organizer; promosi melalui sale trip; promosi melalui kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, terutama di Sumatera Barat; dan promosi melalui kerjasama dengan Anjungan Sumatera Barat di TMII.

Strategi, kebijakan dan program pemasaran untuk meningkatkan pendapatan sewa kamar dan ruangan didesain untuk masing-masing kelompok pelanggan, yakni kelompok pelanggan individual, *corporate*, *government* dan *travel agent* dengan memberikan insentif (diskon/promo).

Program yang dikembangkan manajemen pada tahun 2023 untuk merealisasikan strategi untuk seluruh kelompok pelanggan antara lain adalah:

- (1) Memperkuat dan meningkatkan efektivitas tele marketing;
- (2) Pemberian diskon dan voucher menginap;
- (3) Pemberian *special rate* pada akhir pekan;
- (4) Pemberian penghargaan atau diskon khusus pada pelanggan yang long stay;
- (5) Pelayanan pengantaran ke kantor untuk pelanggan *corporate*;
- (6) Pemberian *special rate* untuk paket *metting* untuk *halfday* dan full day dan promo diner untuk pelanggan *corporate*;
- (7) Pemberian *special rate* atas pembayaran dimuka yang dilakukan pelanggan;
- (8) Pemberian reward kepada *travel agent* yang room production lebih dari 10 night per minggu;
- (9) Ikut serta dalam event-event wedding promotion.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

31. Rugi dan keberlangsungan usaha perusahaan (lanjutan)

- (10) Memperluas promosi dan penjualan catering pada instansi-instansi pemerintah dan swasta;
- (11) Melakukan *sales trip visit* ke Pemerintah Kabupaten/Kota se Sumatera Barat untuk mendapatkan dukungan Bupati/Walikota dan SKPD untuk mendorong pegawai pemerintah Kabupaten/Kota untuk menginap dan memanfaatkan fasilitas Hotel Balairung untuk pertemuan atau rapat.

Perusahaan juga akan memperluas kerjasama dengan *wedding organizer* dalam mendapatkan *wedding event* untuk meningkatkan pendapatan sewa ruangan dan catering, serta penjualan catering untuk *event-event* yang diselenggarakan di luar hotel sebagai upaya pengembangan usaha catering.

Disamping hal-hal di atas, perusahaan juga merencanakan perluasan usaha untuk mendapatkan hak pengelolaan Gedung Pertemuan Rohana Kudus dan pengelolaan Bukit Lampu Convention Hall di Padang dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Mess Badan Penghubung Daerah Propinsi Jambi di Jakarta. Khusus untuk Mess Jambi sudah terealisasi untuk pengelolaan catering breakfast, meeting serta & cleaning service untuk 39 kamar dengan total kontrak berjalan sejumlah Rp 1.190.743.966.

Untuk menunjang strategi peningkatan pendapatan manajemen juga terus berupaya melakukan berbagai penghematan, yakni melalui:

- a. Penyesuaian jadwal masuk SDM *daily worker* dan *part time*, secara efisien dan bijak berdasarkan *occupancy* kamar dan jumlah *event*;
- b. Melakukan penyesuaian manning staf dari 80 an menjadi 72 staf
- c. Melakukan renegosiasi harga barang untuk persediaan, permintaan diskon dan penundaan jadwal pembayaran kepada beberapa supplier/vendor.
- d. Melakukan *zoning* kamar pada saat tingkat hunian rendah;
- e. Penggunaan kembali amenities rapat yang masih layak pakai seperti noted pad, pensil
- f. Melakukan penjajakan untuk opsi penggantian boiler (solar) menjadi heatpump untuk proses air panas. Mengingat harga solar industry semakin naik
- g. Koordinasi antara tim sales & FB service untuk mengalokasikan rapat dalam 1 lantai dengan tujuan menghemat listrik, jumlah staf FB, Lift dan AC koridor;
- h. Menyalakan AC ruang rapat minimal 15 menit sebelum dimulai
- i. Menerapkan sistem *on request* untuk *amnnities* kamar pada saat tertentu;
- j. Melakukan sosialisasi hemat energi kepada karyawan untuk lebih *aware* terhadap program efisiensi.

32. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal

Perusahaan memiliki risiko keuangan yang timbul dari operasi yang dilakukannya. Kebijakan manajemen risiko keuangan ditetapkan terutama untuk meyakini bahwa sumber daya yang memadai tersedia bagi pengembangan bisnis Perusahaan serta untuk mengelola risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan menjalankan operasinya berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi untuk meyakini efektivitas proses manajemen risiko.

Perusahaan tidak melakukan transaksi perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulatif, karena itu Perusahaan tidak menerapkan akuntansi lindung nilai. Perusahaan juga tidak melakukan kegiatan investasi sekuritas, baik dalam bentuk saham, surat hutang dan reksadana. Karena itu tidak ada risiko yang terekspos berkaitan dengan aset keuangan dalam bentuk sekuritas.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

32. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Perusahaan dan kebijakan yang terkait dengan aktivitas keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dialami Perusahaan jika pelanggan gagal memenuhi liabilitasnya.

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang berasal dari piutang kepada pelanggan, namun demikian Perusahaan memiliki kebijakan piutang yang memastikan bahwa penjualan jasa dilakukan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya, dan risiko piutang dipantau secara berkesinambungan.

Risiko kredit (piutang) dikendalikan melalui penerapan prosedur persetujuan kredit, pembatasan jumlah kredit dan aktivitas pemantauan. Perusahaan tidak meminta jaminan untuk piutang yang diberikan. Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit yang berasal dari piutang adalah sebatas nilai tercatat piutang yang disajikan di laporan posisi keuangan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo akibat tidak tersedianya dana. Perusahaan mengelola eksposurnya terhadap likuiditas agar dapat membiayai pengeluaran untuk barang modal dan aktivitas operasinya serta melunasi liabilitas pada saat jatuh tempo dengan memelihara tingkat saldo kas dan bank yang memadai (catatan 5). Serta mengatur kontrak-kontrak pembelian dengan pembayaran yang memungkinkan perusahaan dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko likuiditas berasal dari utang usaha dan utang lain-lain, dan biaya masih harus dibayar sejumlah nilai tercatatnya.

Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan. Namun karena Perusahaan mengalami kerugian yang berulang, perusahaan dihadapkan pada risiko penyediaan modal untuk reinvestasi jika tidak terdapat penambahan setoran modal dari pemegang saham.

33. Peristiwa penting setelah tanggal neraca

Tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal laporan keuangan yang menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia perlu disesuaikan kedalam laporan keuangan per 31 Desember, atau yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BALAIRUNG CITRAJAYA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

34. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, yang relevan dengan perusahaan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa"

Amendemen standar yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" terkait definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

Efektif 1 Januari 2025:

- PSAK 78, "Kontrak Asuransi"

35. Tanggung jawab dan tanggal penyelesaian laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 28 merupakan tanggung jawab Direksi, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2023.

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



**PT JAMKRIDA SUMBAR
JL. KHATIB SULAIMAN NO.25
PADANG**

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4
LAPORAN ARUS KAS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
- Umum	6
- Manajemen	6
- Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan	6
- Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	7 - 17
- Penjelasan Akun-akun Laporan Keuangan	18 - 35

Nomor: 00010/3.0427/AU.1/09/1736-1/1/II/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Jamkrida Sumbar

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar ('Perusahaan'), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan usahanya, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

CABANG PADANG

Izin Menteri Keuangan No. 424/KM.1/2020
Jl. S. Parman No. 103 D Lolong Telp. 0751 7053111 Padang 25136
Email : sas-padang@kap-sas.co.id



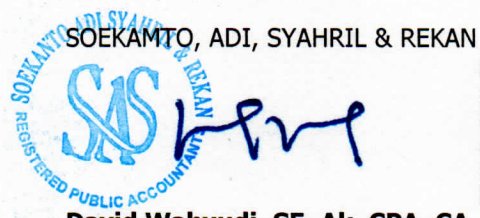
Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Kesalahan penyajian disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspetasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.



David Wahyudi, SE, Ak, CPA, CA
Izin Akuntan Publik No. AP.1736



Padang, 23 Februari 2023



JAMKRIDA SUMBAR

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT JAMKRIDA SUMBAR
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Ibnu Fadhli
Alamat Kantor : Jalan Khatib Sulaiman No. 25, Padang – Sumatera Barat
Telepon Kantor: 0751 - 444102
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Jhen Hen Ryco
Alamat Kantor : Jalan Khatib Sulaiman No. 25, Padang – Sumatera Barat
Telepon Kantor: 0751 - 444102
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar;
2. Laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT Jamkrida Sumbar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT Jamkrida Sumbar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padang, 23 Februari 2023

PT Jamkrida Sumbar

Ibnu Fadhli
Direktur Utama

Jhen Hen Ryco
Direktur

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2022	2021
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	4b,5	111.808.861.365	83.507.148.542
Piutang imbal jasa penjaminan	4c,6	11.728.005.194	6.991.859.171
Piutang penjaminan ulang	4d,7	14.185.436.341	10.329.488.564
Piutang hasil investasi	8	495.636.736	491.510.047
Investasi surat berharga	4f,14	-	7.353.393.158
Persediaan perlengkapan kantor	9	1.575.000	2.265.000
Aset pengembalian	10	2.049.172.880	-
Biaya akuisisi ditangguhkan	4k,11	322.591.474	3.745.783.354
Beban dibayar dimuka	4k,12	13.567.104.707	17.052.290.439
Asuransi dibayar dimuka	4e,13	3.100.984	3.421.625
Jumlah aset lancar		<u>154.161.484.681</u>	<u>129.477.159.900</u>
Aset Tidak Lancar			
Investasi surat berharga	4f,14	25.900.583.328	15.391.174.717
Biaya akuisisi ditangguhkan	4k,11	3.439.365.577	-
Beban dibayar dimuka	4k,12	26.704.430.879	-
Aset tetap-bersih	4g,15	12.026.160.967	11.468.533.394
Aset pajak tangguhan	4o,16	2.858.505.504	1.882.039.453
Aset tidak lancar lainnya	4h,17	-	13.389.206
Jumlah aset tidak lancar		<u>70.929.046.255</u>	<u>28.755.136.769</u>
Jumlah Aset		<u><u>225.090.530.936</u></u>	<u><u>158.232.296.669</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN- (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2022	2021
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang klaim	4j,18	2.431.495.133	387.095.876
Utang penjaminan ulang	4l,19	17.789.927.909	12.449.897.816
Pendapatan diterima dimuka	4k,20	25.008.761.481	16.097.172.895
Utang pajak	4o,16	857.556.700	-
Utang lancar lainnya	21	6.525.326.750	1.006.819.649
Jumlah liabilitas jangka pendek		52.613.067.973	29.940.986.236
Liabilitas jangka panjang			
Pendapatan diterima dimuka	4k,20	61.352.939.762	30.158.694.963
Liabilitas imbalan pascakerja	4p,22	380.216.245	393.133.000
Liabilitas purnabakti	23	486.600.000	332.475.000
Cadangan klaim	4m,24	13.724.855.028	5.240.381.416
Jumlah liabilitas jangka panjang		75.944.611.035	36.124.684.379
Jumlah Liabilitas		128.557.679.008	66.065.670.615
Ekuitas			
Modal saham: modal dasar 100.000 saham			
nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar			
modal ditempatkan dan disetor 78.600 saham	25	78.600.000.000	78.600.000.000
Tambahan modal disetor	26	10.804.804.000	10.804.804.000
Pengukuran kembali liabilitas			
imbalan kerja	27	(230.323.000)	(11.541.000)
Saldo laba	28	7.358.370.928	2.773.363.054
Jumlah Ekuitas		96.532.851.928	92.166.626.054
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		225.090.530.936	158.232.296.669

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

Padang, 23 Februari 2023



Ibnu Fadhli
Direktur Utama



Jhen Hen Ryco
Direktur

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
(dalam Rupiah)

	Catatan	2022	2021
Pendapatan			
Pendapatan penjaminan	4k,29	42.486.815.301	23.885.252.685
Beban klaim	4l,30	(25.589.396.885)	(15.589.248.336)
Beban imbalan jasa penjaminan ulang	4l,31	(13.279.431.916)	(7.875.028.174)
Laba kotor		3.617.986.500	420.976.175
Pendapatan lainnya	4q,32	12.114.989.059	10.295.094.811
Total pendapatan		15.732.975.559	10.716.070.987
Beban usaha			
Beban komisaris, direksi dan pegawai	4q,33	5.559.252.738	5.410.968.663
Beban penyusutan dan amortisasi	4q,33	274.475.521	309.844.649
Beban administrasi dan umum	4q,33	2.968.569.565	2.285.029.346
Beban keuangan	4q,33	536.213.752	-
Jumlah beban usaha		9.338.511.577	8.005.842.658
Laba Operasi		6.394.463.983	2.710.228.329
Pajak penghasilan			
Kini	4o,16	(857.556.700)	-
Tangguhan		976.466.051	(161.375.467)
Laba dari operasi berjalan		6.513.373.333	2.548.852.862
Pendapatan komprehensif lain	27	(218.782.000)	20.686.000
Laba komprehensif periode berjalan		6.294.591.333	2.569.538.862

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

Padang, 23 Februari 2023



Ibnu Fadhli



Jhen Hen Ryco

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo ekuitas 31 Desember 2020	78.600.000.000	-	(32.227.000)	223.922.588	78.791.695.588
Penambahan (pengurangan) tahun 2021					
- Tambahan modal disetor		10.804.804.000	-	-	10.804.804.000
- Pembagian deviden	-	-	-	(1.027.479)	(1.027.479)
- Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	-	20.686.000		20.686.000
- Koreksi penyusutan aset tetap				1.615.084	1.615.084
- Laba tahun berjalan	-	-	-	2.548.852.862	2.548.852.862
Saldo ekuitas 31 Desember 2021	78.600.000.000	10.804.804.000	(11.541.000)	2.773.363.054	92.166.626.054
Penambahan (pengurangan) tahun 2022					
- Laba tahun berjalan	-	-	-	6.513.373.333	6.513.373.333
- Pembagian deviden				(1.285.576.973)	(1.285.576.973)
- Pembayaran jasa produksi				(514.230.789)	(514.230.789)
- Dana pembinaan lingkungan				(128.557.698)	(128.557.698)
- Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	-	(218.782.000)	-	(218.782.000)
Saldo ekuitas 31 Desember 2022	78.600.000.000	10.804.804.000	(230.323.000)	7.358.370.928	96.532.851.928

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah)

	2022	2021
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan imba jasa penjaminan	81.767.076.064	40.051.261.843
Penerimaan klaim dari mitra penjaminan ulang	12.931.233.531	7.059.672.280
Pembayaran penjaminan ulang	(31.174.820.667)	(2.991.445.498)
Pembayaran Klaim	(33.896.878.205)	(25.040.789.907)
Pembayaran pada manajemen dan karyawan	(6.151.057.282)	(3.498.207.197)
Pembayaran untuk beban operasional	(2.381.357.906)	(4.449.062.114)
Penerimaan dari aktivitas operasi lain	8.769.155.330	5.074.090.801
Jumlah kas dan setara kas yang tersedia dari operasi	29.863.350.865	16.205.520.208
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
- Pembelian aset tetap	(818.713.889)	(143.451.206)
- Investasi surat berharga	(3.156.015.454)	(4.352.500.000)
- Penerimaan hasil investasi	3.830.668.273	3.487.645.852
Jumlah kas bersih aktivitas investasi	(144.061.070)	(1.008.305.355)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
- Pembayaran dividen	(1.285.576.973)	(1.027.479)
- Pembayaran dana pembinaan lingkungan	(132.000.000)	(60.105.400)
Jumlah kas bersih dari aktivitas pendanaan	(1.417.576.972)	(61.132.879)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	28.301.712.823	15.136.081.974
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun	83.507.148.542	68.371.066.567
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	111.808.861.365	83.507.148.541

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

1. Umum

PT Jamkrida Sumbar (perusahaan) adalah Badan Usaha Milik Daerah (Perusahaan Daerah) Provinsi Sumatera Barat, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 15 Tahun 2012 tanggal 31 Desember 2013, tentang Pendirian Perseroan Terbatas Penjaminan Kredit Daerah Provinsi Sumatera Barat. Akta pendirian perusahaan No. 211 tanggal 21 Februari 2013 dibuat di hadapan Harti Virgo Putri, SH., Notaris di Padang. Pendirian dan anggaran dasar perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No AHU-24035.AH.01.01 tanggal 3 Mei 2013. Anggaran dasar sudah dirubah beberapa kali, terakhir dengan akta No.2 tanggal 2 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama sehubungan dengan tambahan modal disetor dan telah didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor pendaftaran AHU-AH.01.03-0239591 tanggal 9 Juni 2020.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan telah mendapatkan Izin Operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan keputusan No. KEP 62/D.05/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang pemberian izin usaha Perusahaan Penjaminan Kredit kepada PT Jamkrida Sumbar. Dalam menjalankan operasinya perusahaan memiliki 32 orang karyawan per 31 Desember 2022.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Dewan Pengawas Syariah sesuai Akta No. 14 tanggal 06 Maret 2017 dan Akta No. 219 tanggal 28 April 2017 yang dibuat dihadapan Harti Virgo Putri, SH. Notaris di Padang. Perubahan Akta ini telah didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor pendaftaran AHU-AH.01.03-0131901 tanggal 28 April 2017. Unit Usaha Syariah ini telah memperoleh izin dari OJK sesuai Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-54/NB.223/2017, tanggal 18 Mei 2017.

2. Manajemen

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 2 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Harti Virgo Putri, S.H., Notaris di Padang yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09.0020453 tanggal 10 Juni 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Per 31 Desember 2022	Per 31 Desember 2021
Dewan Komisaris		
- Komisaris Utama	: Ahmad Zakri	: Hansastri
- Komisaris	: Yulman Hadi	: Ahmad Zakri
- Komisaris	: -	: Yulman Hadi
Dewan Pengawas Syariah		
- Ketua	: Muhammad Ridho	: Muhammad Yasin
- Anggota	: Akmal Syafar	: Akmal Syafar
Direksi		
- Direktur Utama	: Ibnu Fadhli	: Ahmad Zakri (Plt)
- Direktur	: Jhen Hen Ryco	: -
- Direktur Pemasaran dan Syariah	: -	: Yulman Hadi (Plt)

3. Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun dengan dasar pengukuran konsep biaya perolehan, kecuali akun-akun tertentu menggunakan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi akun-akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung. Arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan simpanan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan, dan deposito berjangka serta investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijadikan jaminan kredit. Deposito berjangka dan investasi jangka pendek likuid lainnya yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun dilaporkan sebagai investasi sementara, dan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan dilaporkan sebagai investasi jangka panjang.

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai *margin deposits* atas fasilitas *letter of credit*, dan jaminan hutang bank atau jaminan suatu pekerjaan yang berjangka waktu lebih dari setahun disajikan sebagai kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar lainnya.

c. Piutang imbal jasa penjaminan

Piutang Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Non KUR diakui ketika sertifikat Penjamin (SP) terbit dan ulang tahun SP. Piutang IJP produk tertentu khusus mekanisme pembayaran IJPnya dilakukan secara tahunan diakui ketika terbitnya sertifikat penjaminan dan ulang tahun akad atau realisasi kredit/pembiayaan sesuai dengan perjanjian penjaminan. Sedangkan mekanisme pembayaran IJP yang dibayar lunas dimuka maka pengakuan piutang IJP sesuai dengan total IJP dan masa penjaminan pada sertifikat penjaminan dan diakui ketika terbitnya sertifikat penjaminan.

d. Piutang penjaminan ulang

Piutang penjaminan ulang merupakan piutang atas pembayaran klaim ke penerima jaminan yang menjadi tanggungan mitra penjaminan ulang. Pembayaran klaim ke penerima jaminan yang menjadi tanggungan mitra penjaminan ulang dicatat sebagai piutang dalam penyelesaian. Pengakuan piutang dalam penyelesaian dilakukan setiap terjadi pembayaran klaim yang menjadi tanggungan mitra penjaminan ulang.

Piutang dalam penyelesaian diakui sebagai piutang pada saat mitra meng-aksep atau mengakui piutang dalam penyelesaian tersebut sebagai utangnya (sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian kerjasama antara perusahaan dan mitra), namun pembayaran belum dilakukan. Piutang dalam penyelesaian diakui sebagai piutang penjaminan ulang pada saat diterbitkannya SOA (*Statement of Account*).

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- d. Piutang penjaminan ulang (lanjutan)
Piutang penjaminan ulang diakui cadangan kerugian kredit ekspektasian ketika tidak terdapat prospek yang realitis mengenai penggantian pembayaran klaim (pelunasan) penjaminan ulang.
- e. Biaya bayar dimuka
Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.
- f. Instrumen keuangan
Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" Setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan.
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual.
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2022, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang imbal jasa penjaminan dan penjaminan ulang, piutang hasil investasi serta investasi obligasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat dengan nilai wajar, selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi. Sedangkan untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, kategori ini meliputi utang klaim, utang penjaminan ulang, beban akrual, cadangan klaim, liabilitas lain-lain dalam penyelesaian yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat dipisahkan juga yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada saat periode pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- (c) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan aktual. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran nilai wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- (i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut.
- (ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (iii) Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung pada aset tetap yang diperoleh untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan, serta biaya restorasi, jika ada. Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian cicilan, biaya perolehan dicatat sebesar biaya perolehan tunai, selisih jumlah yang harus dibayar dengan biaya perolehan diakui sebagai beban bunga selama periode cicilan.

Biaya-biaya yang timbul setelah perolehan aset tetap, biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran-pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat, memulihkan kondisi fisik atau menambah kapasitas aset tetap, dikapitalisasi sebagai tambahan nilai aset tetap dan disusutkan selama sisa manfaat ekonomisnya sesuai dengan tarif penyusutan. Perubahan penyusutan akibat pertambahan masa manfaat diperlakukan secara prospektif.

Semua aset tetap, kecuali tanah disusutkan selama masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan pertahun ditetapkan sebagai berikut:

Jenis aset tetap	Masa manfaat		% Penyusutan
	10-20	Tahun	
- Bangunan	10-20	Tahun	5-10 %
- Kendaraan	4	Tahun	25 %
- Inventaris dan peralatan	4	Tahun	25 %

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya renovasi aset yang dimanfaatkan tetapi tidak dimiliki

Biaya-biaya renovasi aset tetap yang dimanfaatkan, tetapi bukan milik perusahaan diakui sebagai beban ditangguhkan jangka panjang dalam aset tidak lancar lainnya. Biaya tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus selama manfaat yang diperoleh atas renovasi yang dilakukan, atau selama masa izin pemanfaatan yang diperkenankan oleh pemilik aset, mana yang lebih pendek.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

h. Biaya tangguhan

Biaya yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode pelaporan dikapitalisasi sebagai biaya tangguhan, dan diamortisasi selama masa manfaat ekonomis biaya tangguhan tersebut.

i. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Nilai terpulihkan dihitung berdasarkan nilai wajar atau nilai pakai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

j. Utang klaim

Utang klaim merupakan utang kepada pemberi pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan. Utang klaim yang tercatat adalah permohonan/pengajuan klaim yang telah diproses dan disetujui namun belum dibayar oleh perusahaan.

Beban klaim di catat pada saat klaim telah disetujui oleh Komite klaim. Perubahan jumlah utang klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan jumlah utang klaim dengan klaim yang di bayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan imbal jasa penjaminan

Besarnya tarif imbal jasa penjaminan ditentukan berdasarkan hasil dari identifikasi hak dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, dalam perspektif bisnis penjaminan, hak dan kewajiban dimaksud merupakan risiko yang akan dan telah dialihkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam kontrak. Kontrak dimaksud memiliki jangka waktu pelaksanaan, maka dari itu kewajiban pelaksanaan entitas diukur berdasarkan risiko yang akan dan telah dilepas sepanjang kontrak berlaku.

Pendapatan imbal jasa penjaminan diakui sejak bulan sertifikat penjaminan diterbitkan dan diamortisasi sesuai dengan besarnya risiko yang terealisasi sepanjang jangka waktu penjaminan.

Biaya-biaya atas perolehan kontrak diakui sebagai biaya incremental. Biaya tersebut secara eksplisit dibebankan kepada pelanggan, yang diamortisir secara sistematis sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan imbal jasa penjaminan (lanjutan)

Imbal jasa penjaminan atas risiko yang dialihkan ke penjamin ulang diakui sebagai beban premi penjaminan ulang yang diakui sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan. Komisi diterima dari penjamin ulang diakui sebagai pendapatan komisi pada saat risiko dialihkan. Penerimaan dari pelanggan atas risiko yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan ditangguhkan.

Akad yang digunakan dalam penjaminan syariah adalah akad kafalah. Imbal jasa kafalah (IJK) dari terjamin dicatat sebesar nilai bersih, setelah diskonto, sesuai dengan ketentuan pada kontrak.

IJK ditangguhkan merupakan bagian dari IJK yang berkaitan dengan persyaratan belum berakhirnya cakupan penjaminan.

Pembentukan imbal jasa kafalah ditangguhkan dihitung berdasarkan IJK neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan sertifikat kafalah berakhir. Kenaikan atas imbal jasa kafalah yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara IJK belum menjadi hak periode berjalan dan periode lalu. Penyajian imbal jasa kafalah dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah imbal jasa bruto.

Hak subrogasi atas klaim diakui sebagai pendapatan subrogasi pada saat hak subrogasi dapat direalisasi, dan dilaporkan sebagai pendapatan lain-lain.

l. Beban klaim

Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurangan beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim. Beban klaim yang telah disetujui oleh komite klaim namun belum dilakukan pembayaran dicatat sebagai utang klaim.

Perubahan jumlah utang klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah utang klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim penjaminan ulang, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim. Klaim penjaminan ulang disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

m. Cadangan klaim

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Pengukuran cadangan klaim mengacu pada konsep perhitungan penurunan nilai dalam PSAK 71 instrumen keuangan yang dihitung dengan melakukan estimasi variabel makro yang berkorelasi dengan probabilitas klaim dan didasari total saldo penjamin bruto.

Estimasi klaim atas risiko yang dialihkan ke penjaminan ulang diakui sebagai aset penjaminan ulang dan diukur dengan pola pembentukan cadangan klaim yang didasari dari selisih antara total saldo penjaminan bruto dan total saldo penjaminan netto.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

m. Cadangan klaim (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2021, cadangan klaim ditetapkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan. Berdasarkan ketentuan tersebut lembaga penjamin wajib membentuk cadangan klaim paling sedikit 0,01% dari nilai penjaminan yang ditanggung sendiri atau penjumlahan dari 100% dari nilai penjaminan yang ditanggung sendiri pada saat klaim dilaporkan, dengan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*), mana yang lebih banyak. Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*) dihitung berdasarkan rata-rata klaim ditanggung sendiri yang telah dibayarkan pada 3 bulan terakhir.

m. Cadangan umum

Cadangan umum ditetapkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 6/POJK.05/2014 tanggal 7 April 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin. Berdasarkan ketentuan tersebut cadangan umum yang wajib dibentuk minimal sebesar 25% dari laba bersih perusahaan.

n. Transaksi pada pihak-pihak berelasi

Yang dimaksud pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya.
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan (lihat catatan butir 34).

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

o. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Pajak penghasilan kini adalah beban pajak penghasilan atas laba fiskal tahun berjalan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi, diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

p. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003 sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 yang pelaksanaannya diatur dalam PP No. 35 Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan PP 35 Tahun 2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

p. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial (pengukuran kembali) dikreditkan atau dibebankan seluruhnya di ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode di saat Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

q. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

r. Sumber utama ketidakpastian dan estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, diperlukan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi dan asumsi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan tujuan yang diestimasi semula. Manajemen telah melakukan estimasi dan asumsi terhadap hal-hal yang dijelaskan berikut ini, dan pengungkapan tersebut dipandang telah memadai.

Nilai wajar aset keuangan

Standar akuntansi keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi, seperti suku bunga, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam operasional di mana perusahaan menjalankan bisnisnya.

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 15.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

r. Sumber utama ketidakpastian dan estimasi (lanjutan)

Aset pegembalian

Aset yang timbul dari kontrak penjaminan ulang sebagai pemulihan cadangan klaim dihitung dengan menggunakan pendekatan *gross dan netting off* pemulihan klaim ekspektasian setelah dikurangi ekspektasi pemulihan aset. Pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counter party* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui dimana terdapat bukti objektif bahwa perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Estimasi cadangan klaim

Estimasi cadangan klaim dicatat di laporan posisi keuangan dengan menggunakan metode perhitungan statistik dengan menggunakan persamaan regresi untuk melihat keterkaitan variabel makro ekonomi dengan tingkat pertumbuhan klaim yang terjadi pada entitas selama masa periode observasi. Nilai estimasi cadangan klaim atas penjaminan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 24.

Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 22.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

Penjelasan Akun-akun Laporan Keuangan

5. Kas dan setara kas

	2022		2021	
	Rp		Rp	
Kas	Rp	35.827.154	Rp	13.107.364
Bank				
<u>Pihak Berelasi</u>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp	7.697.421.160	Rp	3.204.787.929
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Syariah	"	3.518.062.623	"	4.205.801.934
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp	729.179.311	Rp	7.889.550
PT Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk	"	253.843.741	"	-
PT Bank BTPN Syariah Tbk	"	322.376.484	"	-
PT Bank Pembiayaan Rakyat Pariangan	"	116.454.606	"	93.099.993
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin	"	34.000.394	"	121.918.054
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Makmur	"	2.264.080	"	2.264.080
PT Bank Pembiayaan Rakyat Jam Gadang	"	6.202.474	"	6.171.408
PT Bank Pembiayaan Rakyat Malibu	"	14.551.507	"	725.000
Jumlah	Rp	12.694.356.380	Rp	7.642.657.948
Deposito				
<u>Pihak Berelasi</u>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp	85.565.000.000	Rp	72.645.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Syariah	"	13.375.000.000	"	3.150.000.000
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Bank Pembiayaan Rakyat Pariangan	Rp	100.000.000	Rp	100.000.000
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin	"	300.000.000	"	200.000.000
Jumlah	Rp	99.340.000.000	Rp	76.095.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp	112.070.183.535	Rp	83.750.765.312
Cadangan kerugian penurunan nilai	"	(261.322.170)	"	(243.616.770)
Jumlah kas dan setara kas	Rp	111.808.861.365	Rp	83.507.148.542

Deposito merupakan penempatan dana untuk investasi sementara perusahaan dengan jangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan, dengan suku bunga tahunan 4,75% - 6,25% untuk tahun 2022. (2021: 4,5%-6,00%).

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai kas dan setara kas.

6. Piutang imbal jasa penjaminan

	2022		2021	
	Rp		Rp	
Piutang Imbal Jasa Penjaminan (KUR)	Rp	11.340.844.537	Rp	6.556.309.513
Piutang Imbal Jasa Penjaminan	"	175.063.335	"	122.635.595
Piutang Agen	"	212.097.322	"	312.914.064
Jumlah	Rp	11.728.005.194	Rp	6.991.859.171

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

6. Piutang imbal jasa penjaminan (lanjutan)

Piutang Imbal Jasa Penjaminan (IJP) atas Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan imbalan yang diterima oleh Perusahaan atas penjaminan KUR. Piutang IJP KUR dicatat pada saat periode pembayaran IJP oleh Pemerintah telah jatuh tempo sesuai perjanjian.

Piutang agen merupakan imbal jasa atas Skim Surety Bond yang belum dibayarkan agen.

Direksi yakin piutang tersebut di atas dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

7. Piutang penjaminan ulang

	2022	2021
PT Igna Asia Reinsurance Brokers	Rp 8.185.074.142	Rp 6.250.586.589
PT Best One Asia Reinsurance Broker	" 6.000.362.199	" 4.078.901.975
Jumlah	Rp 14.185.436.341	Rp 10.329.488.564

Rincian piutang penjaminan ulang di atas berdasarkan piutang yang masih dalam proses penyelesaian dan yang telah diterbitkan SOA (*Statetment of Account*) nya sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

	2022		
	Piutang dalam proses penyelesaian	Piutang yang telah diterbitkan SOA	Total
PT Igna Asia Reinsurance Brokers	7.942.241.099	242.833.043	8.185.074.142
PT Best One Asia Reinsurance Broker	4.440.685.090	1.559.677.109	6.000.362.199
Jumlah	12.382.926.189	1.802.510.152	14.185.436.341

(dalam Rupiah)

	2021		
	Piutang dalam proses penyelesaian	Piutang yang telah diterbitkan SOA	Total (Rp)
PT Igna Asia Reinsurance Brokers	3.223.908.288	3.136.678.301	6.250.586.589
PT Best One Asia Reinsurance Broker (BoaRe)	2.423.629.255	1.655.272.719	4.078.901.974
Jumlah	5.537.537.543	4.791.951.020	10.329.488.563

Direksi berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai piutang tersebut di atas pada tanggal pelaporan.

8. Piutang hasil investasi

	2022	2021
Obligasi dan reksadana	Rp 206.821.811	Rp 259.202.913
Deposito berjangka	" 288.814.926	" 232.307.134
Jumlah	Rp 495.636.737	Rp 491.510.047

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

9. Persediaan perlengkapan

Jumlah ini merupakan nilai persediaan materai sebesar Rp 1.575.000 per 31 Desember 2022 dan Rp 2.265.000 per 31 Desember 2021.

10. Aset pengembalian

Jumlah ini merupakan aset pengembalian sebesar Rp 2.049.172.880 per 31 Desember 2022. Aset pengembalian merupakan estimasi bagian penjaminan ulang atas cadangan claim yang diakui perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021 saldo aset pengembalian sebesar Rp 2.106.917.825 disajikan sebagai pengurangan cadangan klaim.

11. Biaya akuisisi ditangguhkan

	2022	2021
Biaya akuisisi ditangguhkan	Rp 3.761.957.051	Rp 3.745.783.354
Jumlah yang dilaporkan dalam aset lancar	" (322.591.473)	" (3.745.783.354)
Jumlah yang dilaporkan dalam aset tidak lancar	Rp 3.439.365.577	Rp -

Biaya Akuisi ditangguhkan merupakan biaya yang dibayar oleh Perusahaan terkait penjaminan debitur yang sebelumnya dijamin oleh perusahaan penjaminan lain. Atas pengakuisian tersebut Perusahaan membayar biaya akuisi kepada perusahaan penjaminan sebelumnya. Biaya akuisisi tersebut diamortisasi selama masa penjaminan.

12. Beban dibayar dimuka

	2022	2021
<u>Pihak Ketiga</u>		
Beban penjaminan ulang dibayar dimuka-produktif	Rp 8.505.748.943	Rp 4.307.598.535
Beban penjaminan dimuka- non produktif	" 20.011.608.327	" 7.802.916.240
Beban fee agen dibayar dimuka	" 4.432.621.163	" 1.430.146.389
Uang muka biaya Unit Usaha Syariah	" 700.893.206	" -
Uang muka biaya Lainnya	" 1.200.000	" -
Jumlah	Rp 33.652.071.640	Rp 13.540.661.164
<u>Pihak Berelasi</u>		
Beban handling fee dibayar dimuka	Rp 6.619.463.946	Rp 3.511.629.275
Jumlah	Rp 6.619.463.946	Rp 3.511.629.275
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	Rp 40.271.535.587	Rp 17.052.290.439
Jumlah yang dilaporkan dalam aset lancar	" (13.567.104.707)	" (17.052.290.439)
Jumlah yang dilaporkan dalam aset tidak lancar	Rp 26.704.430.879	Rp -

Beban penjaminan ulang dibayar di muka merupakan beban atas penjaminan ulang kepada perusahaan penjaminan ulang atas penjaminan kredit produktif dan non produktif, dan beban tersebut diamortisasi selama masa penjaminan.

Handling fee dibayar dimuka merupakan fee atas penjaminan kredit non produktif yang dipotong oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) terkait IJP yang diterima oleh Perusahaan. Besarnya fee yang dipotong oleh Bank Nagari adalah sebesar 11%, dan fee ini diamortisasi selama masa penjaminan.

13. Asuransi dibayar dimuka

Jumlah ini merupakan asuransi kendaraan dibayar dimuka bersaldo Rp 3.100.984 per 31 Desember 2022 dan Rp 3.421.625 per 31 Desember 2021.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

14. Investasi surat berharga

		2022			
		Jatuh Tempo	Suku Bunga	Nilai Nominal	Nilai Tercatat/NAB
<u>Obligasi</u>					
SUN Seri FR 56	15 September 2026	8,38%	Rp	3.000.000.000	Rp 3.137.281.191
SUN Seri FR 64	15 Mei 2028	6,13%	"	3.000.000.000	" 3.028.348.199
SUN Seri FR 82	15 September 2030	7,00%	"	3.000.000.000	" 3.155.760.190
SUN Seri FR 76	15 Mei 2048	7,38%	"	3.000.000.000	" 3.103.065.676
SUN Seri FR 71	15-Mar-29	9,00%	"	2.000.000.000	" 2.151.674.790
PBS 030	15-Jul-28	6,38%	"	1.500.000.000	" 1.475.213.289
PBS 032	15-Jul-26	4,88%	"	1.000.000.000	" 945.534.967
SR 015	10-Sep-24	5,10%	"	2.000.000.000	" 1.959.400.000
Jumlah obligasi			Rp	18.500.000.000	Rp 18.956.278.301
<u>Reksadana</u>					
MTN PT PNM Perinus	04-Des-24	12,50%	Rp	5.000.000.000	4.490.300.000
RDPT PNM SBN II			Rp	2.500.000.000	Rp 2.862.173.297
Jumlah reksadana			"	7.500.000.000	Rp 7.352.473.297
Jumlah investasi			Rp	26.000.000.000	Rp 26.308.751.598
Cadangan kerugian penurunan nilai					" (408.168.270)
Jumlah investasi-bersih					Rp 25.900.583.328
		2021			
		Jatuh Tempo	Suku Bunga	Nilai Nominal	Nilai Tercatat/NAB
<u>Akan jatuh tempo 2022</u>					
<u>Obligasi</u>					
Sukuk SR 011	10 Maret 2022	8,05%	Rp	2.500.000.000	Rp 2.509.156.658
<u>Reksadana</u>					
MTN PT PNM Perinus	4 Desember 2022		"	5.000.000.000	" 4.844.236.500
Jumlah			Rp	7.500.000.000	Rp 7.353.393.158
<u>Obligasi</u>					
SUN Seri FR 56	15 September 2026	8,38%	Rp	3.000.000.000	Rp 3.176.018.194
SUN Seri FR 64	15 Mei 2028	6,13%	"	3.000.000.000	" 3.050.298.951
SUN Seri FR 82	15 September 2030	7,00%	"	3.000.000.000	" 3.182.169.025
SUN Seri FR 76	15 Mei 2048	7,38%	"	3.000.000.000	" 3.112.247.490
Jumlah obligasi			Rp	12.000.000.000	Rp 12.520.733.660
<u>Reksadana</u>					
RDPT PNM SBN II			Rp	2.500.000.000	Rp 2.870.441.057
Jumlah investasi jangka panjang			"	14.500.000.000	Rp 15.391.174.717
Jumlah investasi			Rp	22.000.000.000	Rp 22.744.567.874

Investasi yang akan jatuh tempo dalam dua belas bulan setelah tanggal pelaporan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, dan yang akan jatuh tempo setelah lebih dari 12 bulan dilaporkan sebagai aset tidak lancar.

Investasi pada surat hutang obligasi (SUN/SBSN) dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, sedangkan investasi pada reksadana dicatat berdasarkan nilai wajar melalui laba rugi.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

14. Investasi surat berharga (lanjutan)

Reksadana pada MTN PT PMN Perinus sebelumnya jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2020, dan kemudian diperpanjang sampai dengan 4 Desember 2022. Perpanjangan tersebut disampaikan Direksi PT Perinus dalam Rapat Umum Pemegang Unit Pernyertaan (RUPUP) tanggal 27 November 2020, dan pembayaran kembali MTN yang akan jatuh tempo tanggal 4 Desember 2022. Pada tanggal 2 November 2022 dalam RUPUP PT Perinus, kembali diperpanjang jatuh temponya sampai 4 Desember 2024. Rencana pembayaran berasal dari hasil peningkatan produksi dan pemanfaatan aset perusahaan, atau dari dana talangan dari Kementerian BUMN yang telah diajukan Direksi PT Perinus. Pada tanggal -15 September 2021, PT Perinus telah melakukan merger dengan PT Perikanan Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah No. 99 Tahun 2021.

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai invaestasi surat berharga.

15. Aset tetap

Biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan perubahan selama tahun tersebut adalah sebagai berikut :

	<i>(dalam Rupiah)</i>			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan:				
- Tanah	10.407.260.000	-	-	10.407.260.000
- Bangunan	447.232.486	609.865.379	-	1.057.097.865
- Kendaraan	631.655.000	-	-	631.655.000
- Inventaris	1.070.942.704	208.848.510	-	1.279.791.214
Jumlah	12.557.090.190	818.713.889	-	13.375.804.079
Akumulasi penyusutan:				
- Bangunan	-	53.887.900	-	53.887.900
- Kendaraan	254.782.865	77.309.374	-	332.092.239
- Inventaris	833.773.933	129.889.040	-	963.662.973
Jumlah	1.088.556.797	207.198.414	-	1.349.643.112
Nilai tercatat	11.468.533.394			12.026.160.968

Penambahan aset tetap bangunan tahun 2022 merupakan penambahan ruangan dan renovasi bangunan kantor Jamkrida dengan total biaya sebesar Rp 609.865.379. Sedangkan penambahan inventaris merupakan pembelian laptop, AC, dan inventaris lainnya sebesar Rp 208.848.510.

Sedangkan biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan perubahan selama tahun tersebut adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam Rupiah)</i>			
Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan:				
- Tanah	-	10.407.260.000	-	10.407.260.000
- Bangunan	-	447.232.486	-	447.232.486
- Kendaraan	631.655.000	-	-	631.655.000
- Inventaris	1.047.660.341	93.762.720	70.480.357	1.070.942.704
Jumlah	1.679.315.341	10.948.255.206	70.480.357	12.557.090.190

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

15. Aset tetap (lanjutan)

	<i>(dalam Rupiah)</i>			
	Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan
Akumulasi penyusutan:				
- Kendaraan	177.473.489	77.309.374	-	254.782.865
- Inventaris	767.970.233	120.257.798	54.454.099	833.773.933
Jumlah	945.443.723	197.567.173	54.454.099	1.088.556.797
Nilai tercatat	732.256.535			11.468.533.394

16. Perpajakan

a. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2022	2021
Kini	Rp (857.556.700)	Rp -
tangguhan:	" 976.466.051	" (161.375.467)
Jumlah	Rp 118.909.351	Rp (161.375.467)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp 6.394.463.983	Rp 2.710.228.329
Koreksi fiskal:		
Beda Waktu		
- Beban purnabakti direksi dan komisaris	Rp 154.125.000	Rp (676.500.000)
- Beban imbalan pasca kerja	" (231.698.755)	" (1.768.000)
- Cadangan penurunan nilai aset keuangan	" 425.873.670	" 45.692.654
- Estimasi cadangan klaim	" 6.435.300.732	" 1.838.469.894
Jumlah perbedaan waktu	Rp 6.783.600.647	Rp 1.205.894.548
Beda Tetap		
- Sumbangan	Rp 40.312.904	Rp 33.612.424
- Beban tamu	" 69.749.795	" 65.236.540
- Beban promosi	" 290.961.683	" -
- Beban gathering	" 158.000.000	" -
- Denda pajak	" 900.000	" 300.000
- Beban umum lainnya	" 167.700.467	" -
- Pendapatan yang dikenakan PPh final	" (3.937.382.203)	" (3.996.026.031)
Jumlah perbedaan tetap	Rp (3.209.757.354)	Rp (3.896.877.067)
Lab (rugi) fiskal tahun berjalan	Rp 9.968.307.276	Rp 19.925.810
Kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	" (6.070.321.706)	" (19.925.810)
Laba (rugi) fiskal setelah kompensasi kerugian	Rp 3.897.985.570	Rp -
Taksiran PPH Badan tahun berjalan	" 857.556.700	" -
Kredit Pajak		
- PPh pasal 25/29 tahun berjalan	" -	" -
PPh Badan terhutang tanggal 31 Desember	Rp 857.556.700	Rp -

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

16. Perpajakan (lanjutan)

b. Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam Rupiah)</i>		
	Aset (<i>liabilitas</i>) Pajak tangguhan 1 Januari 2022	Manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	Aset (<i>liabilitas</i>) pajak tangguhan 31 Desember 2022
Akumulasi rugi fiskal	515.926.092	(515.926.092)	-
Cadangan purna bakti	73.144.500	33.907.500	107.052.000
Cadangan imbalan pasca kerja	86.489.260	(50.973.726)	35.515.534
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	53.595.689	93.692.207	147.287.896
Estimasi klaim	1.152.883.911	1.415.766.161	2.568.650.072
Jumlah	1.882.039.452	976.466.050	2.858.505.502

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Aset (<i>liabilitas</i>) Pajak tangguhan 1 Januari 2021	Manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	Aset (<i>liabilitas</i>) pajak tangguhan 31 Desember 2021
Akumulasi rugi fiskal	938.047.440	(422.121.349)	515.926.091
Cadangan purna bakti	221.974.500	(148.830.000)	73.144.500
Cadangan imbalan pasca kerja	91.429.140	(4.939.880)	86.489.260
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	43.543.305	10.052.384	53.595.689
Estimasi klaim	748.420.535	404.463.377	1.152.883.912
Jumlah	2.043.414.920	(161.375.468)	1.182.039.452

Manajemen yakin aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak ditahun-tahun mendatang.

c. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. Aset tidak lancar lainnya

	2022	2021
Beban ditangguhkan-Renovasi Gedung Kantor	Rp 183.606.500	Rp 183.606.500
Amortisasi beban ditangguhkan	" (183.606.500)	" (170.217.294)
Jumlah	Rp -	Rp 13.389.206

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

18. Utang klaim

Jumlah ini merupakan utang klaim bersaldo Rp 2.431.495.133 per 31 Desember 2022 dan Rp 387.095.876 per 31 Desember 2021. Utang klaim merupakan klaim penjaminan yang sudah disetujui namun pada tanggal 31 Desember belum dibayarkan kepada PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar sebagai penerima penjaminan.

19. Utang penjaminan ulang

Jumlah ini merupakan utang penjaminan ulang IJP KUR sebesar Rp 17.789.927.909 per 31 Desember 2022 dan Rp 12.449.897.816 per 31 Desember 2021.

Utang penjaminan ulang Imbal Jasa Penjaminan (IJP) KUR adalah utang IJP atas kredit KUR yang diberikan PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar (Bank Nagari) kepada UMKM yang dijaminan ulang (re-asuransi) kepada perusahaan penerima penjaminan ulang (PT Igna Asia dan PT BoaRe). IJP KUR ditanggung oleh Pemerintah, yang pembayarannya dilakukan secara bertahap melalui bank pelaksana (PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar). Perusahaan melakukan akrual terhadap bagian nilai IJP KUR yang dijaminan ulang (re-asuransikan) kepada perusahaan penjaminan ulang.

20. Pendapatan diterima dimuka

	2022	2021
Imbal jasa penjaminan kredit produktif	Rp 24.828.419.093	Rp 11.620.150.442
Imbal jasa penjaminan kredit konsumtif	" 61.129.848.855	" 31.576.199.123
Imbal jasa penjaminan kredit dalam penyelesaian	" -	" 2.980.860.035
Kontra bank garansi dan surety bond	" 403.433.295	" 78.658.259
Jumlah	Rp 86.361.701.243	Rp 46.255.867.858
Jumlah yang dilaporkan dalam liabilitas jangka pendek	" (25.008.761.481)	" (16.097.172.895)
Jumlah yang dilaporkan dalam liabilitas jangka panjang	Rp 61.352.939.762	Rp 30.158.694.963

Pendapatan diterima dimuka atau pendapatan yang ditangguhkan adalah Imbal Jasa Penjaminan yang telah diterima dan akan diamortisasi sebagai pendapatan selama masa penjaminan.

21. Utang lancar lainnya

	2022	2021
Titipan dana	Rp 1.638.780.705	Rp 536.720.826
IJP belum teridentifikasi	" 2.481.729.047	"
Subrogasi belum teridentifikasi	" 488.961.233	" -
Dana tanggung jawab sosial dan lingkungan	" 34.707.580	" 38.149.883
Utang handling fee	" 1.478.916.730	" 89.654.000
Utang fee agen	" 158.599.938	" 338.300.360
Beban yang masih harus dibayar	" 243.631.518	" 3.994.580
Jumlah	Rp 6.525.326.750	Rp 1.006.819.649

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban insentif yang akan di bayar kepada karyawan.

22. Liabilitas imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Rinaldi & Zulhamdi Laporan No. 116/RAZ-JZ/I/2023 bertanggal 13 Januari 2023, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

22. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

	2022	2021
Tingkat diskonto pertahun	7,25%	7,5%
Tingkat kenaikan gaji pertahun	9%	7%
Usia pensiun normal	58	56
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% x TMI IV 2019	10% x TMI IV 2019

Total biaya yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	Rp 48.842.000	Rp 82.975.000
Beban bunga neto	" 15.860.000	" 31.169.000
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	" 80.588.000	" (115.912.000)
Jumlah	Rp 145.290.000	Rp (1.768.000)

Rekonsiliasi antara aset dan kewajiban yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini kewajiban	Rp 380.216.245	Rp 393.133.000
Nilai wajar aset program	" -	" -
Jumlah kewajiban bersih	Rp 380.216.245	Rp 393.133.000

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang dicatat dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	Rp 393.133.000	Rp 415.587.000
Penambahan (pengurangan):		
Beban tahun berjalan	" 145.290.000	" (1.768.000)
Pengukuran kembali liabilitas dalam penghasilan komprehensif lainnya	" 218.782.000	" (20.686.000)
Pembayaran manfaat	" (376.988.755)	" -
Jumlah	Rp 380.216.245	Rp 393.133.000

23. Liabilitas purnabakti

	2022	2021
Saldo awal	Rp 332.475.000	Rp 1.008.975.000
Penambahan (pengurangan):		
- Beban tahun berjalan	" 276.000.000	" 358.500.000
- Pembayaran	" (121.875.000)	" (1.035.000.000)
Jumlah	Rp 486.600.000	Rp 332.475.000

Liabilitas purna bakti merupakan imbalan yang akan diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan pada saat masa jabatannya berakhir.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

24. Cadangan klaim

Cadangan klaim merupakan pembentukan cadangan atas klaim yang mungkin akan terjadi di tahun-tahun mendatang atas penjaminan yang belum jatuh tempo.

Cadangan klaim dihitung berdasarkan penerapan PSAK 71 sesuai dengan konsep ECL (*Expectation Credit Loss*). Termasuk dalam cadangan klaim adalah klaim dalam proses dan IBNR (*Incurred But Not Reported*).

	2022	2021
Cadangan klaim	Rp 13.724.855.028	Rp 7.347.299.241
Aset pengembalian	" -	" (2.106.917.825)
Cadangan klaim-bersih	Rp 13.724.855.028	Rp 5.240.381.416

Pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk dalam cadangan klaim adalah klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan sebesar Rp 1.804.696.031 (31 Desember 2021: Rp 1.689.537.917).

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan dianggarkan sebesar Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) terbagi atas 100.000 (seratus ribu) lembar saham, nominal Rp 1.000.000 per lembar. Dari jumlah tersebut pada tanggal 31 Desember tahun 2022 dan 2021 telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 78.600.000.000 atau 78.600 oleh para pemegang saham, sebagai berikut:

<i>(dalam rupiah)</i>			
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persetase Kepemilikan	Jumlah Modal Saham
Pemerintah Provinsi Sumatera Barat	78.500	99,87%	78.500.000.000
KPN Kantor Gubernur	100	0,13%	100.000.000
Jumlah	78.600	100%	78.600.000.000

26. Tambahan modal disetor

Jumlah ini merupakan tambahan modal disetor dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat berupa aset tetap dalam bentuk tanah dan bangunan senilai Rp 10.804.804.000.

Berdasarkan Surat Permohonan Gubernur Sumatera Barat mengenai persetujuan penyertaan modal ke PT Jamkrida Sumbar kepada Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat Nomor 500/157/Perek-Sarana/2019 pada tanggal 2 April 2019 dan Surat Persetujuan DPRD Provinsi Sumatera Barat mengenai persetujuan tambahan penyertaan modal ke PT Jamkrida Sumbar Nomor 165/1089/Persid-2019 pada tanggal 26 Agustus 2019. Sesuai dengan persetujuan tersebut maka aset tetap dijadikan sebagai tambahan penyertaan modal bagi PT Jamkrida Sumbar sesuai dengan berita acara serah terima aset tetap sebagai tambahan penyertaan modal pada PT Jamkrida Sumbar Nomor: 058/186/BAST/BAP2BMD-III/2019 pada tanggal 24 November 2019. Luas tanah yang diserahkan adalah seluas 1.493,80 M² dengan nilai wajar Rp 10.407.260.000 dan bangunan sebanyak 5 unit dengan total luas 607,23 M² dengan nilai wajar Rp 397.544.000. Nilai tersebut didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Abdullah Fitriantoro & Rekan, yang laporannya bertanggal 11 November 2018.

Pada tanggal laporan ini diterbitkan sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan masih dalam proses balik nama dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat kepada PT Jamkrida Sumbar, dan akta perusahaan belum dirubah sehubungan dengan penambahan jumlah modal disetor tersebut.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

27. Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja

	2022	2021
Saldo awal	Rp (11.541.000)	Rp (32.227.000)
Pengukuran kembali liabilitas dalam penghasilan komprehensif lainnya	" (218.782.000)	" 20.686.000
Saldo akhir	Rp (230.323.000)	Rp (11.541.000)

28. Saldo laba

	2022	2021
Sudah ditentukan peruntukannya:		
Saldo awal	Rp 2.083.742.068	Rp 2.083.742.068
Penambahan/pengurangan	-	-
Saldo akhir	Rp 2.083.742.068	Rp 2.083.742.068
Belum ditentukan peruntukannya:		
Saldo awal	Rp 689.620.986	Rp (1.859.819.480)
Penambahan (pengurangan):		
- Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	Rp 6.513.373.333	Rp 2.550.467.945
- Pembagian dividen	" (1.285.576.973)	" (1.027.479)
- Pembayaran jasa produksi	" (514.230.789)	" -
- Tanggung jawab sosial dan lingkungan	" (128.557.698)	" -
Saldo akhir	Rp 5.274.628.860	Rp 689.620.986
Jumlah saldo laba akhir periode	Rp 7.358.370.928	Rp 2.773.363.054

Cadangan umum yang ditentukan peruntukannya ditetapkan sebesar 25% dari laba bersih perusahaan sebagaimana diatur dalam surat OJK No. 6/POJK.05/2014 tanggal 7 April 2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha lembaga Penjaminan.

29. Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan

	2022	2021
Imbal jasa penjaminan produktif	Rp 34.159.506.606	Rp 21.008.591.590
Imbal jasa penjaminan komsumtif	" 6.856.397.073	" 2.831.826.411
Imbal jasa penjaminan lainnya	" 46.492.482	" 83.726.009
Pendapatan Komisi Penjaminan-bersih	" 1.424.419.139	" (38.891.325)
Jumlah	Rp 42.486.815.301	Rp 23.885.252.685

30. Beban klaim

	2022	2021
Klaim penjaminan produktif	Rp 11.737.095.159	Rp 9.182.847.162
Klaim penjaminan komsumtif	" 7.417.000.994	" 4.567.931.280
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	" 6.435.300.732	" 1.838.469.894
Jumlah	Rp 25.589.396.885	Rp 15.589.248.336

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

31. Beban Imbal Jasa Penjaminan Ulang

	2022	2021
Imbal Jasa Penjaminan Reasuransi Produktif	Rp 11.174.874.285	Rp 7.100.405.824
Imbal Jasa Penjaminan Reasuransi Komsumtif	" 2.104.557.631	" 774.622.350
Jumlah	Rp 13.279.431.916	Rp 7.875.028.174

32. Pendapatan lainnya

	2022	2021
Pendapatan Bunga Deposito	Rp 2.968.652.643	Rp 3.158.968.990
Pendapatan Subrogasi	" 8.177.606.857	" 5.770.162.205
Pendapatan Bunga Obligasi	" 785.425.876	" 740.356.316
Pendapatan Reksa Dana	" 80.716.443	" 567.679.925
Pendapatan Jasa Giro	" 102.587.240	" 57.611.771
Pendapatan Operasional Lainnya	" -	" 315.604
Jumlah	Rp 12.114.989.059	Rp 10.295.094.811

Pendapatan subrogasi merupakan pendapatan atas tagihan kredit macet kepada nasabah yang dijamin Perusahaan yang klaim penjaminannya sudah dibayarkan kepada Bank Pembangunan Daerah Sumbar sebagai penerima penjaminan.

33. Beban usaha

	2022	2021
<u>Beban Pegawai, Direksi, Komisaris, dan Dewan Syariah</u>		
Beban Direksi	Rp 1.706.306.821	Rp 2.083.697.766
Beban Komisaris	" 550.634.098	" 681.693.690
Beban Dewan Syariah	" 143.820.000	" 147.600.000
Beban Pegawai	" 3.158.491.819	" 2.497.977.207
Jumlah	Rp 5.559.252.738	Rp 5.410.968.663
<u>Beban Penyusutan dan Amortisasi</u>		
Beban Penyusutan	Rp 274.475.521	Rp 197.567.174
Beban Amortisasi	" -	" 112.277.475
Jumlah	Rp 274.475.521	Rp 309.844.649
<u>Beban Umum dan Administrasi Kantor</u>		
Beban Administrasi	Rp 77.371.440	Rp 83.547.323
Beban Sewa	" 135.047.405	" 136.020.000
Beban Komunikasi & Energi Listrik	" 408.762.885	" 335.536.131
Beban Pemeliharaan	" 55.567.765	" 47.855.355
Beban Rapat Kerja	" 46.508.926	" 22.402.785
Beban Rumah Tangga Kantor	" 15.584.540	" 10.969.289
Beban Rekrutmen Pegawai	" 63.796.514	" 177.676.836
Beban Perjalanan Dinas	" 340.917.805	" 249.674.712
Beban Promosi	" 609.118.783	" 347.846.360
Beban Tamu	" 69.749.795	" 65.236.540
Beban Inventaris	" 15.111.501	" 13.661.787
Beban Audit dan konsultan	" 239.600.000	" 46.750.000
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	" 69.616.472	" -
Jumlah dipindahkan ke halaman berikut	Rp 2.146.753.831	Rp 1.537.177.118

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

33. Beban usaha (lanjutan)

	2022	2021
<u>Beban Umum dan Administrasi Kantor-lanjutan</u>		
Jumlah pindahan halaman sebelumnya	Rp 2.146.753.831	Rp 1.537.177.118
Beban Bantuan Makan & Transport Karyawan	" 188.300.000	" 177.775.000
Beban Bantuan Sosial & Sumbangan	" 40.312.904	" 33.612.424
Beban Ekspedisi	" 17.720.350	" 19.471.132
Beban Materai	" 57.132.000	" 63.484.000
Beban Gathering	" 158.000.000	" 53.343.000
Beban Umum Lainnya	" 360.350.480	" 400.166.671
Jumlah	Rp 2.968.569.565	Rp 2.285.029.345
Beban keuangan	Rp 536.213.752	Rp -
Jumlah Beban Usaha	Rp 9.338.511.577	Rp 8.004.227.573

34. Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi

a. Perusahaan Milik Daerah

PT Bank Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) merupakan entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki transaksi yang signifikan dengan perusahaan. Perusahaan memiliki penempatan kas dan setara kas, investasi, piutang hasil investasi, utang klaim, pendapatan investasi dan beban usaha.

b. Manajemen Kunci

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

Rincian Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas

	2022	2021
Kas pada Bank		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp 11.215.483.784	Rp 7.410.589.862
Deposito Berjangka pada Bank		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	" 98.940.000.000	" 75.795.000.000
Jumlah	Rp 110.155.483.784	Rp 83.205.589.862
% terhadap Total Aset	48,94%	51,89%

Beban Dibayar di Muka

	2022	2021
Beban Handling Fee Dibayar di Muka		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp 6.619.463.946	Rp 3.511.629.274
Jumlah	Rp 6.619.463.946	Rp 3.511.629.274
% terhadap Total Aset	2,94%	2,22%

Utang Usaha

	2022	2021
Utang Klaim		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp 2.431.495.133	Rp 387.095.876
Jumlah	Rp 2.431.495.133	Rp 387.095.876
% terhadap Total Liabilitas	1,89%	2,57%

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

34. Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi (lanjutan)

		2022	% dari total
Pendapatan			
Pendapatan IJP	Rp	40.493.022.127	99,6%
Kontra Bank Garansi	"	164.282.300	100%
Subrogasi	"	8.177.606.857	100%
Bunga deposito	"	2.867.598.151	96,6%
Beban			
Beban Klaim	Rp	29.375.686.268	82%
Beban handling Fee	"	317.363.182	100%

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.256.940.919 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 2.663.373.641).

35. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki risiko keuangan yang timbul dari operasi yang dilakukannya. Kebijakan manajemen risiko keuangan ditetapkan terutama untuk meyakini bahwa sumber daya yang memadai tersedia bagi pengembangan bisnis Perusahaan serta untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Perusahaan menjalankan operasinya berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi untuk meyakini efektivitas proses manajemen risiko.

Perusahaan tidak melakukan transaksi perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulatif. Disamping itu, Perusahaan juga tidak menerapkan akuntansi lindung nilai. Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Perusahaan dan kebijakan yang terkait dengan aktivitas keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, investasi dan piutang hasil investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Penerimaan premi pada Perusahaan, kendala yang dihadapi adalah perhitungan dan rinciannya. Penerimaan premi tidak sesuai dengan yang diperhitungkan atau tertunda penerimaannya akan berakibat pada tertundanya penempatan investasi Perusahaan. Risiko ini dapat dikategorikan *moderate*, namun apabila terjadi risiko, maka dapat berdampak pada penundaan investasi dan pertumbuhan investasi akan terhambat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis Perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang sehat dapat mengurangi kemungkinan Perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang serius yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi serta pengelolaan pendapatan premi dan hasil investasi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

35. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Terkait dengan likuiditas, terdapat risiko yang berkaitan dengan likuiditas yaitu pada klaim/kewajiban penjaminan. Risiko klaim merupakan risiko kompensasi dari nasabah yang gagal bayar, apabila terjadi risiko maka ada kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor - faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Pertumbuhan investasi ditentukan oleh jenis penempatan yang telah dilakukan oleh Perusahaan, terkait dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko ini dikategorikan cukup tinggi dikarenakan pertumbuhan investasi dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan tidak dapat diperkirakan yang dapat berdampak pada terganggunya sektor finansial Perusahaan.

Risiko Dukungan Dana

Risiko dukungan dana adalah risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal yang ada pada Perusahaan, termasuk kurangnya akses tambahan dana/modal dalam menghadapi kerugian atau kebutuhan dana/modal yang tidak terduga, yang disebabkan oleh antara lain meningkatnya rasio klaim diluar perkiraan, hasil investasi yang buruk, ataupun hal tak terduga lainnya. Dalam hal kemampuan permodalan dan tambahan permodalan, Perusahaan mempunyai ekuitas yang besar, rasio tingkat pencapaian solvabilitas selalu berada di atas minimal angka yang dipersyaratkan regulator dan target modal yang kokoh.

Risiko Penjaminan

Risiko utama yang dihadapi perusahaan dengan kontrak penjaminan adalah kegagalan terjamin memenuhi kewajibannya. Risiko tersebut dapat dilihat dari besarnya *default risk* dan tingkat *nonperforming financing* pinjaman yang dijamin, serta tingkat pengembalian piutang subrogasi. Selain itu terdapat risiko atas perbedaan antara klaim aktual, pembayaran manfaat dan tanggal pembayaran klaim yang diprediksi sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, keparahan klaim, manfaat yang dibayarkan dan perkembangan klaim jangka panjang selanjutnya. Oleh karena itu tujuan perusahaan adalah memastikan bahwa cadangan klaim cukup dibuat untuk menutup kerugian tersebut.

Eksposure risiko yang berkaitan dengan kontrak penjaminan diminimalisir dengan pengaturan penjaminan ulang, pedoman strategik *underwriting*, diversifikasi penjaminan, penetapan imbal jasa penjaminan yang tepat. Disamping itu untuk meminimalisasikan risiko penjaminan maka pada proses penjaminan kredit dilakukan identifikasi risiko menggunakan 4 P (*Prospek, Produktivitas, Payment and Personality*).

Selanjutnya untuk pengambilan keputusan apakah suatu pengajuan penjaminan dapat disetujui atau tidak diambil berdasarkan keputusan rapat komite penjaminan. Sesuai prinsip kehati-hatian maka anggota komite tersebut terdiri dari pejabat yang terkait secara langsung dengan kegiatan penjamin dan pejabat yang terkait langsung dengan konsekuensi biaya atas potensi risiko.

36. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat dilaporan posisi keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

36. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2022		2021	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Bank	112.070.183.535	111.808.861.365	83.750.765.311	83.507.148.542
Piutang	26.409.078.272	26.409.078.272	17.321.347.735	17.321.347.735
Investasi Surat Berharga	26.000.000.000	25.900.583.328	22.000.000.000	22.744.567.874
Jumlah	164.479.261.807	164.118.522.965	123.072.113.046	123.573.064.151
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	20.221.423.042	20.221.423.042	12.836.993.692	12.836.993.692
Utang Lancar Lainnya	6.525.326.750	6.525.326.750	1.006.819.649	1.006.819.649
Jumlah	26.746.749.792	26.746.749.792	13.843.813.341	13.843.813.341

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- i. Nilai tercatat dari kas dan setara kas dan piutang bunga adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.
- ii. Estimasi nilai wajar surat berharga berdasarkan nilai pasarnya dikurangi amortisasi premium.
- iii. Estimasi nilai wajar utang lprem dan utang lain-lain adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu. Nilai tercatatnya mendekati sebesar nilai wajarnya.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasaraktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. Analisa *Gearing Ratio*

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor. 02/POJK.05/2017 tanggal 11 Januari 2017, tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan, *gearing ratio* adalah batasan yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan penjaminan dalam melakukan kegiatan penjaminan. *Gearing ratio* merupakan perbandingan antara total nilai penjaminan atau penjaminan ulang yang ditanggung sendiri dengan ekuitas lembaga penjaminan pada waktu tertentu. Ekuitas merupakan penjumlahan dari modal disetor, cadangan dan laba, dikurangi kerugian. *Gearing ratio* penjaminan untuk usaha produktif ditetapkan paling sebesar 20 (dua puluh) kali dari ekuitas Perusahaan dan total *gearing ratio* ditetapkan paling tinggi 40 (empat puluh) kali dari ekuitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, *gearing ratio* penjaminan produktif Perusahaan adalah 13,14 kali dan total *gearing ratio* adalah sebesar 23,80 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

37. Analisa *Gearing Ratio* (lanjutan)

$$\text{Gearing ratio produktif} = \frac{\text{OS Penjaminan Produktif}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{1.268.403.737.685}{96.532.851.928} = 13,14$$

$$\text{Total Gearing ratio} = \frac{\text{OS Penjaminan}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{1.191.119.587.165}{96.532.851.928} = 23,80$$

Karena *gearing ratio* masih berada di bawah ketentuan maksimal yang diperkenankan maka Perusahaan masih mempunyai kelonggaran kapasitas untuk melakukan penjaminan. Untuk penjaminan kredit produktif, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp 662.253.300.876 dan untuk total penjaminan adalah sebesar Rp 1.563.889.353.058, dengan rincian perhitungan adalah sebagai berikut:

Penjaminan Produktif	=	(Max GR Produktif – GR Produktif) X Ekuitas	=	662.253.300.876
Total Penjaminan	=	(Max GR – Total GR) X Ekuitas	=	1.563.889.353.058

Pada posisi per 31 Desember 2021, *gearing ratio* penjaminan produktif PT Jamkrida Sumbang adalah 5,52 kali dan total *gearing ratio* adalah sebesar 12,92 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Gearing ratio produktif} = \frac{\text{OS Penjaminan Produktif}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{508.596.391.155}{92.166.626.054} = 5.52$$

$$\text{Total Gearing ratio} = \frac{\text{OS Penjaminan}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{1.191.119.587.165}{92.166.626.054} = 12,92$$

Karena *gearing ratio* masih berada di bawah ketentuan maksimal yang diperkenankan maka Perusahaan masih mempunyai kelonggaran kapasitas untuk melakukan penjaminan. Untuk penjaminan kredit produktif, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp 1.334.736.129.925 dan untuk total penjaminan adalah sebesar Rp 2.495.545.454.996, dengan rincian perhitungan adalah sebagai berikut:

Penjaminan Produktif	=	(Max GR Produktif – GR Produktif) X Ekuitas	=	1.334.736.129.925
Total Penjaminan	=	(Max GR – Total GR) X Ekuitas	=	2.495.545.454.996

38. Peristiwa penting setelah tanggal pelaporan

Tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang menurut standar akuntansi keuangan perlu disesuaikan kedalam laporan keuangan per 31 Desember, atau yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

39. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, yang relevan dengan perusahaan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa"

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

39. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")-lanjutan

Amendemen standar yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" terkait definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

Efektif 1 Januari 2025:

- PSAK 78, "Kontrak Asuransi"
-

40. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan halaman 35 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2023.